

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TITALIA DIANA PUTRI
NIM. T20171309

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

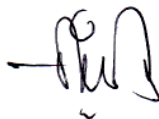
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TITALIA DIANA PUTRI
NIM. T20171309

Disetujui Pembimbing



Drs H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 07 April 2021

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP. 201708163

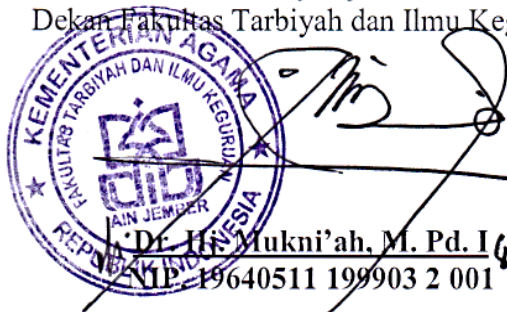
Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. Iq
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً

Artinya : “Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahkan kepada-Nya dengan sepenuh hati.” (Q.S Al-Muzammil ayat 8)*



*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 289

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas segala suri tauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Mama dan Bapak (Ummi faize dan Madrasin) yang telah menyayangi, menjaga, mendidik, serta selalu mensupport saya.
2. Saudaraku, mas Arik yang selalu mengingatkan untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarga besar serta bermanfaat bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang yakni agama islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas terucap selain ungkapan syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya banyak pihak yang berkontribusi. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang tiada henti kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan

penuh kesabaran membimbing dalam menyelesaikan skripsi, serta tak pernah henti memberikan motivasi untuk selalu semangat.

4. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Sahabatku, Siska Ayu, Indah Tri Aulia, Ovi rovita, Novianti Roichatul Jannah, Faiqotur Rohmah, Dinda Septi, yang selalu menemani, dan mensupport serta teman-teman PAI A8 angkatan 2017 dan komunitas IMC yang menjadi teman diskusi serta teman seperjuangan selama dibangku kuliah.
6. Semua Pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 10 Januari 2021

Penulis

Titalia Diana Putri

NIM. T20171309

ABSTRAK

Titilia Diana Putri, 2021, “*Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan Life Skills dan Karakter Sosial Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.*”

Kata Kunci : Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan, *Life Skills*, Karakter Sosial

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mahasiswa calon guru untuk mempersiapkan diri secara matang untuk menjadi guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal sehingga dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjadi guru. Program PADI dapat menjadi salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa PAI IAIN Jember untuk menjadi guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, karena Program PADI memiliki tujuan untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.”

Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember? 2) Bagaimana dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember?. 2) Mendeskripsikan dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Kegiatan program PADI ialah bermain, belajar, dan berkarya. 2) Dampak program PADI terhadap *life skills* mahasiswa PAI adalah mahasiswa PAI dapat meningkatkan kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama, serta kecakapan vokasional khusus, Dampak program PADI terhadap karakter mahasiswa PAI adalah mahasiswa PAI dapat meningkatkan karakter toleransi dan karakter tanggung jawab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam	
Mengabdi (PADI).....	17
a. <i>Life Skills</i>	23
b. Karakter Sosial	33
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	45
B. Lokasi penelitian	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan.....	98
B. Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Pementaan Kajian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Sosial	41
Tabel 4.1 Nama Anggota Program PADI	61
Tabel 4.2 Nama Anak di Rumah Baca GPN.....	62
Tabek 4.3 Kesimpulan Hasil Penyajian Data	89



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi HMPS PAI 2019/2020	58
Gambar 4.2 Tempat Belajar di Rumah Baca GPN	60
Gambar 4.3 Tempat Belajar di Rumah Baca GPN	60
Gambar 4.4 Screenshot grup PADI di WhatsApp	65
Gambar 4.5 Kegiatan Bermain.....	68
Gambar 4.6 Kegiatan Bermain.....	69
Gambar 4.7 Kegiatan Bermain.....	69
Gambar 4.8 Poster Nama-nama Permainan Tradisional di GPN.....	70
Gambar 4.9 Kegiatan Belajar.....	73
Gambar 4.10 Kegiatan Belajar.....	74
Gambar 4.11 Kegiatan Belajar.....	74
Gambar 4.12 Kegiatan Berkarya.....	77
Gambar 4.13 Hasil Karya.....	78

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menjadikan suatu negara dapat maju. negara yang maju membuktikan pendidikan di negara tersebut sudah baik. Tanpa pendidikan, suatu Negara akan menjadi lemah. Sektor pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional sebab dengan pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat dipengaruhi oleh SDM yang dalam perihal ini ialah pendidik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.² Mengingat betapa pentingnya pendidikan, guru dituntut mempunyai kemahiran yang memadai agar mampu melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Guru adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan, kualitas pendidikan di masa depan tergantung pada kualitas guru pada saat ini. Guru merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk berhasil dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan kualitas guru..

Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Di tangan guru kualitas dan kepribadian siswa dibentuk. Oleh karenanya seorang guru harus kompeten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Dalam al-Qur’an surah Ali- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang orang yang beruntung dengan melaksanakan kebaikan, dan tidak melaksanakan keburukan. Secara universal tugas serta tanggung jawab guru merupakan mengajak orang lain melakukan hal baik. Selain itu, guru juga bisa dikatakan sebagai penolong bagi orang lain, karena guru menyampaikan hal yang baik. Tugas ini sama persis dengan

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur’an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 33

dakwah Islam, yang dirancang untuk mengajak umat Islam berbuat baik yang tertuang dalam al-Quran surah Ali Imron ayat 104 tersebut.⁵

Beberapa fakta mengenai guru di Indonesia menurut Agus Widiarto mengatakan permasalahan guru salah satunya adalah guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, kualitas guru yang masih rendah, dan tidak adanya alokasi anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik.⁶

Melihat kenyataan tersebut, sebagai calon guru, sedini mungkin harus mempersiapkan secara matang untuk menjadi seorang guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan memikul tanggung penuh jawab secara penuh. Calon guru perlu mempersiapkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan fisik dan mental.¹⁰ Sangat penting untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjadi guru. Tingkat kesiapan calon guru dapat menentukan kualitas guru. Semakin baik kualitas gurunya maka semakin baik kualitas mutu pendidikannya.¹¹

Salah satu solusi yang dapat dilaksanakan terkait permasalahan ini ialah dengan meningkatkan kemampuan *life skills* calon guru. Mahasiswa yang prospek kerjanya ialah menjadi seorang guru, harus mengikuti program

⁵ Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 2, No, 2 (2015): 224-225, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

⁶ Agus Widiarto, "Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia", Jurnal masalah-masalah sosial Vol. 11, No.1 Juni 2020 : 96-100, doi: 10.22212/aspirasi.v11i1.1525

¹⁰ Indra Maipita, Tri Mutiara, "Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA. 2017/2018," Jurnal Ekonomi Pendidikan Vol. 8, No. 6 (September 2018): 35, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>

¹¹ Rika Sukmawati, "Analisis Kesiapan mahasiswa menjadi guru calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik," Jurnal Analisa 5 (1) (29 Juni 2019) : 98, <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>

pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan untuk menjadi seorang guru, serta menambah pengalaman dalam menghadapi peserta didik. Seperti halnya di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember (selanjutnya di singkat IAIN Jember) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program Studi Pendidikan Agama Islam (selanjutnya di singkat PAI) melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (selanjutnya di singkat PADI) yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (selanjutnya di singkat HMPS PAI) di lembaga sosial Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung (selanjutnya di singkat GPN) yang bertujuan untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar¹²

Program pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu/peserta didik untuk terus belajar melalui lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Dengan belajar dari lingkungan peserta didik dapat melakukan dan menemukan hal-hal baru, serta dapat merasakan keterkaitan yang erat dengan alam dan sesamanya. Melalui program pembelajaran yang baik akan ditemukan suatu keterampilan khusus yaitu *life skills* yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang layak.¹³

¹² Sekretaris HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*

¹³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills education)*, (Bandung : Alfabeta, 2004). 12

Erwin Widayanto menjelaskan bahwa *Life skills* ialah kecakapan yang perlu dimiliki seseorang agar memiliki keberanian yang cukup untuk menghadapi masalah tanpa merasa frustrasi, serta dapat menemukan solusi sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya. *Life skills* ialah salah satu fokus untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang ditekankan pada kecakapan hidup. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan kecakapan hidup baik kecapakan dalam mengurus dirinya sendiri dilingkungan masyarakat dan kecakapan dalam bekerja.¹⁴

Sebagai calon guru juga perlu memiliki jiwa sosial, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, sebagian besar kehidupannya berkaitan erat dengan orang lain. Seorang guru akan selalu berhubungan erat dengan peserta didik serta orang tua peserta didik sehingga harus mampu melakukan *sosial adjusmen*, karena guru akan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan karena Program PADI dapat menjadi salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam hal ini mahasiswa PAI IAIN Jember untuk menjadi guru yang dapat menjalankan profesinya dengan optimal dan bertanggung jawab, serta peneliti menyadari informasi mengenai program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI di IAIN Jember perlu untuk diketahui oleh mahasiswa PAI di IAIN

¹⁴Erwin Widiasworo. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017). 26-27

¹⁵ Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* Vol. 4, No.4 (2015): 2, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>

Jember. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.” Peneliti berharap dengan mengetahui informasi ini mahasiswa PAI dapat mengikuti kegiatan Program PADI guna meningkatkan *life skill* dan karakter sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember, selanjutnya dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?
2. Bagaimana dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember.

2. Mendeskripsikan dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial calon guru serta menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan *problem* pendidikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tema serupa.

- b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, serta diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi pendidikan agama islam.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi program PADI HMPS PAI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember

d. Bagi HMPS PAI IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan pemikiran dan evaluasi tentang program PADI.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (PADI)

Implementasi merupakan tindakan dari suatu rencana yang telah disiapkan. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai tindakan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Program PADI merupakan salah satu program dari HMPS PAI di bidang pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Program PADI adalah kegiatan mahasiswa PAI yang mendampingi dan mengajar anak-anak di Rumah Baca GPN, yang terletak di Dusun Limbung Sari Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Implementasi Program PADI merupakan pelaksanaan dari program PADI.

2. *Life skills* dan Karakter Sosial

Life skills merupakan kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, kecakapan merawat diri membuat dirinya merasa nyaman dalam hidup karena mampu mengatasi masalah dan kecakapan kerja dalam hidup.

Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang membentuk nilai-nilai masyarakat. Karakter sosial yang dibentuk

seseorang akan menjadi syarat untuk bisa bergaul dengan orang lain secara damai. Nilai karakter sosial pada penelitian ini difokuskan pada nilai tanggung jawab dan toleransi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pengertian dalam penelitian ini bahwa implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember adalah penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan *life skills* serta meningkatkan nilai-nilai karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ialah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, berisi pendahuluan adalah dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum terhadap pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi.

Bab dua, kajian pustaka mencakup penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilaksanakan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas

tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai analisa dan perancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab lima, bab ini berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab lima merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang lebih dulu yang melakukan penelitian yang hampir sama. Adapun beberapa kajian studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak di teliti, yakni:

1. Ayu Purry Purnama Mahasiswa Universitas Lampung, 2018 dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Penelitian tersebut membahas tentang implementasi program pendidikan karakter (PPK) untuk membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan metode deskriptif kualitatif. Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasarkan pada peneliti merasa program pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terdapat keunikan yang membedakan pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain. Fokus dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan dalam PPK, pendekatan yang digunakan dalam PPK, sumber-sumber nilai yang digunakan dalam PPK, dan program utama dalam PPK. Hasil penelitian ini adalah:
 - 1) Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter

adalah prinsip pengembangan penguatan pendidikan karakter (PPK), prinsip implementasi PPK, dan prinsip evaluasi PPK, 2) Pendekatan dalam Implementasi PPK dengan keteladanan yang dilakukan guru, melalui pembelajaran yang berbasis *kooperatif learning*, dan pembiasaan program-program PPK dalam sehari-hari, 3) Nilai-nilai dalam PPK dengan menyisipkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 4) Program utama dalam PPK ditekankan pada kegiatan pramuka.¹⁶

2. Riyan mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 dengan judul “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta.” Penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) personal dan sosial santri di pondok pesantren Pangeran Diponegoro dengan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi pondok pesantren diponegoro untuk membangun kemandirian, jiwa kerja sama, tolong menolong serta kecakapan hidup personal dan sosial. Hasil penelitiannya adalah : 1) Strategi pengembangan *life skill* tentang kemandirian dengan memberi nasehat mengenai eksistensi diri serta membiasakan santri untuk melakukan semua kebutuhan sendiri, memberikan pelatihan kepemimpinan, dan keteladanan seorang kiai, 2) Strategi pengembangan *life skill* tentang tolong menolong serta

¹⁶ Ayu Purry Purnama, “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), i

kerjasama ialah melalui pembiasaan santri memperdulikan santri lainnya, menjaga kebersamaan, berinteraksi, memiliki sikap simpati dan empati, dan memberikan pemahaman akan pentingnya tolong menolong, 3) hasil yang dirasakan dengan strategi pengembangan *life skill* adalah orang tua santri bangga karena putra-putrinya dapat berubah menjadi anak yang lebih baik.¹⁷

3. Amirul Insan mahasiswa IAIN Bengkulu, 2018 dengan judul “Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.” Penelitian tersebut membahas tentang program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan di rumah singgah Al-Maun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Latar belakang dari penelitian tersebut karena peneliti menemukan fakta bahwa ada banyak siswa lulusan SMA yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena faktor ekonomi, sehingga atas hal itu perlunya pelaksanaan program layanan *life skill* dalam lembaga sekolah. Sehingga, peneliti ingin memaparkan implementasi program layanan *life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Fokus Penelitian tersebut mendeskripsikan proses pelaksanaan program layanan *life skill* yang meliputi praktek, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah: 1) Program *life skill* yang dilakukan dengan kegiatan belajar mengaji,

¹⁷ Riyan, “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), xiv

sholat, belajar musik dan keterampilan memasak, menjahit dan kegiatan lainnya, 2) Hambatan dari dilaksanakannya program *life skill* di Rumah Singgah Al-Maun adalah kurangnya organisasi antara peserta didik dan pembina anak jalanan dalam melaksanakan kegiatan kemandirian, tidak semua anak memiliki motivasi untuk belajar, kurangnya sarana dan prasarana dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.¹⁸

Selain menggunakan uraian narasi yang bersifat dekskriptif, berikut disertakan tabel untuk memudahkan dalam mengalisis perbedaan dalam kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
1	Ayu Pury Purnama (2018) "Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah prinsip program pengembangan penguatan pendidikan karakter (PPK), prinsip implementasi PPK, dan prinsip evaluasi PPK, 2. Pendekatan yang dilaksanakan dalam Implementasi program PPK melalui keteladanan yang dilakukan guru 	Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang implementasi program PPK dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

¹⁸ Amirul Insan, "Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), v

1	2	3	4
		<p>dengan metode <i>kooperatif learning</i>, dan pembiasaan program-program PPK dalam sehari-hari.</p> <p>3. Nilai-nilai yang terkandung dalam program PPK dengan menyisipkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>4. Program utama dalam PPK ditekankan pada kegiatan pramuka.</p>	Tahun ajaran 2017/2018.
2	<p>Riyan (2018) "Strategi Pengembangan kecakapan hidup (<i>life skill</i>) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta."</p>	<p>1. Strategi pengembangan <i>life skill</i> mengenai kemandirian melalui memberi nasehat tentang eksistensi diri serta pembiasaan santri melaksanakan segala kebutuhan sendiri, memberikan pelatihan kepemimpinan, dan keteladanan seorang kiai.</p> <p>2. Strategi pengembangan <i>life skills</i> mengenai tolong menolong serta kerjasama adalah dengan membiasakan santri peduli terhadap santri lainnya,</p>	<p>Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang strategi mengembangkan kecakapan hidup personal dan sosial (<i>life skill</i>) di pondok pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, Yogyakarta.</p>

1	2	3	4
		<p>menjaga kebersamaan, berinteraksi, memiliki sikap simpati dan empati, serta memberikan pemahaman akan pentingnya tolong menolong antar sesama.</p> <p>3. hasil yang dirasakan dengan strategi pengembangan <i>life skills</i> adalah orang tua santri bangga terhadap putra-putrinya karena putra-putrinya dapat berubah menjadi anak yang lebih baik.</p>	
3	<p>Amirul Insan (2018), “Program <i>Life Skill</i> untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.”</p>	<p>1. Program <i>life skill</i> yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengaji, sholat, belajar musik dan keterampilan memasak, menjahit dan kegiatan lainnya,</p> <p>2. Hambatan dari program <i>life skill</i> di Rumah Singgah Al-Maun ialah kurangnya koordinasi antara peserta didik dan pembina anak jalanan dalam mengembangkan kemandirian, tidak semua anak memiliki motivasi</p>	<p>Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang program <i>life skill</i> pada kemandirian anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.</p>

1	2	3	4
		untuk belajar, serta kurangnya sarana dan prasarana dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.	

Berdasarkan perbandingan ketiga hasil penelitian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji program PADI HMPS Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (PADI)

Implementasi merupakan acuan pada aksi untuk menggapai tujuan-tujuan yang sudah di resmikan dalam sesuatu keputusan. Aksi ini berupaya untuk menganti keputusan keputusan tersebut jadi pola-pola operasional dan berupaya menggapai pergantian-pergantian besar ataupun kecil sebagaimana yang sudah diputuskan tadinya.¹⁹

Program merupakan kumpulan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan.²⁰ Program juga bisa dikatakan suatu rancangan kegiatan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan lewat ajaran agama Islam, ialah berbentuk pembinaan serta asuhan terhadap peserta

¹⁹ Mulyadi, D.. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). 12

²⁰ Soekisno Hadikoemoro, A.Kosasih Soekma, *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), 40, https://www.google.co.id/books/edition/Rencana_Induk_Pengembangan_Perguruan_Tin/U2kdAA_AAMAAJ?hl=id&gbpv=1

didik sehingga sesudah menyelesaikan pendidikannya bisa menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya secara merata, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pemikiran hidupnya untuk keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia ataupun di akhirat.²¹

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana buat mempersiapkan anggota didik untuk memahami, menguasai, menghayati dalam mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dengan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membina serta mendidik peserta didik supaya bisa menguasai serta menghayati isi ajaran Islam secara merata, sehingga Islam menjadi pandangan hidup dari peserta didik.²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, Pendidikan Agama Islam ialah usaha supaya peserta didik bisa menguasai serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.dalam kehidupannya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengabdikan ialah suatu aktivitas yang tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Pengabdian disini merupakan pengabdian terhadap masyarakat untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan bangsa.²³ Kegiatan pengabdian masyarakat juga

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), 86

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12

²³Wikipedia,23 Juni 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/pengabdian_masyarakat

merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pemikiran dan menjadi kewajiban mahasiswa sebagai kaum intelektual untuk . Karena mahasiswa menjadi garda depan perubahan di negara ini kearah yang lebih baik.²⁴

Adapun tujuan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah :²⁵

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melaksanakan komersialisasi hasil riset.
2. Membagikan pemecahan masalah yang bersumber pada kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, ataupun perkara yang dialami masyarakat, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Melakukan aktivitas yang sanggup mengentaskan masyarakat tersisih pada seluruh strata, ialah warga yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, serta budaya.
4. Melaksanakan alih teknologi, ilmu, serta seni kepada masyarakat dan kelestarian sumber energi alam.

Program PADI merupakan salah satu program dari organisasi HMPS PAI di bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM).

Bidang PSDM merupakan bidang yang didalamnya memiliki fokus untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa yang meliputi tiga aspek

²⁴ Bukman Lian, “ Tanggung Jawab TriDharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat,” Prosiding Seminal Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (03 Mei 2019),102
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2965/2791#:~:text=Keberadaannya%20dalam%20kehidupan%20bangsa%20dan,penelitian%2C%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat.&text=Misi%20perguruan%20tinggi%20adalah%20melaksanakan,penelitian%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat>).

²⁵ Wikipedia. 23 Juni 2020.

yaitu jurnalistik, kesenian, dan olahraga. Program PADI bertujuan untuk mewadahi mahasiswa PAI untuk Untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar. Sasaran dari program PADI ialah Mahasiswa PAI. Dalam Program PADI mahasiswa belajar untuk menjadi seorang pendidik, dimana mahasiswa PAI dimasa yang akan datang memiliki prospek kerja sebagai tenaga pendidik.²⁶

Menurut Khālid ibn Hāmid al-Hāzimi yang di kutip oleh Rahendra Maya memaparkan bahwa dalam konsep Islam, pembinaan profesionalitas kerja merupakan seruan motivasi menarik (*targhib*) dan atensi perhatian (*inayah*) Islam yang tinggi terhadap kerja (*amal*), yang meliputi ilmu pengetahuan dan pekerjaan yang bermanfaat bagi umat manusia.²⁷ Dalam pendidikan terdapat pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.²⁸

Allah SWT berfirman QS al-Mulk, 67:15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS al-Mulk, 67:15)

²⁶ Sekretariat HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

²⁷ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.04, 2015) 870-872,

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

²⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20.

Menurut Rahendra Maya dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi kalian untuk menjelajahi bumi, sehingga kalian akan mengetahui cara yang benar untuk mencapai keseimbangan pendapatan melalui bertani, pertukangan, bertani di tanah atau pekerjaan lain di dunia, kemudian “maka jelajahilan di segala penjurunya” adalah untuk mencari rezeki dan pendapatan dalam hidup. Dalam proses pendidikan, pendidikan Islam tidak hanya ditujukan untuk mencari pendapatan atau bekerja, tetapi tujuan dari pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah SWT melalui sistem pendidikan yang integral agar tidak terpaku pada satu satu tujuan. seperti halnya terpaku pada tujuan pendidikan hanya untuk mencari rezeki atau pekerjaan semata.³⁰

Menurut Tuwajiri yang di kutip oleh Rahendra Maya memaparkan bahwa dalam mencari rezeki atau bekerja hanyalah sarana yang membantu untuk memenuhi kebutuhan alamiyah. Allah memerintahkan untuk melaksanakan semua hal yang menjadi faktor keberhasilan dunia dan akhirat, tidak hanya faktor keberhasilan dunia semata.³¹ Oleh karena itu seseorang harus mampu bekerja secara profesional atau cakap (*life skills*), serta memiliki karakter/akhlak yang baik, sehingga pekerjaannya juga bernilai ibadah.

Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bagian meliputi Syariah, Aqidah, Muamalah serta akhlak. Sedangkan Pendidikan secara

³⁰ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, 873.

³¹ Maya, 884.

spesifik di lembaga pendidikan formal seperti madrasah terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah Qur'an dan Hadist, Fiqh, Aqidah Akhlaq, dan sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalam program PADI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendidik, tetapi program PADI juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter.³² Pendidikan karakter yakni upaya yang disengaja supaya seorang bisa memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia lewat olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa. Bagi Abudin Nata yang dilansir oleh Samrin mengemukakan bahawa dalam Islam kata Akhlak (wujud jamak dari kata *khuluq*) digunakan buat menggambarkan karakter. Dalam perspektif Islam Karakter ataupun akhlak mulia ialah hasil dari pelaksanaan syariah (ibadah serta muamalah) yang dilandasi oleh ajaran Islam dalam al-Qur'an serta Hadist.³³

Menurut ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi alamiah, dan potensi tersebut akan terlihat setelah dia dilahirkan. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs. Al-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

³² Sekretaris HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

³³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol.9, No. 1. 2016): 141, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

Artinya:“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³⁴

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa karakter adalah kodrat manusia yang dalam proses pengembangannya melalui tuntunan agama serta lingkungan budaya.³⁵

Fokus pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah karakter sosial mahasiswa PAI dalam implementasi program PADI diantaranya sikap bertanggung jawab, dan toleransi.

Berikut akan dijelaskan lebih luas mengenai tujuan dari implementasi program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan mengenai *life skill* dan Karakter Sosial. :

a. *Life Skills* (Kecakapan Hidup)

Life skills ialah fokus analisis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang ditekankan pada kecakapan hidup ataupun bekerja. Program pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang bisa membagikan bekal keahlian yang praktis, terpakai, terpaut dengan kebutuhan kerja, kesempatan usaha serta kemampuan ekonomi ataupun industri di masyarakat..³⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 memaparkan bahwa : “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan

³⁴ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur’ân*, 205.

³⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter*, 141

³⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20.

yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha mandiri”.³⁷

WHO memaparkan bahwa *Life Skills* merupakan keterampilan atau kemauan agar mampu melakukan penyesuaian dan berperilaku positif, yang dapat membuat seseorang secara efektif dapat menghadapi semua tuntutan serta tantangan yang datang hidupnya.³⁸

Kecakapan hidup merupakan pedoman praktis yang dapat membantu siswa memahami cara merawat tubuh, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan yang wajar dan melindungi diri untuk mencapai tujuan hidup. Kecakapan hidup merupakan motivasi bagi siswa untuk memahami kemampuannya. Dengan demikian tolak ukur kecakapan hidup dapat dilihat dari pencapaian tujuan hidup siswa.

Dapat disimpulkan *life skills* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang menjadi unsur penting dan diyakini sebagai salah satu pengetahuan yang dapat membuat hidup lebih mandiri serta mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dengan *life skills* diharapkan peserta didik memiliki bekal untuk bekerja serta mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik.

³⁷ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skills) Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004), 59

³⁸ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*, 6.

1) Tujuan *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ialah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan serta keterampilan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa depan. Dalam Islam, kehidupan ada pada dua tempat, dunia dan di akhirat, dimana kehidupan seseorang di dunia membawa konsekuensi pada kehidupan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang perlu memahami dan menyadari peran dan fungsinya di dunia, sehingga kehidupan seseorang di dunia akan berdampak baik di akhirat.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup dipaparkan sebagai berikut.⁴⁰:

- a) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, perilaku, serta perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), serta pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga bisa digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang diawali dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- c) Membagikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilaksanakan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan

⁴⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 43.

sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah lewat pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
- e) Memfasilitasi peserta didik dalam mengatasi permasalahan kehidupan yang dialami sehari-hari, misalnya kesehatan mental, serta fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, area sosial dan psikis, narkoba, kekerasan, serta kemajuan iptek

2) Manfaat *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Menurut Slamet Ph mengatakan bahwa Pendidikan kecakapan hidup memiliki manfaat pribadi bagi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Dengan membawa manfaat untuk pribadi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan potensi, dan kemampuan berpikir. Peningkatan kecakapan hidup dapat menentukan dan meningkatkan pilihan pribadi setiap siswa, seperti karir, pendapatan, kesejahteraan pribadi dan pengembangan diri. Sedangkan manfaat pendidikan kecakapan hidup di masyarakat adalah dapat meningkatkan kehidupan yang lebih maju, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi perilaku deskriptif untuk mengurangi

masalah sosial, dan mengembangkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai agama, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (citra rasa)⁴¹

3) Jenis *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*life skills*) menjadi dua macam, yaitu :

a) Kecakapan Hidup Generik

Kecakapan hidup generik atau kecakapan umum adalah kecakapan untuk menguasai konsep dasar ilmiah. Kecakapan hidup adalah dasar untuk mempelajari lebih banyak kecakapan hidup. Kecakapan hidup generik terdiri dari:

(1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal adalah kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal tentang dirinya sendiri dan kecakapan berpikir.⁴²

Kecakapan mengenal diri sendiri adalah kecakapan penjiwaan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, juga pengakuan serta rasa syukur atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga menjadi modal untuk memperbaiki diri agar dapat bermanfaat bagi diri sendirinya juga

⁴¹ Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 547

⁴² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 28.

lingkungan.⁴³ Kecakapan dalam mengenal diri dapat mendorong seseorang untuk menjalankan keyakinan agamanya, berperilaku disiplin, bekerja keras, suka menolong dan menjaga lingkungan.

Kecakapan berpikir mengacu pada kecakapan dalam menggunakan pikiran secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi untuk menjadikan informasi yang diperoleh lebih bermakna, kecakapan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri, dan kecakapan memecahkan masalah.

(2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain, kecakapan sosial terdiri dari kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama.

Kecakapan komunikasi adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal atau tertulis. Komunikasi lisan dan tertulis berarti mampu memilih kata dan kalimat yang mudah dipahami lawan bicaranya. Bersikap empati, sikap memahami saat berkomunikasi, tidak hanya menyampaikan

⁴³ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*, 10.

pesan, tetapi juga menyampaikan isi pesan dan kesan baik yang disampaikannya, sehingga mengedepankan hubungan yang harmonis. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi peserta didik, sehingga mereka perlu tumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan.⁴⁴

Kecakapan komunikasi dalam al-Quran yang dijelaskan oleh Hefni memaparkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan etika dalam berkomunikasi yang hendaknya dijadikan pegangan saat berkomunikasi diantaranya⁴⁵ :

1. *Qoulan Sadidan* Surah An-Nisa (4/9), adalah perkataan yang benar dan jujur
2. *Qoulan Ma'rufan* Surat An-Nisa (4:8), adalah perkataan yang baik
3. *Qoulan Balighan* Surat An-Nisa (4:63), adalah perkataan yang cukup
4. *Qoulan Maysuron* Surah An-Isra' (17:28), adalah perkataan yang mudah
5. *Qoulan Kariman* Surat Al-Isra' (17:23), adalah perkataan yang mulia
6. *Qoulan Layyinan* Surat Thaha (20:44), adalah perkataan yang lemah

⁴⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

⁴⁵ Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 82

7. *Qoulan Tsaqilan* Surah Al-Muzammil (73:5), adalah perkataan yang berat
8. *Qoulan Adziman* Surah Al-Isra' (17-40), adalah perkataan yang besar
9. *Ahsanu Qoulan* Surah Fushilat (41:33), adalah yang baik perkataannya

Zainal Arifin mengemukakan kecakapan sosial dapat diwujudkan yaitu: (1) Kecakapan berkomunikasi, tertulis dan lisan. Melalui komunikasi tertulis melalui pilihan kata, bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca lain. Sedangkan komunikasi secara lisan dapat dilatih dan ditumbuhkan sejak dini pada diri individu, (2) Kecakapan bekerja sama, kerjasama dengan dasar empati sangat dibutuhkan untuk membangun semangat komunitas yang harmonis.⁴⁶

Departemen Agama RI memaparkan kecakapan yang diperlukan adalah: (1) Kecakapan bekerja sama dengan tim secara empati, teman sejawat. Kecakapan bekerja sama membuat teman sebagai patner kerja yang menyenangkan dan terpercaya. (2) kecakapan menjadi pemimpin yang berempati, ialah hubungan kerja sama antara atasan dengan bawahan. Kecakapan bekerja sama

⁴⁶ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 241-242

dengan bawahan membuat seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang mampu berempati pada bawahannya.⁴⁷

Bekerja sama juga dijelaskan dalam hadist yang dapat dijadikan sebagai dasar melaksanakan kerja sama.

Hadist tersebut berbunyi:

“Dari Abu Hurairah ia menghubungkan hadits tersebut kepada Nabi, ia berkata: Sesungguhnya Allah berfirman: Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Apabila salah satunya mengkhianati yang lainnya, maka aku keluar dari dua orang itu”. (HR. Abu Daud).⁴⁸

Maksud dari hadist di atas merupakan Allah SWT hendak melindungi serta membantu dua orang yang bersatu, serta memberikan berkah terhadap pemikiran mereka. Apabila salah satu orang yang bersekutu itu terdapat yang mengkhianati temannya, Allah SWT hendak menghilangkan pertolongan serta keberkahan tersebut.⁴⁹

b) Kecakapan hidup spesifik

Kecakapan hidup spesifik ialah kecakapan yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan atau bidang kejuruan. Kecakapan hidup spesifik dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) dalam Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 24-25

⁴⁸ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 243

⁴⁹ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*, 243

(1) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik dapat dikatakan sebagai kecakapan intelektual. Kecakapan akademik adalah pengembangan kecakapan berpikir. Kecakapan akademi lebih difokuskan pada kegiatan akademik/ilmiah.⁵⁰

Kecakapan akademik sangat perlu untuk orang-orang yang menekankan kecakapan berpikir di tempat kerja. Kecakapan akademik antara lain :

- (a) kecakapan mengidentifikasi masalah
- (b) menjelaskan hubungan variabel-variabel
- (c) merumuskan hipotesis
- (d) merancang dan melakukan percobaan

(2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional dapat dikatakan kecakapan kejuruan, yang merupakan kecakapan dalam bidang tertentu yang terdapat dalam masyarakat.⁵¹ Kecakapan vokasional dibagi menjadi dua bagian yakni:⁵²

- (a) Kecakapan vokasional dasar meliputi kecakapan dalam melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.
- (b) Kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan dengan prinsip-prinsip dasar dalam

⁵⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31

⁵² Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

menghasilkan barang atau jasa, seperti halnya bagi orang yang meracik obat bagi yang menekuni bidang apoteker.

Dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَي مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlan (Muhammad), "wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."⁵³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pekerja dan bekerja, sehingga beliau menyarankan untuk pada ummatnya untuk bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.⁵⁴

b. Karakter Sosial

1) Pengertian Karakter Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang di kutip oleh Sutjipto "Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang tercipta dari hasil internalisasi

⁵³ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'an*, 74

⁵⁴ Hasan Zaini, "Perspektif Al-Qur'an tentang Peningkatan Etos Kerja Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Perubahan Sosial 5.0", Batusangkar International Conference IV Oktober, 2019, 6

berbagai kebajikan (*virtues*) yang dipercaya serta dipakai sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan berperan.”.⁵⁵ Kebajikan terdiri dari beberapa nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, keberanian untuk bertindak, bisa dipercaya, serta menghormati orang lain.

Karakter sama dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, atau sifat khas yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga dan bawaan sejak lahir.⁵⁶ Karakter dapat dikatakan sebagai perilaku yang melekat sehingga menjadi karakteristik pada seseorang.

Menurut lickona yang di kutip oleh Sutjipto, memiliki karakter baik, artinya seseorang mengetahui potensi yang dimilikinya, seseorang yang berkarakter baik selalu berusaha melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan berharap dapat melakukan yang terbaik untuk diri sendiri, orang lain, lingkungannya dan negaranya. Karakter yang baik meliputi: menginginkan apa yang baik, mengetahui apa yang baik, dan melakukan apa yang baik.⁵⁷

⁵⁵ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Vol. 17, Nomor. 5, (September, 2011) : 50

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/45>

⁵⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2007), 80

⁵⁷ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter*, 505.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan karakter dalam Undang-undang SIKDIKNAS pasal 1 tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.”⁵⁸ Maksud dari tujuan di atas adalah supaya pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak peserta didik yang berbakat, tetapi juga peserta didik yang mempunyai akhlak mulia sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, dapat dikatakan karakter merupakan suatu kepribadian pada diri seseorang, sehingga menjadi patokan dalam berpikir dan bertindak. Karakter juga akan melekat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh substansi karakter Lickona dan Ryan/Bohlin menjelaskan antara lain: Pertama, *Knowing of good* atau moral memiliki enam unsur (yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan), yaitu: 1) kesadaran moral; 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral; 3) Penentuan sudut pandang; 4) Keberanian menentukan sikap; dan 6) Pengenalan diri. Kedua, *moral loving* atau *loving the good* adalah penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter, yang meliputi: 1) Percaya diri; 2) Kepekaan terhadap derita orang lain; 3) Pengendalian diri; dan 4) Kerendahan hati. Ketiga, *moral doing* atau *doing the good* adalah bagaimana membawa diri atau peserta didik dalam berinteraksi antara satu sama lain

⁵⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1

dalam lapangan social, dalam arti bagaimana mengimplementasikan terhadap apa yang diketahui dan dicintai yang terkait dengan kebaikan-kebaikan. Tentunya yang diharapkan disini adalah bagaimana diri sendiri atau peserta didik memberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada orang dalam pergaulan sosial. Terkait dengan definisi karakter di atas, terkandung makna pendidikan “karakter sosial”. *Moral loving (values)* dan *moral doing doing the good* sangat erat kaitanya dengan pembentukan karakter sosial, menyangkut kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter sosial ini menjadi penting dalam menghasikan peserta didik yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis.⁵⁹

Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang makna pembentukan nilai-nilai kemanusiaan. Karakter sosial memberikan penanaman nilai nilai seperti solidaritas, bertanggung jawab, demokratis, loyalitas, dan nilai-nilai lainnya sehingga mampu menciptakan kedamaian di bumi ini.⁶⁰

Karakter sosial sangat penting karena menyangkut komunikasi *interpersonal* dalam kehidupan. Karakter sosial yang dibentuk oleh manusia akan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dengan sesama dengan penuh damai dan kasih sayang, serta saling menghormati. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu memerlukan perlu adanya pengembangan

⁵⁹ Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global,” Jurnal PETIK Vol. 2, No. 2. (September 2016): 42-43, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/72/76#:~:text=Karakter%20sosial%20merupakan%20perwujudan%20kepribadian,kepedulian%20dan%20kepekaan%20terhadap%20sesama.>

⁶⁰ Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Iindonesia,” Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973 (November 2017) : 374, <http://eprints.uad.ac.id/9928/1/372-379%20Tetep.pdf>

terkait karakter sosial. Kehidupan yang saling ketergantungan antar sesama membuktikan bahwa karakter sosial perlu dieksplorasi dan diimplementasikan secara nyata.

Menurut Singgih D Gunarsa yang di kutip oleh Zahrul Wardati , faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang antara lain: 1) Faktor biologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik, 2) Faktor sosial, yang berkaitan dengan masyarakat, adat istiadat, peraturan, bahasa, dan lain-lain yang berlaku dalam masyarakat, 3) Faktor budaya, yaitu kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat. Perkembangan dan pembentukan karakter pada seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dimana seseorang itu tumbuh.⁶¹

2) Nilai-Nilai Karakter Sosial

a) Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi adalah sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁶² Toleransi adalah sikap mengargai pandangan atau keyakinan orang lain dalam bertindak sesuai dengan agama, adat istiadat, suku, budayanya. Toleransi umat beragama mutlak diperlukan.⁶³

⁶¹ Zahrul Wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling*, Dayah: Journal Of Islamic Education Vol. 2, No. , 61-280, (2019) : 265, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/4185>

⁶² KBBI. 23 Juni 2020

⁶³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: PT Grasindo,2005), 2

Toleransi dapat dikatakan sikap orang yang mampu membiarkan, menghargai, menghormati, mengenali, memahami, dan terbuka terhadap perbedaan terhadap suatu hal yang berbeda atau sama dengan dirinya.

Firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat

13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sungguh Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁶⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan jika orang-orang mu'min bersaudara, Allah memerintahkan buat melaksanakan *ishlah* (memperbaiki hubungan) apabila terjadi kesalahpahaman antar 2 orang ataupun kelompok. Selain itu ayat di atas memerintahkan orang mu'min untuk tidak berprasangka buruk, tidak mengunjing, dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Allah telah mengingatkan tentang

⁶⁴ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'ân*, 260

keragaman manusia dari sisi agama, warna kulit, suku, adat istiadat, dan lain sebagainya.⁶⁶

b) Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya.⁶⁷

Tanggung jawab ialah wujud lanjutan dari rasa hormat. Apabila kita menghormati orang lain, kita menghargai mereka, serta menyayangi mereka hingga kita akan merasakan sebuah dimensi dari rasa tanggung jawab. Tanggung jawab artinya melaksanakan suatu pekerjaan ataupun kewajiban di rumah, sekolah, ataupun ditempat bekerja dengan segenap hati untuk membagikan yang terbaik.⁶⁸

Menurut Aka hawari yang di kutip oleh Nurhadi, tanggung jawab merupakan tingkah laku yang menentukan cara kita bertindak setiap hari, apakah kita memiliki tanggung jawab yang cukup untuk memenuhi janji kita, menggunakan sumber daya, toleransi, kesabaran, kejujuran, dan keadilan,

⁶⁶ Muhammad Jayus, "Toleransi dalam Perspektif al-Quran", Jurnal Al-Dzikra Vol. 9 No.1 (Januari-Juni 2015), 119 , <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>

⁶⁷ KBBI. 23 Juni 2020

⁶⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Warnaungo (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),72-73

membangun keberanian dan menunjukkan kerjasama.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, tanggung jawab ialah kesadaran manusia terhadap perilakunya dan kewajibannya serta berani mengambil resiko dari perbuatan yang dilakukan.

Dalam al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁷⁰

Tanggung jawab ialah akhlak terpuji yang perlu ditanamkan terhadap setiap diri seseorang. Dengan memiliki sikap tanggung jawab seseorang akan memperoleh hasil yang positif serta tidak merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Seperti dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kehidupan yang lebih baik kepada siapa saja baik

⁶⁹Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW* (Guepedia, 2019), 31,
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BIN_GKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+Yogyakarta,+Laksana,+2012\)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BIN_GKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+Yogyakarta,+Laksana,+2012)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover)

⁷⁰Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'an*, 140

laki-laki ataupun perempuan yang hendak beriman dan beramal saleh.

Dindin Jamaluddin yang di kutip oleh zahrul wardati memaparkan cakupan dari karakter sosial peserta didik sebagai berikut:⁷¹

Tabel 2.2
Nilai-nilai Karakter Sosial.

No	Nilai Karakter Sosial	Cakupan
1	2	3
1	Jujur	a. Tidak berkata bohong; b. Tidak menyontek; c. Melakukan penilaian diri/ antar teman secara objektif;
2	Sportif	a. Tidak berbuat curang dalam permainan; b. Mengakui keberhasilan/kemenangan orang lain; c. Menerima kekalahan dengan lapang dada
3	Toleransi	a. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah; b. Menolong teman yang mengalami kesusahan; c. Bekerjasama dalam kegiatan yang positif d. Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain; e. Memiliki toleransi/empati terhadap orang lain; f. Menghargai pendapat orang lain;

⁷¹ Zahrul Wardati. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling", *Dayah Journal Of Islamic :Education* Vol. 2, No. 261-280 (2019) : 266-267.

4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu; b. Mengumpulkan tugas tepat waktu; c. Mematuhi tata tertib; d. Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
5	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bertanya; b. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yang lain; c. Tidak menghindari kewajiban;
6	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan; b. Menjaga kepercayaan yang diberikan;
7	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi; c. Berusaha ingin maju; Memiliki keinginan untuk tahu;
8	Peduli Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga Kebersihan dan kerapian pribadi (rambut, kuku, gigi, dan pakaian); b. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan seperti membersihkan dan merapikan ruang belajar, membuang sampah pada tempatnya;
9	Peduli Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak merokok b. Tidak minum minuman keras dan narkoba;
10	Bersahabat/Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap hormat kepada warga sekolah b. Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian c. Menerima nasehat guru d. Menghindari prpermusuhan/perkelahian dengan teman

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter ialah agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah sehingga tercapainya pembentukan karakter dan akhlak yang mulia dengan utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengkaji, menginternalisasikan dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.⁷²

Doni Koesoema mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik mempertajam visi hidup yang akan dicapai melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan sehingga dapat mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan.⁷³

Abdullah Hamid juga membagi tujuan pendidikan karakter menjadi beberapa poin diantaranya :⁷⁴

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dikira penting serta butuh sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) 11-12

⁷³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 135

⁷⁴ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAS, 2017), 13-14

- b) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membuat seseorang mengalami perubahan yang mengarah kedalam kualitas yang lebih baik lagi. Sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik, cerdas dalam intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah secara mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah.⁷⁵ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik, menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau wilayah tertentu.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana seorang peneliti terjun langsung mengamati dan berpartisipasi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan implementasi program PAI mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

⁷⁵ Sandu Sitojo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28-29

⁷⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu, 2020), 53

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung Dusun Limbung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung, Jember.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena program PADI yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa IAIN Jember dilaksanakan di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah narasumber yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi bagi peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* ialah penentuan sumber data yang di wawancarai yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁷

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Ahmad Sumarji sebagai pencetus program PADI sekaligus anggota program PADI
2. Abdul Adim sebagai pendiri dari Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung yang menjadi lokasi pelaksanaan program PADI
3. Ahmad Irwan selaku ketua umum HMPS PAI tahun ajaran 2019/2020
4. Robi Khoriul M selaku ketua bidang PSDM di HMPS PAI tahun ajaran 2019/2020
5. Mahasiswa PAI anggota dari program PADI yang berjumlah 5 narasumber

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

(Musrifah, Iklimah Maulidiyah, Ima Ari Agustin, Arifah, Ahmad Sumarji)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah-langkah untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Observasi Partisipatif ialah observasi dimana peneliti pada saat mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam kegiatan program PADI.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini, diantaranya :

- a. Proses pelaksanaan kegiatan program PADI yang dilaksanakan di lembaga sosial GPN.
- b. Kegiatan program PADI diantaranya : Bermain, Belajar, dan Berkarya.

Adapun alat untuk mengumpulkan data

⁷⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

- 1) Catatan berkala
- 2) Pedoman observasi
- 3) Daftar catatan (*check list*)

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data melalui cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud pewawancara (*interviewer*) ingin memperoleh data terkait objek yang diteliti.⁸⁰ Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk memperoleh permasalahan secara lebih terbuka, sehingga peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

Data yang diperoleh dalam wawancara, diantaranya :

- a. Dekripsi mengenai Implementasi Program PADI dan kegiatan-kegiatan didalamnya yaitu : Bermain, Belajar, dan Berkarya
- b. Dekripsi mengenai Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI
- c. Dekripsi mengenai dampak program PADI terhadap *life skills* mahasiswa PAI IAIN Jember, mahasiswa PAI dapat meningkatkan kecakapan komunikasi, kecakapan bekerja sama, dan kecakapan vokasional.
- d. Dekripsi mengenai dampak program PADI terhadap karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember, mahasiswa PAI dapat meningkatkan

⁸⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137-138

karakter toleransi dan karakter tanggung jawab.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara, diantaranya :

- a. Alat perekam/HP
 - b. Buku catatan
 - c. Panduan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mencatat data-data yang telah diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat lewat dokumen-dokumen.⁸¹ Dokumen bisa berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya menumental dari seorang. Studi dokumen ialah pelengkap dari metode observasi, serta wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸²

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, diantaranya :

- a. Struktur kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI
- b. Foto proses kegiatan Program PADI : Bermain, Belajar, Berkarya
- c. Foto prasarana kegiatan Program PADI
- d. Foto poster permainan tradisional di GPN
- e. Foto hasil *screenshot* grup PADI di *WhatsApp*

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta

⁸¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

dokumentasi, sehingga gampang untuk dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana data yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta menarik kesimpulan yang bisa dibagikan kepada orang lain.⁸³

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, ialah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut adalah tahapan dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*⁸⁴

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta ataupun transformasi data yang timbul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris yang lain. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kokoh.

⁸³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 160-161

⁸⁴ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12

Pada tahap kondensasi, peneliti harus ulet dan cermat dalam memilih jawaban dari narasumber. Selanjutnya, jika pernyataan dari narasumber terlalu umum, peneliti harus memfokuskan pada indikator penelitian yang akan mempermudah proses analisis data. Pada tahap akhir peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan indikator penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁸⁵

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah terorganisir, data disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*)

*From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.*⁸⁶

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang diartikan dengan tidak terdapat

⁸⁵ Matthew B. Miles, dkk., 12-13

⁸⁶ Matthew B. Miles, dkk., 13

pola, uraian, aliran sebab akibat, serta proposisi. Peneliti yang kompeten menyangka kesimpulan ini enteng, melindungi keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awal mulanya, setelah itu uteras menjadi eksplisit dan membumi. Kesimpulan "final" bisa jadi tidak muncul hingga pengumpulan data berakhir, bergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, serta pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti berprinsip bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga memungkinkan untuk berubah. Namun, jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data konsep menunjukkan kesahihan serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi ialah pengecekan dari berbagai sudut, verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁸⁷

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸

Langkah yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keabsahan

⁸⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 202.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 274.

data dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain, dan mengecek data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Adapun tahap-tahap penelitian ini ialah :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu melaksanakan wawancara dan observasi terkait objek penelitian, membuat judul mengenai suatu permasalahan atau keunikan dari objek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada bapak dosen Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I. Setelah terdapat 3 judul yang diterima, selanjutnya membuat latar belakang dan fokus penelitian pada ketiga judul yang diterima. Selanjutnya judul disetorkan kepada Bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku kepala program studi PAI. Setelah dipilih satu judul untuk diteliti dan mendapatkan dosen pembimbing, tahap selanjutnya ialah membuat surat permohonan bimbingan penelitian serta membuat matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan peneliti yang akan dilakukan adalah :

a. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih bertempat di Gubuk Pustaka Ndalung karena program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dilaksanakan di lokasi tersebut.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti tepatnya ke Gubuk Pustaka Ndalung, dan melakukan pertemuan dengan anggota HMPS PAI. Tujuannya ialah untuk mengenal lebih jauh terkait objek yang diteliti.

c. Perizinan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan terlebih dahulu, surat izin penelitian terhadap HMPS PAI dan Gubuk Pustaka Ndalung. Karena penelitian ini bersifat resmi maka harus menggunakan surat izin penelitian.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai sumber mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya ketua HMPS PAI, anggota HMPS PAI, anggota program PADI, pendiri Gubuk Pustaka Ndalung.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya ialah peneliti menyusun *instrument* penelitian yakni daftar pertanyaan

untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memahami latar belakang dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah diperoleh yang kemudian di dekripsikan dengan teks secara beruntun. Kemudian ditarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam atau yang di singkat menjadi (HMPS PAI) merupakan organisasi intra kampus dibawah naungan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. HMPS PAI berdiri pada tanggal 17 Februari tahun 1966, dan sampai saat ini sudah berusia 55 tahun.⁸⁹ HMPS PAI memiliki fungsi sebagai salah satu wadah dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuatintitas mahasiswa PAI IAIN Jember.

HMPS memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut⁹⁰:

VISI :

Membentuk karakter calon pendidik yang kompeten, profesional berwawasan global dan beretika.

MISI :

- a. Mengoptimalkan SDM Mahasiswa PAI
- b. Mengembangkan keahlian yang dimiliki para calon pendidik
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mutu calon pendidik
- d. Membentuk kepribadian mahasiswa PAI sesuai karakter Islami
- e. Memberikan pengabdian pada masyarakat

⁸⁹ HMPS PAI, "Profil HMPS PAI IAIN Jember," September 3, 2020, video, 0:32, <https://www.youtube.com/watch?v=wOMTVNgztdM>

⁹⁰ HMPS PAI, "Profil HMPS PAI IAIN Jember."

f. Meningkatkan solidaritas mahasiswa PAI

HMPS didalamnya memiliki empat bidang diantaranya⁹¹ :

1) Bidang Keilmuan

Bidang Keilmuan HMPS PAI merupakan suatu bidang yang memiliki fungsi dan peran dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengembnagkan dan menginterpretasikan keilmuannya sebagai upaya membangun suatu integritas.

2) Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM)

Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa atau yang di singkat menjadi PSDM adalah suatu bentuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang meliputi aspek jurnalistik, kesenian, dan olahraga.

3) Bidang *Networking*

Bidang *Networking* adalah bidang yang menghubungkan tali silaturahmi dengan mahasiswa pendidikan agama islam di luar kampus IAIN Jember. Selain itu bidang *Networking* menjadi sumber informasi apabila terdapat pelatihan yang bersifat nasional.

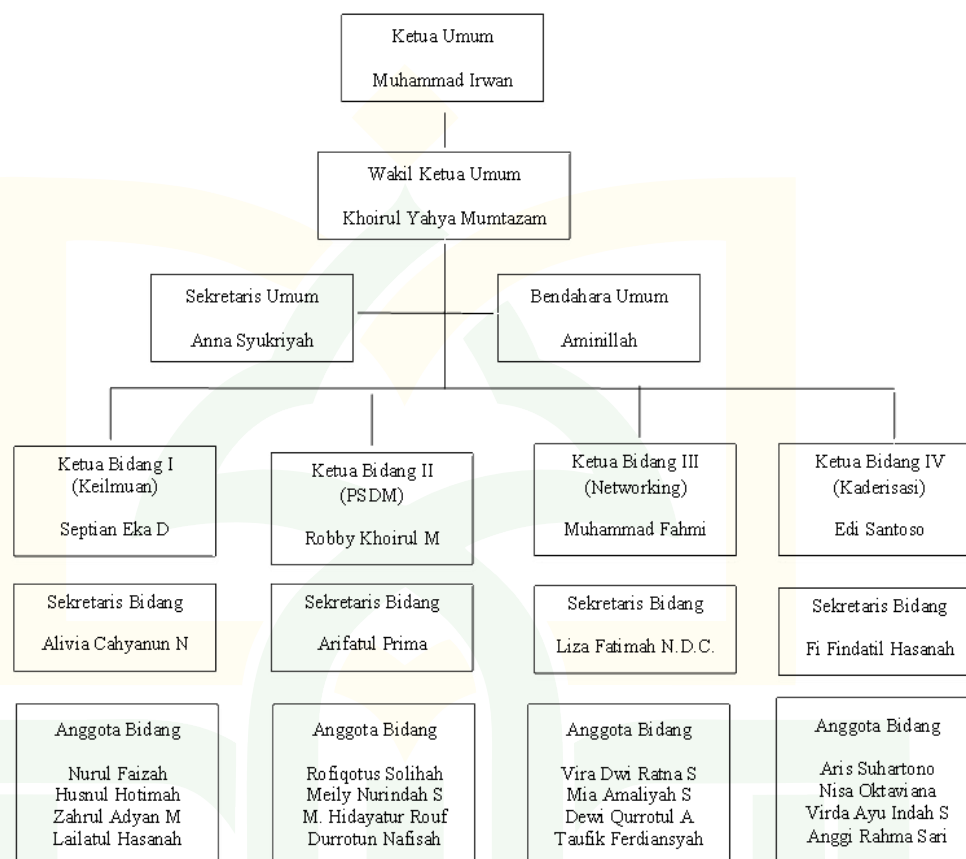
4) Bidang Kaderisasi

Bidang Kaderisasi merupakan bidang yang menjadi penggerak dan pengawalan bagi mahasiswa PAI agar dapat membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

⁹¹ Sekretaris HMPS PAI, *Struktur Kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember Periode 2019/2010*, 18 September 2020

Adapun Struktur Organisasi HMPS PAI

Gambar 4.1⁹²
Struktur Organisasi HMPS PAI 2019/2020



2. Sejarah Program Pendidikan Agama Islam Mengabdi

Program PADI merupakan program di bidang PSDM. Bidang PSDM diketuai oleh Robby Khoirul M dan sekretarisnya adalah Arifatul Prima Agustina. Anggota bidang PSDM berjumlah 4 orang diantaranya, M Hidayatullah, Rofiqotus Sholehah, Durrotun Nafisah, dan Melly Nurindah Sari.

⁹²Sekretaris HMPS PAI, *Struktur Kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember Periode 2019/2020*”

Awal mula teretusnya program PADI ialah karena anggota HMPS PAI tahun 2018-2019 yang bernama Ahmad Sumarji dalam bidang *Networking* berdiskusi dengan anggota HMPS Tahun 2017-2018 yang bernama Vica. Ahmad Sumarji menginginkan program HMPS tidak hanya untuk mahasiswa melainkan untuk masyarakat juga. Hasil diskusi tersebut menghasilkan program PADI. Program tersebut terinspirasi dari HMPS PAI di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta atau di singkat menjadi UIN SUKA, HMPS PAI di UIN SUKA melaksanakan program PAI Mengajar kemudian dari hal tersebut Ahmad Sumarji berinisiatif untuk membuat program yang sama tetapi di IAIN Jember diberi nama PADI.. Pada saat rapat kerja program tersebut di setuju oleh BEM-F dan DPM-F, tetapi dengan syarat program PADI dimasukkan ke bidang PSDM bukan *Networking*, karena program PADI merupakan program yang dapat meningkatkan potensi mahasiswa. Sehingga Program PADI dimasukkan ke bidang PSDM, dan menjadi program yang tetap dilanjutkan oleh HMPS tahun 2019-2020 karena memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa PAI. ⁹³

Program PAI mengabdikan dilaksanakan di Gubuk Pustaka Ndalung. Memilih lokasi tersebut karena berawal dari pendiri Gubuk Pustaka Ndalung yang merupakan mahasiswa IAIN Jember Prodi PAI meminta bantuan kepada Ahmad Sumarji untuk menjadi relawan di GPN. Kemudian hal tersebut menjadi ide untuk menjadikan GPN sebagai

⁹³ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020

lokasi dari program PADI.



Gambar 4.2
Tempat Belajar di Rumah Baca GPN.⁹⁴



Gambar 4.3
Tempat Belajar di Rumah Baca GPN.⁹⁵

⁹⁴ Rumah Baca GPN, "Tempat kegiatan PADI", 17 September 2020.

⁹⁵ Rumah Baca GPN, "Tempat kegiatan PADI", 17 September 2020.

GPN merupakan lembaga sosial di dusun Limbung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung, Jember. Prasarana yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan program PADI ialah gubuk yang berjumlah 3 gubuk. Anak-anak yang berada di GPN mulai dari usia TK, SD, dan SMP. Mahasiswa yang mengikuti program PADI biasanya disebut relawan.⁹⁶

Tabel 4.1
Anggota Program PADI.⁹⁷

No	Nama Lengkap	Tahun Angkatan
1	2	3
1	Agustin Indah Raihatul Jannah	2018
2	Anggi Rahma Saputri	2018
3	Anisatur Mukarromah	2017
4	Asriyati Ningrum	2019
5	Defitri Dwi Rahmani	2019
6	Devi Setya Prastika	2019
7	Dewi Asari	2018
8	Dini Firnani R	2017
9	Ditia Wahyu Pertiwi	2018
10	Elysa Ratna Dewy	2018
11	Faisol Akbar	2018
12	Fajar Akmad Sodik	2018
13	Fi Findatil Hasanah	2018
14	Hanifatus Zahro	2018
15	Hanny Safitri	2018
16	Havidhotul Hasanah	2019
17	Iklimah Maulidiyah	2016
18	Ima Ari Agustin	2017
20	Intan Eka Kurniawan	2019
21	Ira Anggraini	2019
22	Khirza Fahira Ariftama	2018
23	Mia Amalia Suvuvia	2018
24	Musrifah Wulandari	2018

⁹⁶Observasi, Jember, 14 september 2020.

⁹⁷ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

25	Nindhy R. Wardhani	2018
26	Nurul Rahmawati	2019
1	2	3
27	Rina Prebianti	2019
28	Rita Nur Aliyah	2018
29	Saify Imdad	2019
30	Tata Safana	2018
31	Taufik Ferdiansyah	2018
32	Umi Hanik	2019
33	Vira Dwi Ratnasari	2018

Tabel 4.2
Nama anak-anak di Rumah Baca GPN.⁹⁸

No	Nama Lengkap	Tingkat Sekolah
1	Mutrofin	SMP
2	Nandinia Ayu Ningsih	SMP
3	Nur Inayah	SMP
4	Nabila	SD
5	Nabila Putri	SD
6	Feliana	SD
7	Arin	SD
8	Nada Eka	SD
9	Zakiya Eka Lintang	SD
10	M. Nur Abbas	SD
11	Nanda Pratama	SD
12	Saputra	SD
13	Muhammad Putra	SD
14	Raka	SD
15	Aril Fanani	SD
16	Qonita	TK
17	M ishaq	TK
18	Firmansyah	SD
19	Muhammad Irfan	SD
20	Nur Khalisa	SD
21	Meliana	SD
22	Naira Siska	SD

⁹⁸ Abdul adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 september 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke tiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Implementasi Program PADI Dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pada definisi lain implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara sempurna.

. Pada bab ini, akan disajikan oleh peneliti mengenai implementasi program PADI berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Program PADI merupakan program yang diadakan oleh HMPS PAI IAIN Jember. Program PADI merupakan salah satu program dari bidang PSDM. Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Kegiatan Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB.⁹⁹

⁹⁹ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Mahasiswa yang ingin mengikuti program PADI bisa langsung ikut dalam kegiatan program PADI, karena dalam program PADI tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga tidak ada anggota tetap. Program PADI dikhususkan untuk mahasiswa PAI dari semua angkatan.¹⁰⁰

Dalam HMPS PAI IAIN Jember terdapat bidang *Networking* yang bertugas untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan HMPS PAI IAIN Jember kepada mahasiswa PAI IAIN jember. Program PADI diinformasikan melalui koordinator setiap kelas PAI semua angkatan, sehingga koordinator kelas akan menginformasikan kepada anggota kelasnya. Selain menginformasikan melalui koordinator kelas, program PADI juga memiliki forum komunikasi di grup *WhatsApp* untuk menginformasikan kegiatan program PADI, dalam grup *WhatsApp* tersebut berisi anggota HMPS PAI dan mahasiswa PAI yang sudah pernah mengikuti program PADI. Selain itu setiap anggota HMPS PAI juga menginformasikan melalui sosial media seperti membuat *instastory* pamflet terkait informasi pelaksanaan program PADI di *WhatsApp*.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara bersama Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM.

Kegiatan program PADI biasanya melalui koordinator kelas, itu bagian bidang *networking* yang menginformasikan, jadi saya mengabari anak-anak di bidang *networking* bahwa ada kegiatan PADI, selanjutnya *networking* yang akan menginformasikan ke koordinator kelas di semua angkatan, biasanya yang paling banyak ikut itu angkatan 2019, anak-anak maba. Selain itu biasanya anak-anak HMPS membuat story di *WhatsApp* pamflet tentang PADI. Pamflet itu di *share* 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Kalau

¹⁰⁰ Observasi di GPN, 17 September 2020

perekrutan PADI, di PADI tidak ada sistem perekrutan anggota, jadi kalau ada kegiatan PADI mahasiswa PAI bisa langsung ikut terjun ke GPN untuk mengikuti kegiatan PADI, sehingga anggota PADI itu tidak tetap jumlahnya, setiap pertemuan kadang bertambah yang ikut, kadang juga sedikit. Apalagi selama masa covid-19 kegiatan PADI sering tidak terlaksana, dan akhir-akhir ini hanya beberapa anak yang *stay* di Jember yang melaksanakan kegiatan PADI selain itu kegiatannya terkadang tidak selalu hari Jumat, tergantung kesepakatan.¹⁰¹



Gambar 4.4
Gambar Screenshot grup PADI di *WhatsApp*.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Arifatul Prima mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan PADI, anggota PADI di *briefing* terlebih dahulu untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, serta dibentuk kelompok untuk mengkoordinir kegiatan bermain, belajar, dan berkarya.¹⁰³

¹⁰¹ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹⁰² Program PADI, "Grup WhatsApp", 18 September 2020

¹⁰³ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan selaku ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa program PADI yang mengikuti banyak dari angkatan 2018 dan 2019, tetapi kegiatan PADI bisa diikuti oleh semua angkatan dari mahasiswa PAI. Kalau untuk sekarang biasanya yang ikut kegiatan PADI hanya anak PAI yang tinggal di Jember, karena masih pandemi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ima Ari Agustin selaku anggota Program Padi mengatakan bahwa: Kegiatan PADI biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat, mulai dari jam 13.00 sampai 16.00, peserta yang mengikuti PADI selalu berganti-ganti orangnya, terkadang juga ada beberapa anak yang selalu ikut kegiatan PADI. Pada akhir-akhir ini sangat sedikit yang mengikuti program PADI karena banyak mahasiswa yang masih ada dirumahnya, sehingga yang selalu datang ke GPN hanya beberapa anak yang tempat tinggalnya dekat kampus atau dekat GPN.¹⁰⁵

Pada masa pandemik *covid-19* kegiatan program PADI tidak berjalan efektif seperti biasanya, karena yang mengikuti program PADI hanya mahasiswa yang bertempat tinggal di Jember, selain itu kegiatan program PADI tidak sesuai jadwal pelaksanaannya, melainkan mengikuti waktu yang ditentukan oleh beberapa mahasiswa PAI yang mau melaksanakan program PADI, serta menyesuaikan kebutuhan GPN kepada

¹⁰⁴ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

¹⁰⁵ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

relawan, karena pembatasan masyarakat untuk berkumpul dengan banyak orang di masa pandemik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Program PADI anggotanya setiap pertemuan bisa bertambah dan berkurang karena tidak ada anggota tetap pada Program PADI, sebelum kegiatan dilaksanakan semua anggota di *briefing* terlebih dahulu untuk menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan di GPN. Pada masa pandemi kegiatan PADI hanya diikuti oleh mahasiswa PAI yang tempat tinggalnya di dekat Jember.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program PADI adalah:

a. Bermain

Dalam Kegiatan PADI yang dilaksanakan oleh HMPS PAI salah satu kegiatannya ialah bermain. Bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan karena memiliki pengaruh besar terhadap kemauan dan minat anak-anak untuk belajar. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Pada kegiatan yang dilaksanakan bersama HMPS itu kegiatannya setiap pertemuan adalah bermain, belajar, dan berkarya. Bermain itu menjadi kegiatan wajib yang dilakukan karena basisnya peserta didik adalah anak-anak dan itu yang membedakan kita dengan lembaga formal sebagai bentuk pembeda kalo kita adalah lembaga sosial maka kegiatan bermain itu kita wajibkan, karena itu sangat berpengaruh besar terhadap kemauan dan minat anak-anak untuk belajar.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹⁰⁷ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ima Ari Agustin selaku anggota PADI mengatakan bahwa :

Kegiatan yang paling diminati sama anak-anak pada saat kegiatan PADI itu bermain. Setiap pertemuan pasti ada kegiatan bermain. Bermain biasanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran atau sebelum proses pembelajaran. permainannya juga macam-macam, dan biasanya permainan yang digunakan itu permainan-permainan tradisional.¹⁰⁸

Pada kegiatan bermain, permainan yang digunakan ialah permainan tradisional agar mereka tidak lupa terhadap permainan-permainan tradisional. Seperti halnya permainan engrang, lompat tali, bakiyak regu, pertak umpet, gerobak sodor, dakon, bola bekel, layangan,dll. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Permainan disini biasanya permainan-permainan tradisional, agar anak-anak tidak lupa dengan permainan tradisional. Biasanya anak-anak bermain engrang, gerobak sodor, dakon, petak umpet, lompat tali dan lain sebagainya. Dengan bermain mereka senang untuk datang kesini lagi yang nantinya mereka juga akan belajar, soalnya pada usia anak-anak sangat suka dengan yang namanya bermain, sehingga kita mewajibkan kegiatan bermain.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁰⁹ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.



Gambar 4.5
Kegiatan Bermain.¹¹⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Bermain.¹¹¹

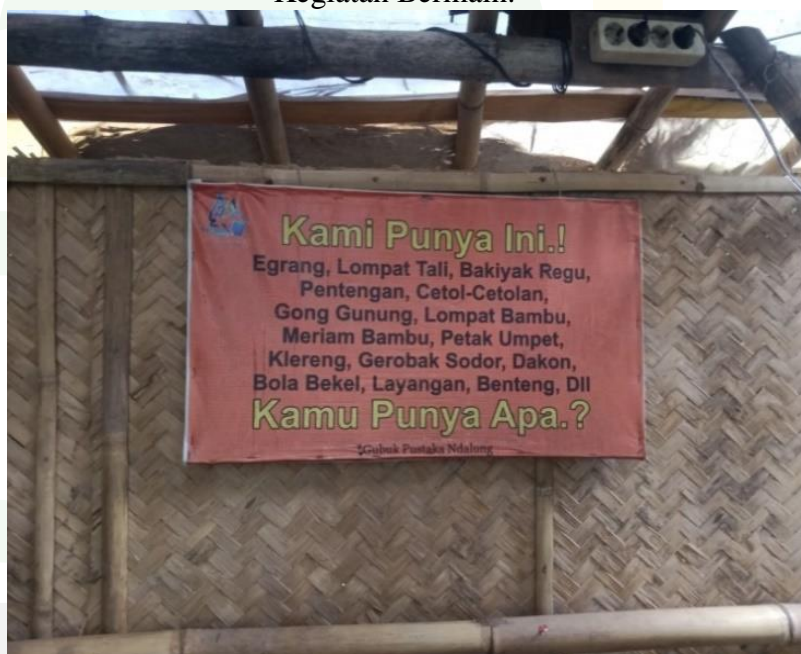
IAIN JEMBER

¹¹⁰ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Bermain”, 17 September 2020.

¹¹¹ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Bermain”, 17 September 2020.



Gambar 4.7
Kegiatan Bermain.¹¹²



Gambar 4.8
Poster Nama-nama Permainan Tradisional di GPN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah sebagai anggota PADI mengatakan bahwa, kegiatan di GPN paling digemari ketika

¹¹² Rumah Baca GPN, “Kegiatan Bermain”, 05 Oktober 2020.

bermain permainan tradisional, anak-anak sangat bersemangat ketika sudah waktunya bermain, begitupun dari anggota PADI juga sangat senang karena bisa mencoba permainan tradisional yang saat ini sudah banyak yang melupakan.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul prima anggota PADI mengatakan bahwa, kegiatan bermain dilaksanakan sesudah atau sebelum kegiatan belajar, tergantung suara terbanyak dari anak-anak apakah ingin bermain dahulu kemudian belajar, atau belajar kemudian bermain. Apabila suara terbanyak memilih untuk bermain, maka kegiatan PADI dimulai dengan bermain kemudian belajar.¹¹⁴

Pada setiap kegiatan PADI selalu dilaksanakan kegiatan bermain, karena sasarannya usia anak-anak maka untuk menarik perhatian mereka dengan melaksanakan kegiatan bermain, karena pada usia anak-anak sangat suka bermain. Sehingga dengan bermain anak-anak juga melaksanakan kegiatan seperti belajar atau berkarya.¹¹⁵

Berdasarkan data-data yang telah didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi program PADI salah satu kegiatannya ialah bermain, bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap pelaksanaan program PADI, hal itu dikarenakan untuk menarik minat anak-anak untuk mengikuti semua kegiatan program PADI.

¹¹³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹¹⁴ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020.

¹¹⁵ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

b. Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan program PADI, anak-anak di rumah baca GPN biasanya meminta mahasiswa yang ikut program PADI untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, terkadang mahasiswa juga menawarkan suatu materi pelajaran untuk diajarkan kepada anak-anak.¹¹⁶ Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Lembaga sosial ini dilaksanakan karena anak-anak di desa Limbung Sari ketika pulang sekolah hanya berdiam diri dirumah, sehingga komunikasi dengan teman sebaya sangat kurang, dan juga anak-anak disini sangat jarang ditemukan sedang belajar atau membaca ketika sudah pulang sekolah. Dengan adanya Rumah Baca GPN ini dan mahasiswa yang menjadi relawan anak-anak bisa sering berkumpul dengan teman sebaya serta membuat anak-anak sering membaca, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang tua, selain itu relawan juga memberikan materi baru yang bisa menambah pengetahuan anak-anak di GPN ini.¹¹⁷

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ima Ari Agustin anggota program PADI mengatakan bahwa :

Pada saat kegiatan belajar biasanya anak-anak membawa PR (pekerjaan rumah) dari sekolah untuk dikerjakan, biasanya PRnya tidak hanya dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti, melainkan dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya. Terkadang juga kalo anak-anak tidak ada PR maka dari relawan memberikan materi pada anak-anak, seperti materi ilmu tajwid, Perkernalan menggunakan bahasa inggris, atau dikasih soal hitung-hitungan.¹¹⁸

¹¹⁶ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹¹⁷ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹¹⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Arifah menyampaikan bahwa relawan/ anggota program PADI tidak hanya mengajarkan materi PAI saja tetapi beberapa materi sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Rumah Baca GPN.¹¹⁹

Pada Kegiatan belajar mahasiswa PAI terkadang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memberikan materi pada anak-anak, terkadang juga berkumpul menjadi satu lingkaran untuk belajar bersama-sama. Setiap pertemuan selalu materi yang berbeda karena disesuaikan dengan materi yang ingin anak-anak pelajari dan di sedang dibahas di sekolahnya. Hal Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah anggota program PADI yang mengatakan bahwa :

Kalo sudah kegiatan belajar, biasanya setiap tiga orang dari mahasiswa PAI mengajari dua anak, jadi kadang mahasiswa PAI yang hadir dibagi beberapa kelompok, terkadang juga belajar secara bersamaan kemudian ada satu atau dua mahasiswa PAI yang menjadi pendidiknya untuk memberikan materi pelajaran pada anak-anak. Tetapi kalau anak-anak yang datang sedikit maka belajarnya bergantian, jadi satu mahasiswa ngajari satu anak, intinya kondisional untuk proses belajarnya bersama dengan relawan. Kalau materinya biasanya tergantung anak-anak, setiap pertemuan berbeda-beda, materinya bisa dari relawan, atau membahas PR sekolah anak-anak.¹²⁰

¹¹⁹ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 September 2020

¹²⁰ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.



Gambar 4.9
Kegiatan Belajar.¹²¹



Gambar 4.10
Kegiatan Belajar¹²²

¹²¹ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Belajar”, 05 Oktober 2020.

¹²² Rumah Baca GPN, “Kegiatan Belajar”, 17 September 2020.



Gambar 4.11
Kegiatan Belajar¹²³

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar pada program PADI biasanya belajar tentang semua materi pelajaran anak-anak di sekolah, seperti halnya pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Matematika, Bhs. Inggris, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar relawan dibagi kelompok untuk mendampingi anak-anak belajar, atau belajar bersama-sama dengan semua relawan dan anak-anak yang ada di Rumah Baca GPN.

c. Berkarya

Dalam program PADI selain kegiatan bermain, dan belajar, terdapat juga kegiatan berkarya. Relawan bersama dengan anak-anak di Rumah Baca GPN biasanya membuat pot tanaman dari botol

¹²³ Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Belajar*”, 17 September 2020.

plastik, membuat alat musik tradisional, menggambar, melukis, dan membuat topeng dari kertas karena di Jember terdapat banyak sampah kertas sehingga dimanfaatkan untuk membuat seni karya rupa yang berbentuk topeng. Kegiatan berkarya dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi kegiatan bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM HMPS PAI IAIN Jember.

Disana kegiatannya belajar, bermain dan berkarya. Biasanya kalo berkarya anak-anak membuat pot dari botol plastik, membuat topeng dari buku-buku bekas yang tidak terpakai, meskipun tidak bersama dengan anggota PADI anak-anak di GPN kegiatannya tetap sama dengan kegiatan bersama PADI, yaitu bermain, belajar dan berkarya. Anak-anak disana juga kadang belajar bermain musik dan membuat alat musik tradisional. Kegiatan berkarya biasanya dilaksanakan kalau misal hari ini kegiatannya belajar dan bermain, maka pertemuan selanjutnya itu kegiatannya bermain dan berkarya, terkadang juga dalam satu pertemuan ketiga kegiatan tersebut bisa dilaksanakan semua.¹²⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh Abdul Adhim selaku pendiri lembaga Rumah Baca GPN mengatakan bahwa :

Kalau kegiatan berkarya, disini kegiatannya lumayan banyak, kadang anak-anak itu membuat topeng dari kertas-kertas bekas, di Jember ini kan banyak sekali sampah-sampah kertas sehingga bisa kita manfaatkan untuk menjadi karya seni rupa. Selain itu biasanya anak-anak melukis atau menggambar.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul Prima Sekretaris bidang PSDM sekaligus anggota program PADI mengatakan bahwa, ketika kegiatan berkarya biasanya diisi dengan melukis, menggambar

¹²⁴ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹²⁵ Abdul Adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

itu disesuaikan keinginan anak-anak yang ada di GPN, dan apabila pertemuan hari ini diisi dengan melukis maka pertemuan selanjutnya yang kegiatannya berkarya diisi dengan kegiatan lain misalnya membuat alat musik tradisional.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah selaku anggota PADI mengatakan bahwa: Kegiatan berkarya dalam program PADI dilaksanakan secara bersama-sama dengan anggota PADI dan anak-anak di GPN. Apabila kegiatannya membuat pot dari botol plastik maka semua anggota PADI dan anak-anak bersama-sama untuk membuat pot.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ima Ari Agustin anggota PADI mengatakan bahwa, Pada saat kegiatan berkarya anak-anak terkadang anak-anak yang memiliki ide untuk membuat sesuatu, terkadang juga anggota PADI yang memiliki ide untuk membuat suatu karya seperti menanam tanaman bunga di pot buatan anak-anak di GPN.¹²⁸

¹²⁶ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

¹²⁷ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

¹²⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.



Gambar 4.12
Kegiatan Berkarya¹²⁹



Gambar 4.13
Hasil Melukis.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berkarya di GPN bersama dengan anggota PADI dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi dengan belajar dan bermain. Kegiatan berkarya juga dilaksanakan bersamaan

¹²⁹ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Berkarya”, 12 Oktober 2020.

¹³⁰ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Berkarya”, 17 September 2020.

dengan kegiatan belajar dan bermain. Kegiatan berkarya yang dilaksanakan bermacam-macam, dan ide yang didapat untuk membuat suatu karya bisa dari anak-anak di GPN dan anggota PADI.

2. Dampak Program PADI Terhadap *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

a. Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk uraian mengenai analisis dampak program PADI terhadap *life skill* mahasiswa PAI IAIN Jember.

1) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu: kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. pada program PADI yang dilaksanakan oleh HMPS PAI memuat kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama. Tentunya dalam proses kegiatan program PADI yang dilaksanakan terjadi komunikasi antara sesama anggota PADI maupun komunikasi antara anak didik di Rumah Baca GPN dengan anggota PADI. Komunikasi lisan yang terjadi ketika relawan memberi *feedback* dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti ketika kegiatan belajar, berkarya, dan bermain, baik berupa pertanyaan materi pembelajaran atau pertanyaan diluar materi pembelajaran.

Feedback dari relawan terkait pertanyaan dari anak-anak tentang materi pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai dengan kesan yang baik agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak serta menumbuhkan hubungan yang harmonis.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ima Ari Agustin selaku anggota program PADI mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan PADI salah satu yang bisa saya dapatkan adalah ketika melaksanakan proses pembelajaran yang awalnya saya gugup ketika ditanyakan suatu materi oleh anak-anak, namun karena sering mengikuti program PADI saya sering berkomunikasi dan bertemu dengan mereka akhirnya saya bisa menjawab pertanyaan anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami serta tidak gugup lagi. Sehingga anak-anak mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan merasa nyaman saat belajar.¹³²

Hal demikian juga disampaikan oleh Musrifah selaku anggota PADI, mengatakan bahwa:

Program PADI dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena yang awalnya tidak berani berbicara di depan banyak orang akhirnya dengan ikut program PADI bisa sedikit demi sedikit berani untuk berbicara di depan banyak orang. Karena pada saat program PADI pada kegiatan belajar kita menyampaikan materi pelajaran pada anak-anak, kegiatan seperti itu bisa melatih kemampuan komunikasi kita agar lancar saat menyampaikan materi pembelajaran.¹³³

Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM juga mengatakan hal demikian demikian :

¹³¹ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹³² Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹³³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

Ketika mengikuti Program PADI ada banyak manfaat yang bisa diambil. Salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena apabila hanya berkomunikasi dengan teman sebaya itu sudah biasa, tetapi jika berkomunikasi dengan peserta didik itu membutuhkan tantangan, sehingga apabila sering berhadapan dan berkomunikasi dengan peserta didik maka tidak akan canggung ketika benar-benar menjadi seorang guru

Selanjutnya mengenai kecakapan bekerja sama, dalam kegiatan program PADI tentunya agar program berjalan baik harus ada kerja sama antar anggota program PADI, serta anggota PADI dengan HMPS PAI IAIN Jember. Karena dengan bekerja sama kegiatan program PADI bisa berjalan, kerja sama dalam kegiatan program PADI seperti saling membantu saat melaksanakan kegiatan Program PADI, serta saling mengingatkan jadwal Program PADI. Hal itu berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Irwan selaku Ketua HMPS PAI IAIN Jember.

Kalau kerja sama itu sudah pasti, karena jika tidak bekerja sama suatu program tidak akan berjalan, dengan mengikuti organisasi atau suatu program kegiatan pasti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Kalau dalam program PADI kerja sama seperti saling mengingatkan antar anggota atau dari HMPS kepada anggota ketika ada jadwal kegiatan program PADI, begitupun pada saat kegiatan disana saling bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan, misal dalam kegiatan belajar, anggota padi saling bekerja sama untuk memberikan pemahaman materi kepada anak-anak di GPN.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah anggota Program PADI mengatakan bahwa, dengan mengikuti program PADI bisa meningkatkan sikap bekerja sama, contoh hal

¹³⁴ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

kecil ketika mau ke GPN dan terdapat anak yang tidak memiliki transportasi untuk ke GPN maka anggota PADI yang memiliki transportasi menawarkan untuk berangkat bersama.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah selaku anggota PADI mengatakan bahwa: dengan mengikuti program PADI dapat meningkatkan kecakapan bekerja sama, karena pada saat kegiatan di GPN sangat membutuhkan kerja sama antar anggota PADI, seperti saat kegiatan belajar, bermain, dan berkarya.¹³⁶

2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional merupakan jenis *life skills* pada kecakapan hidup spesifik (*specific life skills*). Kecakapan vokasional merupakan kecakapan dibidang tertentu yang terdapat di dalam masyarakat. Kecakapan vokasional dibagi menjadi kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Mahasiswa yang mengikuti program PADI dapat meningkatkan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus merupakan kecakapan yang terkait dengan bidang atau pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kemampuannya.

Mahasiswa yang mengikuti program PADI bisa meningkatkan kecakapan vokasional khusus, yaitu kecakapan dalam mendidik, karena prospek kerja mahasiswa PAI adalah

¹³⁵ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

¹³⁶ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

menjadi seorang guru, salah satu tugas seorang guru adalah mendidik maka sangat relevan dengan kegiatan-kegiatan program PADI.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ima ari Agustin mengatakan bahwa: Dengan mengikuti program PADI, kita bisa belajar bagaimana caranya mendidik anak-anak, selain itu kita bisa tau karakter-karakter anak dalam belajar, dan itu sesuai dengan jurusan kita sebagai calon guru.¹³⁸

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Robi Khoiril M selaku Ketua bidang PSDM yang mengatakan bahwa :

Program padi tentunya bisa meningkatkan kemampuan mengajar karena di GPN kita langsung praktek mengajar dan berhadapan dengan peserta didik, kita bisa mengenali karakter anak, dan bisa mengkondisikan suasana dalam proses pembelajaran, karena anak suka gaduh jadi kita seperti memiliki tantangan untuk mengkondisikan suasana ruangan di dalam proses pembelajaran. Karena yang hadir anak kecil, jadi harus mengikuti kemauan anak kecil tetapi juga jangan sampai membuat anak kecil manja dengan kita, karena jika sudah manja sulit untuk membentuk karakter, jadi terjuan dulu ke dunia mereka, kita tarik sedikit demi sedikit ke dunia kita untuk mengikuti pendidikan yang akan diajarkan, kita juga bisa introspeksi diri bahwa kita harus berusaha sesempurna mungkin untuk mendidik anak, dan kita harus penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam mendidik. Sehingga kita bisa mengkondisikan proses pembelajaran dengan nyaman dan tenang.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Akhmad Sumarji mengatakan bahwa: Apabila mengikuti program PADI,

¹³⁷ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 5 Oktober 2020

¹³⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹³⁹ Robi Khoiril M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Mahasiswa tidak kaget melihat karakter peserta didik ketika menjadi seorang guru, karena memiliki pengalaman mengajar. Dengan adanya program PADI sangat membantu untuk mempraktekkan teori-teori yang didapat di kampus untuk diaplikasikan di kegiatan PADI.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Arifatul Prima selaku sekretaris bidang PSDM mengatakan bahwa, karena kegiatan PADI adalah ngajar dan itu sesuai dengan jurusan kependidikan, sehingga yang mengikuti program PADI mendapat pengalaman mengajar. Meskipun prodi PAI tidak mengajar anak SD, tetapi ini menjadi tantangan baru untuk mengatur anak-anak yang masih tidak mudah untuk diatur. Serta dapat melihat karakter anak yang keras dan lembut, dimana kita harus menyatukan 2 karakter tersebut untuk sama sama nyaman dalam belajar.¹⁴¹

Pernyataan dari Arifatul Prima selaras dengan pernyataan Iklimah Maulidiyah selaku anggota PAI mengabdikan yang mengatakan bahwa, dengan mengikuti PADI bisa tau caranya belajar mengajar, mendidik, dan memahami karakter anak didik, serta dapat memberikan motivasi kepada anak-anak.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Irwan sebagai ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa:

¹⁴⁰ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

¹⁴¹ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

¹⁴² Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

Dalam pelaksanaan program PADI, memiliki banyak manfaat positif terhadap mahasiswa dimana mahasiswa bisa bertemu dengan peserta didik langsung. Mahasiswa yang belum waktunya mengikuti magang, bisa melaksanakan praktek ngajar di GPN. Program PADI pelaksanaannya hampir menyerupai magang karena langsung bertemu dengan peserta didik, dari sana mahasiswa bisa langsung mengaplikasikan materi yang didapat di bangku perkuliahan untuk diterapkan, sehingga tidak kaget lagi ketika sudah benar-benar mengajar.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN menyatakan bahwa:

Kegiatan PADI sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap mahasiswa, karena mahasiswa bila hanya dihadapkan dengan proses pembelajaran seperti diskusi atau presentasi sangat gampang, karena bisa diadakan kompromi karena sudah saling mengenal sehingga memiliki kesan yang biasa saja karena sudah dengan teman sebaya, tetapi jika dibenturkan dengan anak didik yang usianya jauh dibawahnya itu tantangannya lebih besar. Bagaimana seorang pendidik bisa melebur dan mengerti dengan potensi dan kemauan siswa, terlebih di kampung. Terlebih GPN bukan lembaga formal, di mana dalam lembaga formal siswa disuruh diam maka akan diam, karena ada target nilai yang menjadi tolak ukur merek, “nanti kalo saya nakal, nilai saya akan jelek”, “Kalo saya jarang masuk saya tidak akan naik kelas”, mereka akan berpikir begitu. Tetapi kalo di lembaga sosial seperti ini tantangannya lebih besar karena anak-anak didiknya tidak punya target nilai. Sehingga tantangan dalam mendidik lebih besar. Apabila pendidik sudah terbiasa mengajar disini dibenturkan dengan siswa yang ada di sekolah akan lebih mudah karena mudah diatur, guru juga mampu untuk mengatur emosinya.¹⁴⁴

¹⁴³ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

¹⁴⁴ Abdul Adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

b. Dampak Program PADI terhadap Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk uraian mengenai analisis dampak program PADI terhadap karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

1) Toleransi

Toleransi merupakan sikap seseorang yang yang dapat menghargai, mengerti, membiarkan, dan menghormati terhadap perbedaan, atau sesuatu yang berbeda dengan dirinya. Program PADI dapat meningkatkan rasa toleransi mahasiswa PAI, karena masyarakat di lokasi kegiatan program PADI yang terletak di dusun Limbung Sari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Jember mayoritas berbudaya Madura, sedangkan kebanyakan mahasiswa PAI yang mengikuti PADI berbudaya Jawa, sehingga perlu adanya sikap toleransi antar anggota PADI dan anak-anak di GPN.¹⁴⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ima Ari Agustin sebagai anggota program PADI yang mengatakan bahwa, Di GPN mayoritas orang madura, sedangkan saya pribadi orang jawa, dengan bertemu orang yang berbeda dengan saya seperti bahasa

¹⁴⁵ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

yang berbeda dapat meningkatkan rasa toleransi terhadap anak-anak di GPN.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa:

Dengan ikut PADI sangat bisa meningkatkan karakter sosial, karena di GPN kita tidak hanya bertemu dengan anak-anak, tetapi juga bertemu komunitas-komunitas lain yang mengadakan kegiatan di GPN, serta masyarakat di sekitar GPN. Tentunya setiap orang memiliki pendapat dan karakter yang berbeda, sehingga dengan banyak dan sering bertemu orang baru akan meningkatkan rasa toleransi kita.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Sumarji sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, di GPN bisa berbincang-bincang dengan masyarakat, menanyakan pekerjaan, musim panen, dll. Terkadang ada pemikiran masyarakat yang berbeda dengan saya, saya tetap harus menghormati pendapatnya, secara tidak sadar itu sudah menerapkan sikap toleransi.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah Wulandari sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, karakter sosial yang dapat saya kembangkan adalah bisa menghargai berbagai macam-macam budaya, karena rata-rata anak GPN orang madura, sehingga bisa meningkatkan rasa toleransi.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁴⁷ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember,, 30 September 2020.

¹⁴⁸ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

¹⁴⁹ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

2) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah lakunya dan kewajibannya, serta berani mengambil resiko dari tingkah laku yang sudah dilakukan. Program PADI tidak hanya dapat meningkatkan sikap toleransi tetapi juga dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dirasakan oleh beberapa mahasiswa PAI ketika mengikuti program PADI.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ima Ari Agustin mengatakan bahwa :

Tentu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, karena ketika bilang ke anak HMPS untuk ikut PADI, maka ketika sudah jadwalnya kegiatan PADI saya merasa punya tanggung jawab untuk hadir dalam kegiatan PADI, selain itu ketika sudah bertemu dengan anak-anak dan anak-anak meminta untuk datang lagi, maka ketika kita ingin tidak hadir ingat anak-anak yang di GPN, jadi merasa punya tanggung jawab untuk belajar bersama anak-anak di GPN, selain itu ketika disuruh menjadi pemateri mau tidak mau sudah harus siap untuk mendidik anak-anak.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan selaku ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, terutama bagi anak HMPS yang harus tetap melanjutkan program PADI karena banyak dampak positif yang didapat dari kegiatan program PADI.¹⁵¹

¹⁵⁰ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁵¹ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robi khoirul M mengatakan bahwa, pada program Padi terdapat pendidikan karakter, apalagi untuk pengurus HMPS, saya sebagai ketua bidang PSDM harus bertanggung jawab terhadap kegiatan Program PADI agar terus berjalan, meskipun terkadang mahasiswa yang ikut berkurang dari sebelumnya.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, program PADI dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena ketika bertemu dengan anak-anak akan timbul perasaan bertanggung jawab untuk mendidik dan menemani belajar selama mengikuti kegiatan di GPN.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul Prima mengatakan bahwa:

Kegiatan program PADI sangat meningkatkan rasa tanggung jawab, terutama bagi saya pribadi, karena saya sebagai pengurus dan anggota program PADI merasa harus selalu hadir pada kegiatan PADI karena hubungan baik dengan pendiri GPN yang sudah terjalin, serta anak-anak di GPN selalu senang ketika mahasiswa datang untuk bermain, belajar dan berkarya disana.¹⁵⁴

¹⁵² Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹⁵³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹⁵⁴ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Tabel 4.3
Kesimpulan Hasil Penyajian Data

No	Fokus Penelitian	Data Hasil Penelitian
1	2	3
1	Bagaimana implementasi program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?	<p>b. Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Tetapi pada masa Pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Anggota Program PADI tidak tetap setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI kapan saja tanpa melalui seleksi.</p> <p>c. Kegiatan program PADI : Belajar</p> <p>d. Kegiatan Program PADI : Bermain</p> <p>e. Kegiatan Program PADI : Berkarya</p>
2	Bagaimana dampak program PADI terhadap <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?	<p>a. Melalui program PADI mahasiswa PAI IAIN Jember dapat meningkatkan <i>life skills</i> diantaranya : Kecakapan Sosial yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama, dan kecakapan vokasional</p> <p>b. Melalui program PADI mahasiswa PAI IAIN Jember dapat meningkatkan karakter sosial toleransi dan tanggung jawab</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana buat mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, menghayati dalam mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dengan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.¹⁵⁵

Pengabdian masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pemikiran dan menjadi kewajiban mahasiswa sebagai kaum intelektual. Karena mahasiswa menjadi garda depan perubahan di negara ini kearah yang lebih baik.¹⁵⁶ Program PADI merupakan bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI IAIN Jember merupakan salah satu program dari bidang PSDM dimana mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI melaksanakan beberapa kegiatan bersama anak-anak di lembaga sosial Rumah Baca GPN. Kegiatan Program PADI dapat menjadi pengalaman pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa PAI untuk belajar menjadi seorang pendidik.

Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat, dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB Pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Anggota Program PADI tidak tetap, setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota,

¹⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

¹⁵⁶ Bukman Lian, "Tanggung Jawab TriDharma,"102.

sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI kapan saja tanpa melalui seleksi. Kegiatan program PADI diantaranya adalah, bermain, belajar dan berkarya. Kegiatan bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilakukan karena untuk menarik minat dan kemauan anak-anak di GPN untuk mengikuti kegiatan program PADI. Permainan yang dipakai ialah permainan-permainan tradisional. Kegiatan belajar dalam program PADI dilaksanakan sebelum atau sesudah kegiatan bermain. Materi belajar tergantung tingkat pendidikan anak-anak di GPN, dan materinya mencakup semua mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan berkarya, kegiatan berkarya dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi kegiatan bermain dan belajar. Karya yang dibuat misalnya membuat topeng dari kertas bekas, melukis, dan menggambar.

2. Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

(a) Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Implementasi Program PADI dalam meningkatkan *life skills* mahasiswa PAI IAIN jember dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan belajar, bermain dan berkarya bersama anak-anak di Rumah Baca GPN. Kegiatan Program PADI menjadi wadah bagi mahasiswa PAI untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan. Dengan mengikuti program PADI mahasiswa dapat meningkatkan potensi menjadi seorang guru karena mendapatkan

pengalaman mengajar yang berhadapan dengan peserta didik secara langsung.

Hasil penelitian tersebut kemudian peneliti diskusikan dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu lulusannya dengan mempunyai bekal keterampilan dan kompetensi profesional agar mampu bersaing untuk mencari pekerjaan. Sedangkan dalam konsep Islam, pembinaan profesionalitas kerja merupakan seruan motivasi menarik (*targhib*) dan atensi perhatian (*inayah*) Islam yang tinggi terhadap kerja (*amal*), yang meliputi ilmu pengetahuan dan pekerjaan yang bermanfaat bagi umat manusia.¹⁵⁷

Pada kegiatan program PADI dapat meningkatkan *life skills* seperti kecakapan komunikasi dan kecapakan bekerja sama. Kecakapan komunikasi diperoleh karena sering berinteraksi dengan peserta didik dan orang-orang baru yang bertemu di GPN, sedangkan kecakapan bekerja sama di peroleh dari banyak kegiatan yang membutuhkan kerja sama antar anggota untuk mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan program PADI juga dapat meningkatkan kecakapan mendidik mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI, karena kegiatan program PADI yang mampu menjadi tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti PADI bisa memiliki pengalaman mengajar kepada anak didik langsung, sehingga bisa mengetahui macam-macam karakter anak didik,

¹⁵⁷ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.04, 2015) 870-872,

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

bagaimana cara mengkondisikan suasana pembelajaran, memberikan motivasi kepada anak didik, serta dapat mengatur emosi ketika proses pembelajaran. GPN merupakan lembaga sosial dimana tantangan mahasiswa PAI lebih besar karena lembaga sosial tidak seperti lembaga pendidikan formal yang memiliki target nilai, sehingga anak-anaknya lebih susah untuk dikondisikan.

Dalam *life skills* kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama merupakan cakupan dari kecakapan sosial yang merupakan salah satu jenis *life skills*. Sedangkan kecakapan mendidik dalam *life skills* merupakan salah satu bentuk dari kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus merupakan kecakapan yang memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Kecakapan vokasional khusus yang dimaksud dalam program PADI ialah kecakapan menjadi seorang guru atau tenaga pendidik.

Menurut Slamet PH pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan potensinya, serta dengan peningkatan kecakapan hidup dapat menentukan dan meningkatkan pilihan-pilihan, seperti halnya penghasilan, kesejahteraan pribadi, dan pengembangan pribadi.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; 547

Berikut peneliti paparkan dalam bentuk pola sebagai berikut:

1) Kecakapan Sosial



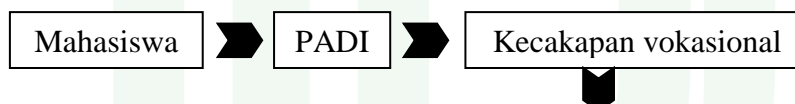
Dampak:

- Mahasiswa berani berbicara didepan banyak orang
- Mahasiswa mampu menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik
- Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan lancar
- Mahasiswa bekerja sama dengan sesama anggota PADI untuk mensukseskan kegiatan

Uraian di atas sesuai dengan nilai kecakapan sosial, yaitu:

- a) Kecakapan dengan komunikasi empati
- b) Kecakapan bekerja sama

2) Kecakapan vokasional



Dampak:

- Program PADI merupakan proses pembelajaran (untuk menjadi tenaga pendidik/guru)
- Mahasiswa dapat meningkatkan kecakapan dalam mendidik
- Mahasiswa bisa mengetahui karakter peserta didik
- Mahasiswa dapat mengkondisikan suasa belajar
- Mahasiswa dapat memotivasi peserta didik

Uraian di atas sesuai dengan nilai kecakapan vokasional, yaitu:

- a) Kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat
- (b) Dampak program PADI Terhadap Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Implementasi program PADI juga dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI melalui pelaksanaan program PADI. Program PADI dapat meningkatkan karakter sosial salah satunya adalah toleransi, karena pada saat di lokasi program PADI selain bertemu dengan anak-anak, akan bertemu dengan banyak orang baru seperti komunitas-komunitas lain yang melaksanakan kegiatan di Rumah Baca GPN, dan masyarakat sekitarnya. Dengan banyak bertemu dengan orang baru akan melihat banyak perbedaan antar setiap orang, sehingga akan muncul rasa saling menghargai, saling menghormati, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi.

Kegiatan program PADI juga dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab dirasakan oleh pengurus HMPS PAI IAIN Jember khususnya bidang PSDM, karena telah membuat program PADI, sehingga harus terus melaksanakan kegiatan program PADI mengingat hubungan baik dengan pendiri Rumah Baca GPN, dan anak-anak di GPN. Anggota program PADI juga merasa dengan mengikuti program PADI dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab, karena apabila sudah terjun dalam kegiatan

program PADI maka mahasiswa merasa bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak di GPN.

Dengan kegiatan program PADI dalam hal ini dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan karakter dalam UU SIKDIKNAS pasal 1 tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.”¹⁵⁹

Hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan dalam bentuk pola sebagai berikut

1) Toleransi



Dampak:

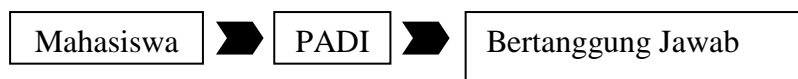
- Mahasiswa mampu menghargai perbedaan budaya
- Mahasiswa mampu menghargai dan menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya
- Mahasiswa mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya, peserta didik, masyarakat dan komunitas lain yang ada di GPN

Uraian di atas sesuai dengan yang terkandung dari cakupan nilai Toleransi :

- (1) Memiliki toleransi/empati terhadap orang lain
- (2) Menghargai pendapat orang lain

¹⁵⁹ UU SIKDIKNAS Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*

2) Bertanggung Jawab



Dampak:

- Mahasiswa mengikuti semua kegiatan program PADI
- Mahasiswa PAI tetap melanjutkan kegiatan PADI karena program PADI memiliki banyak manfaat
- Melaksanakan kegiatan PAI sesuai jadwal
- Melaksanakan kegiatan PADI sesuai tugas yang didapatkan.

Uraian di atas sesuai yang terkandung dari cakupan nilai kerja sama, yakni:

- a) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
- b) Menjaga kepercayaan yang diberikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan “*Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam Meningkatkan Life Skills dan Karakter Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember*”, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program PADI Dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Program PADI yang dilaksanakan setiap 1 bulan 3 kali pada hari Jumat. Kegiatan Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Tetapi pada masa Pandemi pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Terdapat 3 kegiatan dalam program PADI yaitu, bermain, belajar dan berkarya.

Anggota Program PADI tidak tetap setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI tanpa melalui seleksi.

2. Dampak Program PADI Terhadap *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Dalam program PADI terdapat kegiatan bermain, belajar dan

berkarya. Melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan *life skill* mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI. *Life Skills* yang dapat ditingkatkan adalah kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama, serta kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus yang dimaksud adalah kecakapan mendidik, memotivasi, dan mengenali karakter anak didik. Sedangkan dalam karakter sosial yang dapat ditingkatkan adalah sikap toleransi dan tanggung jawab.

B. Saran

1. Kepada Pengurus HMPS PAI IAIN Jember hendaknya lebih giat untuk menginformasikan terkait pelaksanaan dan manfaat dari program PADI kepada mahasiswa PAI agar lebih banyak mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI. Selain itu diharapkan HMPS PAI tetap melanjutkan kegiatan program PADI untuk kepengurusan selanjutnya karena kegiatan program PADI sangat relevan dengan jurusan PAI yaitu untuk meningkatkan potensi sebagai calon pendidik.
2. Kepada anggota program PADI untuk lebih antusias mengikuti program PADI mengingat manfaat yang akan didapat dari kegiatan program PADI, serta mengajak teman-teman sesama mahasiswa PAI untuk mengikuti program PADI. Selain itu anggota PADI bisa meningkatkan ide-ide dan kreatifitas dan pengembangan inovasi ketika mengajar di GPN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Buku Kompas, 2001
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills education)*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.
- D, Mulyadi. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skills) Pendidikan Nonforma*. Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004.
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hadikoemoro, Soekisno, A.Kosasih Soekma. *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.
https://www.google.co.id/books/edition/Rencana_Induk_Pengembangan_Perguruan_Tin/U2kdAAAAMAAJ?hl=id&gbpv=1
- Hamid, Abdullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAS, 2017.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hefni. Harjani *Komunikasi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group. 2015.

<https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,. Jakarta: Grasindo, 2007.

Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Warnaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Miles, Matthew B., dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.
Nata, Abuddin. *Akhlaq dan Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW*. Guepedia, 2019.
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BINGKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,\(Yogyakarta,+Laksana,+2012\),+199&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BINGKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,(Yogyakarta,+Laksana,+2012),+199&pg=PA31&printsec=frontcover)

Sekretariat HMPS. *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen .

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

UU SIKDIKNAS Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*

Widiasworo, Erwin. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Jurnal

Lian, Bukman, “ Tanggung Jawab TriDharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat,” Prosiding Seminal Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 03 Mei 2019. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2965/2791#:~:text=Keberadaannya%20dalam%20kehidupan%20bangsa%20dan,penelitian%2C%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat.&text=Misi%20perguruan%20tinggi%20adalah%20melaksanakan,penelitian%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat>).

Maipita, Indra, Tri Mutiara. “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA. 2017/2018,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Vol. 8, No. 6 (September 2018): 43-34 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>

Maya, Rahendra. “Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.04, (2015) : 870-886, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* Vol. 4, No.4 (2015), <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>

PH, Slamet. “Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037 (2002).

Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, (*Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9, No. 1. 2016): 120-143,

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

Shabir, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 2, No, 2 (2015): 221-232,

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

- Sukmawati, Rika “Analisis Kesiapan mahasiswa menjadi guru calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik,” *Jurnal Analisa* 5 (1) (29 Juni 2019) : 95-102 , <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 17, Nomor. 5, (September, 2011) : 501-524, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/45>
- Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia,” P-ISSN 2598-5973 (November 2017) : 372-379, <http://eprints.uad.ac.id/9928/1/372-379%20Tetep.pdf>
- Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global,” *Jurnal PETIK* Vol. 2, No. 2. (September 2016: 35-46, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/72/76#:~:text=Karakter%20sosial%20merupakan%20perwujudan%20kepribadian,kepedulian%20dan%20kepekaan%20terhadap%20sesama.>
- Wardati, Zahrul. “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling” *Dayah: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, 61-280, (2019): 261-280, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/4185>
- Widiarto, Agus. “Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia”, *Jurnal masalah-masalah sosial* Vol. 11, No.1 Juni 2020 : 96-100, doi: 10.22212/aspirasi.v11i1.1525

Skripsi

- Insan, Amirul. “Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Purnama, Ayu Purry. “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, Universitas Lampung, 2018.
- Riyan. “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titalia Diana Putri
NIM : T20171309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 April 2021
Saya yang menyatakan



TITALIA DIANA PUTRI
NIM.T20171309

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI DALAM MENINGKATKAN <i>LIFE SKILL</i> DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdi	a. <i>Life Skills</i> (Kecakapan Hidup) b. Karakter Sosial	1) Tujuan <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 2) Manfaat <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 3) Jenis <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 1) Pengertian Karakter Sosial 2) Nilai-nilai Karakter Sosial 3) Tujuan Pendidikan Karakter	- Data primer Informan Wawancara : 1. Pengurus Organisasi HMPS FTIK IAIN Jember 2. Pendiri Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung. 3. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PAI Mengabdi - Data sekunder Observasi dan dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Teknik Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi dan penarikan kesimpulan	1. Bagaimana Implementasi Program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember? 2. Bagaimana dampak program PADI terhadap <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember yang meliputi

1. Kondisi Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung lokasi pelaksanaan program PADI
2. Pelaksanaan program PADI

B. Pedoman Wawancara

1. Pendiri Rumah Baca GPN
 - a. Seperti apa profil dari Lembaga Rumah Baca GPN?
 - b. Apa saja kegiatan di GPN bersama dengan mahasiswa PAI IAIN Jember?
 - c. Bagaimana sejarahnya sehingga HMPS PAI melaksanakan kegiatan program PADI di GPN?
 - d. Berapa jumlah anak yang belajar di GPN?
 - e. Siapa saja anak yang belajar di GPN serta tingkat pendidikannya?
 - f. Menurut anda sebagai pendiri GPN, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?
 - g. Menurut anda sebagai pendiri GPN, apakah kegiatan PADI dapat

meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

h. Apakah respon anda terhadap HMPS PAI yang melaksanakan program PADI di lembaga anda?

2. Pengurus HMPS PAI IAIN Jember

a. Bidang apa yang melaksanakan program PADI?

b. Dimana lokasi kegiatan Program PADI?

c. Apa harapan HMPS dengan mengadakan program PADI ?

i. Berapa anggota dari program PADI ?

j. Siapa saja mahasiswa yang pernah mengikuti program PADI?

k. Bagaimana cara mahasiswa PAI untuk ikut kegiatan program PADI?

l. Bagaimana cara HMPS memberi tau dan mengkoordinir mahasiswa PAI terkait program PADI?

m. Apakah selama pandemi program PADI tetap berjalan dan bagaimana pelaksanaannya?

n. Menurut anda apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?

o. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI?

p. Menurut anda, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

q. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

3. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI

a. Apa saja kegiatan dalam program PADI ?

b. Kapan jadwal program PADI?

c. Apakah dampak dari mengikuti program PADI?

d. Menurut anda apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?

e. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI?

f. Menurut anda, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

g. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

h. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti program PADI ?

i. Apakah kegiatan PADI tetap berjalan selama pandemi?

4. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI serta yang mencetuskan ide program PADI (Ahmad Sumarji)

a. Bagaimana sejarah tercetusnya program PADI?






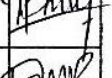





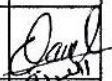




C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses kegiatan program PADI
2. Struktur kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember periode 2019/2020
3. Visi dan Misi HMPS PAI IAIN Jember periode 2019/2020
4. Tempat kegiatan program PADI
5. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	5 Juni 2020	Permohonan izin penelitian kepada pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
2	4 Juni 2020	Permohonan izin penelitian kepada ketua HMPS PAI periode 2019/2020	Robi Khorirul M	
3	14 September 2020	Observasi dan memberikan surat izin penelitian ke pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
4	15 September 2020	Memberikan surat izin penelitian ke ketua HMPS PAI periode 2019/2020	Muhammad Irwan	
5	17 September 2020	Wawancara dan observasi dengan pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
6	17 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Musrifah	
7	18 September 2020	Wawancara dengan pengurus HMPS PAI	Robi Khorirul M	
8	18 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Arifah	
9	19 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Ima Ari Agustin	
10	20 September 2020	Wawancara dengan pengurus HMPS PAI	Muhammad Irwan	
11	22 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI sekaligus pencetus program PADI	Ahmad Sumarji	
12	30 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Iklimah Maulidiyah	
13	05 Oktober 2020	Observasi kegiatan PADI	Abdul Adim	
14	08 Desember 2020	Melengkapi data Penelitian	Abdul Adim	
15	20 Desember 2020	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian ke HMPS PAI .	Muhammad Irwan	
16	26 Desember 2020	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian ke GPN	Muhammad Irwan	

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1 : Wawancara bersama dengan pendiri Rumah Baca GPN
(Abdul Adim)**



**Gambar 2 : Wawancara dengan pengurus HMPS PAI IAIN Jember
(Robi Khoirul M)**



Gambar 3 : Wawancara dengan anggota PADI (Arifah)



Gambar 4 : Wawancara dengan anggota PADI (Ima Ari Agustin)

IAIN JEMBER



Gambar 5 : Wawancara dengan pencetus program PADI sekaligus Anggota PADI (Ahmad Sumarji)



Gambar 6 : Wawancara dengan anggota PADI (Musrifah)

IAIN JEMBER



**Gambar 7 : Wawancara dengan ketua HMPS PAI IAIN Jember
(Muhammad Irwan)**



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Titalia Diana Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : T20171309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Nama Bapak : Madrasin
Nama Ibu : Ummi Faize
Alamat : Dusun Krajan RT.003/RW.000 Desa
Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten
Bondowoso

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiah
2. SDN Grujugan 01
3. SMP Nurul Jadid
4. SMAN 1 Prajeakan

Riwayat Pendidikan Non Formal

Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI IAIN Jember
2. Intellectual Movement Community

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TITALIA DIANA PUTRI
NIM. T20171309

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

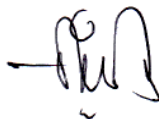
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TITALIA DIANA PUTRI
NIM. T20171309

Disetujui Pembimbing



Drs H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILLS*
DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 07 April 2021

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP. 201708163

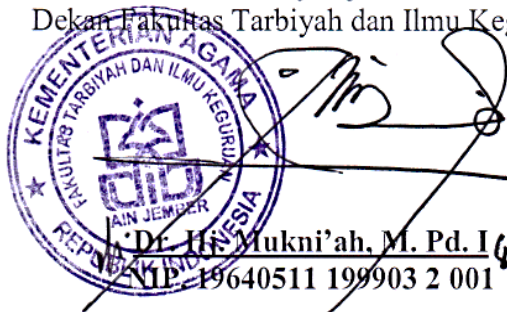
Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. Ig
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya : “Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahkan kepada-Nya dengan sepenuh hati.” (Q.S Al-Muzammil ayat 8)*



*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur'an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 289

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas segala suri tauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Mama dan Bapak (Ummi faize dan Madrasin) yang telah menyayangi, menjaga, mendidik, serta selalu mensupport saya.
2. Saudaraku, mas Arik yang selalu mengingatkan untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarga besar serta bermanfaat bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang yakni agama islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas terucap selain ungkapan syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya banyak pihak yang berkontribusi. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang tiada henti kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan

penuh kesabaran membimbing dalam menyelesaikan skripsi, serta tak pernah henti memberikan motivasi untuk selalu semangat.

4. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Sahabatku, Siska Ayu, Indah Tri Aulia, Ovi rovita, Novianti Roichatul Jannah, Faiqotur Rohmah, Dinda Septi, yang selalu menemani, dan mensupport serta teman-teman PAI A8 angkatan 2017 dan komunitas IMC yang menjadi teman diskusi serta teman seperjuangan selama dibangku kuliah.
6. Semua Pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 10 Januari 2021

Penulis

Titalia Diana Putri

NIM. T20171309

ABSTRAK

Titilia Diana Putri, 2021, “*Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan Life Skills dan Karakter Sosial Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.*”

Kata Kunci : Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan, *Life Skills*, Karakter Sosial

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mahasiswa calon guru untuk mempersiapkan diri secara matang untuk menjadi guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal sehingga dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjadi guru. Program PADI dapat menjadi salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa PAI IAIN Jember untuk menjadi guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, karena Program PADI memiliki tujuan untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.”

Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember? 2) Bagaimana dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember?. 2) Mendeskripsikan dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Kegiatan program PADI ialah bermain, belajar, dan berkarya. 2) Dampak program PADI terhadap *life skills* mahasiswa PAI adalah mahasiswa PAI dapat meningkatkan kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama, serta kecakapan vokasional khusus, Dampak program PADI terhadap karakter mahasiswa PAI adalah mahasiswa PAI dapat meningkatkan karakter toleransi dan karakter tanggung jawab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam	
Mengabdi (PADI).....	17
a. <i>Life Skills</i>	23
b. Karakter Sosial	33
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	45
B. Lokasi penelitian	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan.....	98
B. Saran-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Pementaan Kajian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Sosial	41
Tabel 4.1 Nama Anggota Program PADI	61
Tabel 4.2 Nama Anak di Rumah Baca GPN.....	62
Tabek 4.3 Kesimpulan Hasil Penyajian Data	89



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi HMPS PAI 2019/2020	58
Gambar 4.2 Tempat Belajar di Rumah Baca GPN	60
Gambar 4.3 Tempat Belajar di Rumah Baca GPN	60
Gambar 4.4 Screenshot grup PADI di WhatsApp	65
Gambar 4.5 Kegiatan Bermain.....	68
Gambar 4.6 Kegiatan Bermain.....	69
Gambar 4.7 Kegiatan Bermain.....	69
Gambar 4.8 Poster Nama-nama Permainan Tradisional di GPN.....	70
Gambar 4.9 Kegiatan Belajar.....	73
Gambar 4.10 Kegiatan Belajar.....	74
Gambar 4.11 Kegiatan Belajar.....	74
Gambar 4.12 Kegiatan Berkarya.....	77
Gambar 4.13 Hasil Karya.....	78

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menjadikan suatu negara dapat maju. negara yang maju membuktikan pendidikan di negara tersebut sudah baik. Tanpa pendidikan, suatu Negara akan menjadi lemah. Sektor pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional sebab dengan pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat dipengaruhi oleh SDM yang dalam perihal ini ialah pendidik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.² Mengingat betapa pentingnya pendidikan, guru dituntut mempunyai kemahiran yang memadai agar mampu melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Guru adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan, kualitas pendidikan di masa depan tergantung pada kualitas guru pada saat ini. Guru merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk berhasil dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan kualitas guru..

Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Di tangan guru kualitas dan kepribadian siswa dibentuk. Oleh karenanya seorang guru harus kompeten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Dalam al-Qur’an surah Ali- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang orang yang beruntung dengan melaksanakan kebaikan, dan tidak melaksanakan keburukan. Secara universal tugas serta tanggung jawab guru merupakan mengajak orang lain melakukan hal baik. Selain itu, guru juga bisa dikatakan sebagai penolong bagi orang lain, karena guru menyampaikan hal yang baik. Tugas ini sama persis dengan

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur’an 20 Baris Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 33

dakwah Islam, yang dirancang untuk mengajak umat Islam berbuat baik yang tertuang dalam al-Quran surah Ali Imron ayat 104 tersebut.⁵

Beberapa fakta mengenai guru di Indonesia menurut Agus Widiarto mengatakan permasalahan guru salah satunya adalah guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, kualitas guru yang masih rendah, dan tidak adanya alokasi anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik.⁶

Melihat kenyataan tersebut, sebagai calon guru, sedini mungkin harus mempersiapkan secara matang untuk menjadi seorang guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan memikul tanggung penuh jawab secara penuh. Calon guru perlu mempersiapkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan fisik dan mental.¹⁰ Sangat penting untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjadi guru. Tingkat kesiapan calon guru dapat menentukan kualitas guru. Semakin baik kualitas gurunya maka semakin baik kualitas mutu pendidikannya.¹¹

Salah satu solusi yang dapat dilaksanakan terkait permasalahan ini ialah dengan meningkatkan kemampuan *life skills* calon guru. Mahasiswa yang prospek kerjanya ialah menjadi seorang guru, harus mengikuti program

⁵ Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 2, No, 2 (2015): 224-225, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

⁶ Agus Widiarto, "Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia", Jurnal masalah-masalah sosial Vol. 11, No.1 Juni 2020 : 96-100, doi: 10.22212/aspirasi.v11i1.1525

¹⁰ Indra Maipita, Tri Mutiara, "Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA. 2017/2018," Jurnal Ekonomi Pendidikan Vol. 8, No. 6 (September 2018): 35, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>

¹¹ Rika Sukmawati, "Analisis Kesiapan mahasiswa menjadi guru calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik," Jurnal Analisa 5 (1) (29 Juni 2019) : 98, <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>

pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan untuk menjadi seorang guru, serta menambah pengalaman dalam menghadapi peserta didik. Seperti halnya di kampus Institut Agama Islam Negeri Jember (selanjutnya di singkat IAIN Jember) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program Studi Pendidikan Agama Islam (selanjutnya di singkat PAI) melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (selanjutnya di singkat PADI) yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (selanjutnya di singkat HMPS PAI) di lembaga sosial Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung (selanjutnya di singkat GPN) yang bertujuan untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar¹²

Program pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu/peserta didik untuk terus belajar melalui lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Dengan belajar dari lingkungan peserta didik dapat melakukan dan menemukan hal-hal baru, serta dapat merasakan keterkaitan yang erat dengan alam dan sesamanya. Melalui program pembelajaran yang baik akan ditemukan suatu keterampilan khusus yaitu *life skills* yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan yang layak.¹³

¹² Sekretaris HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*

¹³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills education)*, (Bandung : Alfabeta, 2004). 12

Erwin Widayanto menjelaskan bahwa *Life skills* ialah kecakapan yang perlu dimiliki seseorang agar memiliki keberanian yang cukup untuk menghadapi masalah tanpa merasa frustrasi, serta dapat menemukan solusi sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya. *Life skills* ialah salah satu fokus untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang ditekankan pada kecakapan hidup. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan kecakapan hidup baik kecapakan dalam mengurus dirinya sendiri dilingkungan masyarakat dan kecakapan dalam bekerja.¹⁴

Sebagai calon guru juga perlu memiliki jiwa sosial, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, sebagian besar kehidupannya berkaitan erat dengan orang lain. Seorang guru akan selalu berhubungan erat dengan peserta didik serta orang tua peserta didik sehingga harus mampu melakukan *sosial adjusmen*, karena guru akan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan karena Program PADI dapat menjadi salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam hal ini mahasiswa PAI IAIN Jember untuk menjadi guru yang dapat menjalankan profesinya dengan optimal dan bertanggung jawab, serta peneliti menyadari informasi mengenai program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI di IAIN Jember perlu untuk diketahui oleh mahasiswa PAI di IAIN

¹⁴Erwin Widiasworo. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017). 26-27

¹⁵ Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* Vol. 4, No.4 (2015): 2, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>

Jember. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Jember.” Peneliti berharap dengan mengetahui informasi ini mahasiswa PAI dapat mengikuti kegiatan Program PADI guna meningkatkan *life skill* dan karakter sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember, selanjutnya dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?
2. Bagaimana dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember.

2. Mendeskripsikan dampak program PADI terhadap *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial calon guru serta menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan *problem* pendidikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tema serupa.

- b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, serta diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi pendidikan agama islam.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi program PADI HMPS PAI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember

d. Bagi HMPS PAI IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan pemikiran dan evaluasi tentang program PADI.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (PADI)

Implementasi merupakan tindakan dari suatu rencana yang telah disiapkan. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai tindakan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Program PADI merupakan salah satu program dari HMPS PAI di bidang pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Program PADI adalah kegiatan mahasiswa PAI yang mendampingi dan mengajar anak-anak di Rumah Baca GPN, yang terletak di Dusun Limbung Sari Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Implementasi Program PADI merupakan pelaksanaan dari program PADI.

2. *Life skills* dan Karakter Sosial

Life skills merupakan kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, kecakapan merawat diri membuat dirinya merasa nyaman dalam hidup karena mampu mengatasi masalah dan kecakapan kerja dalam hidup.

Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang membentuk nilai-nilai masyarakat. Karakter sosial yang dibentuk

seseorang akan menjadi syarat untuk bisa bergaul dengan orang lain secara damai. Nilai karakter sosial pada penelitian ini difokuskan pada nilai tanggung jawab dan toleransi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pengertian dalam penelitian ini bahwa implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember adalah penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan *life skills* serta meningkatkan nilai-nilai karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ialah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, berisi pendahuluan adalah dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum terhadap pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi.

Bab dua, kajian pustaka mencakup penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilaksanakan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas

tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai analisa dan perancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab lima, bab ini berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab lima merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang lebih dulu yang melakukan penelitian yang hampir sama. Adapun beberapa kajian studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak di teliti, yakni:

1. Ayu Purry Purnama Mahasiswa Universitas Lampung, 2018 dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Penelitian tersebut membahas tentang implementasi program pendidikan karakter (PPK) untuk membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan metode deskriptif kualitatif. Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasarkan pada peneliti merasa program pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung terdapat keunikan yang membedakan pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain. Fokus dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan dalam PPK, pendekatan yang digunakan dalam PPK, sumber-sumber nilai yang digunakan dalam PPK, dan program utama dalam PPK. Hasil penelitian ini adalah:

1) Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter

adalah prinsip pengembangan penguatan pendidikan karakter (PPK), prinsip implementasi PPK, dan prinsip evaluasi PPK, 2) Pendekatan dalam Implementasi PPK dengan keteladanan yang dilakukan guru, melalui pembelajaran yang berbasis *kooperatif learning*, dan pembiasaan program-program PPK dalam sehari-hari, 3) Nilai-nilai dalam PPK dengan menyisipkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 4) Program utama dalam PPK ditekankan pada kegiatan pramuka.¹⁶

2. Riyan mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 dengan judul “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta.” Penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) personal dan sosial santri di pondok pesantren Pangeran Diponegoro dengan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi pondok pesantren diponegoro untuk membangun kemandirian, jiwa kerja sama, tolong menolong serta kecakapan hidup personal dan sosial. Hasil penelitiannya adalah : 1) Strategi pengembangan *life skill* tentang kemandirian dengan memberi nasehat mengenai eksistensi diri serta membiasakan santri untuk melakukan semua kebutuhan sendiri, memberikan pelatihan kepemimpinan, dan keteladanan seorang kiai, 2) Strategi pengembangan *life skill* tentang tolong menolong serta

¹⁶ Ayu Purry Purnama, “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), i

kerjasama ialah melalui pembiasaan santri memperdulikan santri lainnya, menjaga kebersamaan, berinteraksi, memiliki sikap simpati dan empati, dan memberikan pemahaman akan pentingnya tolong menolong, 3) hasil yang dirasakan dengan strategi pengembangan *life skill* adalah orang tua santri bangga karena putra-putrinya dapat berubah menjadi anak yang lebih baik.¹⁷

3. Amirul Insan mahasiswa IAIN Bengkulu, 2018 dengan judul “Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.” Penelitian tersebut membahas tentang program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan di rumah singgah Al-Maun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Latar belakang dari penelitian tersebut karena peneliti menemukan fakta bahwa ada banyak siswa lulusan SMA yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena faktor ekonomi, sehingga atas hal itu perlunya pelaksanaan program layanan *life skill* dalam lembaga sekolah. Sehingga, peneliti ingin memaparkan implementasi program layanan *life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Fokus Penelitian tersebut mendeskripsikan proses pelaksanaan program layanan *life skill* yang meliputi praktek, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah: 1) Program *life skill* yang dilakukan dengan kegiatan belajar mengaji,

¹⁷ Riyan, “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), xiv

sholat, belajar musik dan keterampilan memasak, menjahit dan kegiatan lainnya, 2) Hambatan dari dilaksanakannya program *life skill* di Rumah Singgah Al-Maun adalah kurangnya organisasi antara peserta didik dan pembina anak jalanan dalam melaksanakan kegiatan kemandirian, tidak semua anak memiliki motivasi untuk belajar, kurangnya sarana dan prasarana dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.¹⁸

Selain menggunakan uraian narasi yang bersifat dekskriptif, berikut disertakan tabel untuk memudahkan dalam mengalisis perbedaan dalam kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
1	Ayu Pury Purnama (2018) "Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah prinsip program pengembangan penguatan pendidikan karakter (PPK), prinsip implementasi PPK, dan prinsip evaluasi PPK, 2. Pendekatan yang dilaksanakan dalam Implementasi program PPK melalui keteladanan yang dilakukan guru 	Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang implementasi program PPK dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

¹⁸ Amirul Insan, "Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018), v

1	2	3	4
		<p>dengan metode <i>kooperatif learning</i>, dan pembiasaan program-program PPK dalam sehari-hari.</p> <p>3. Nilai-nilai yang terkandung dalam program PPK dengan menyisipkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>4. Program utama dalam PPK ditekankan pada kegiatan pramuka.</p>	Tahun ajaran 2017/2018.
2	<p>Riyan (2018) "Strategi Pengembangan kecakapan hidup (<i>life skill</i>) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta."</p>	<p>1. Strategi pengembangan <i>life skill</i> mengenai kemandirian melalui memberi nasehat tentang eksistensi diri serta pembiasaan santri melaksanakan segala kebutuhan sendiri, memberikan pelatihan kepemimpinan, dan keteladanan seorang kiai.</p> <p>2. Strategi pengembangan <i>life skills</i> mengenai tolong menolong serta kerjasama adalah dengan membiasakan santri peduli terhadap santri lainnya,</p>	<p>Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang strategi mengembangkan kecakapan hidup personal dan sosial (<i>life skill</i>) di pondok pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, Yogyakarta.</p>

1	2	3	4
		<p>menjaga kebersamaan, berinteraksi, memiliki sikap simpati dan empati, serta memberikan pemahaman akan pentingnya tolong menolong antar sesama.</p> <p>3. hasil yang dirasakan dengan strategi pengembangan <i>life skills</i> adalah orang tua santri bangga terhadap putra-putrinya karena putra-putrinya dapat berubah menjadi anak yang lebih baik.</p>	
3	<p>Amirul Insan (2018), “Program <i>Life Skill</i> untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.”</p>	<p>1. Program <i>life skill</i> yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengaji, sholat, belajar musik dan keterampilan memasak, menjahit dan kegiatan lainnya,</p> <p>2. Hambatan dari program <i>life skill</i> di Rumah Singgah Al-Maun ialah kurangnya koordinasi antara peserta didik dan pembina anak jalanan dalam mengembangkan kemandirian, tidak semua anak memiliki motivasi</p>	<p>Penelitian penulis menekankan pada kajian implementasi program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang program <i>life skill</i> pada kemandirian anak jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.</p>

1	2	3	4
		untuk belajar, serta kurangnya sarana dan prasarana dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.	

Berdasarkan perbandingan ketiga hasil penelitian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji program PADI HMPS Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan (PADI)

Implementasi merupakan acuan pada aksi untuk menggapai tujuan-tujuan yang sudah di resmikan dalam sesuatu keputusan. Aksi ini berupaya untuk menganti keputusan keputusan tersebut jadi pola-pola operasional dan berupaya menggapai pergantian-pergantian besar ataupun kecil sebagaimana yang sudah diputuskan tadinya.¹⁹

Program merupakan kumpulan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan.²⁰ Program juga bisa dikatakan suatu rancangan kegiatan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan lewat ajaran agama Islam, ialah berbentuk pembinaan serta asuhan terhadap peserta

¹⁹ Mulyadi, D.. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). 12

²⁰ Soekisno Hadikoemoro, A.Kosasih Soekma, *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), 40, https://www.google.co.id/books/edition/Rencana_Induk_Pengembangan_Perguruan_Tin/U2kdAA_AAMAAJ?hl=id&gbpv=1

didik sehingga sesudah menyelesaikan pendidikannya bisa menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya secara merata, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pemikiran hidupnya untuk keselamatan serta kesejahteraan hidup di dunia ataupun di akhirat.²¹

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana buat mempersiapkan anggota didik untuk memahami, menguasai, menghayati dalam mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dengan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membina serta mendidik peserta didik supaya bisa menguasai serta menghayati isi ajaran Islam secara merata, sehingga Islam menjadi pandangan hidup dari peserta didik.²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, Pendidikan Agama Islam ialah usaha supaya peserta didik bisa menguasai serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.dalam kehidupannya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengabdikan ialah suatu aktivitas yang tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Pengabdian disini merupakan pengabdian terhadap masyarakat untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan bangsa.²³ Kegiatan pengabdian masyarakat juga

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), 86

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12

²³Wikipedia,23 Juni 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/pengabdian_masyarakat

merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pemikiran dan menjadi kewajiban mahasiswa sebagai kaum intelektual untuk . Karena mahasiswa menjadi garda depan perubahan di negara ini kearah yang lebih baik.²⁴

Adapun tujuan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah :²⁵

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melaksanakan komersialisasi hasil riset.
2. Membagikan pemecahan masalah yang bersumber pada kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, ataupun perkara yang dialami masyarakat, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Melakukan aktivitas yang sanggup mengentaskan masyarakat tersisih pada seluruh strata, ialah warga yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, serta budaya.
4. Melaksanakan alih teknologi, ilmu, serta seni kepada masyarakat dan kelestarian sumber energi alam.

Program PADI merupakan salah satu program dari organisasi HMPS PAI di bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM).

Bidang PSDM merupakan bidang yang didalamnya memiliki fokus untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa yang meliputi tiga aspek

²⁴ Bukman Lian, “ Tanggung Jawab TriDharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat,” Prosiding Seminal Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (03 Mei 2019),102
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2965/2791#:~:text=Keberadaannya%20dalam%20kehidupan%20bangsa%20dan,penelitian%2C%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat.&text=Misi%20perguruan%20tinggi%20adalah%20melaksanakan,penelitian%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat>).

²⁵ Wikipedia. 23 Juni 2020.

yaitu jurnalistik, kesenian, dan olahraga. Program PADI bertujuan untuk mewadahi mahasiswa PAI untuk Untuk memupuk rasa jiwa sosial dan juga melatih interaksi yang baik dalam lingkungan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam mengajar. Sasaran dari program PADI ialah Mahasiswa PAI. Dalam Program PADI mahasiswa belajar untuk menjadi seorang pendidik, dimana mahasiswa PAI dimasa yang akan datang memiliki prospek kerja sebagai tenaga pendidik.²⁶

Menurut Khālid ibn Hāmid al-Hāzimi yang di kutip oleh Rahendra Maya memaparkan bahwa dalam konsep Islam, pembinaan profesionalitas kerja merupakan seruan motivasi menarik (*targhib*) dan atensi perhatian (*inayah*) Islam yang tinggi terhadap kerja (*amal*), yang meliputi ilmu pengetahuan dan pekerjaan yang bermanfaat bagi umat manusia.²⁷ Dalam pendidikan terdapat pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.²⁸

Allah SWT berfirman QS al-Mulk, 67:15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS al-Mulk, 67:15)

²⁶ Sekretariat HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

²⁷ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.04, 2015) 870-872,

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

²⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20.

Menurut Rahendra Maya dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan bagi kalian untuk menjelajahi bumi, sehingga kalian akan mengetahui cara yang benar untuk mencapai keseimbangan pendapatan melalui bertani, pertukangan, bertani di tanah atau pekerjaan lain di dunia, kemudian “maka jelajahilan di segala penjurunya” adalah untuk mencari rezeki dan pendapatan dalam hidup. Dalam proses pendidikan, pendidikan Islam tidak hanya ditujukan untuk mencari pendapatan atau bekerja, tetapi tujuan dari pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah SWT melalui sistem pendidikan yang integral agar tidak terpaku pada satu satu tujuan. seperti halnya terpaku pada tujuan pendidikan hanya untuk mencari rezeki atau pekerjaan semata.³⁰

Menurut Tuwajiri yang di kutip oleh Rahendra Maya memaparkan bahwa dalam mencari rezeki atau bekerja hanyalah sarana yang membantu untuk memenuhi kebutuhan alamiyah. Allah memerintahkan untuk melaksanakan semua hal yang menjadi faktor keberhasilan dunia dan akhirat, tidak hanya faktor keberhasilan dunia semata.³¹ Oleh karena itu seseorang harus mampu bekerja secara profesional atau cakap (*life skills*), serta memiliki karakter/akhlak yang baik, sehingga pekerjaannya juga bernilai ibadah.

Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bagian meliputi Syariah, Aqidah, Muamalah serta akhlak. Sedangkan Pendidikan secara

³⁰ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, 873.

³¹ Maya, 884.

spesifik di lembaga pendidikan formal seperti madrasah terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah Qur'an dan Hadist, Fiqh, Aqidah Akhlaq, dan sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalam program PADI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendidik, tetapi program PADI juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter.³² Pendidikan karakter yakni upaya yang disengaja supaya seorang bisa memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia lewat olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa. Bagi Abudin Nata yang dilansir oleh Samrin mengemukakan bahawa dalam Islam kata Akhlak (wujud jamak dari kata *khuluq*) digunakan buat menggambarkan karakter. Dalam perspektif Islam Karakter ataupun akhlak mulia ialah hasil dari pelaksanaan syariah (ibadah serta muamalah) yang dilandasi oleh ajaran Islam dalam al-Qur'an serta Hadist.³³

Menurut ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi alamiah, dan potensi tersebut akan terlihat setelah dia dilahirkan. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Qs. Al-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

³² Sekretaris HMPS, *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

³³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol.9, No. 1. 2016): 141, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

Artinya:“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³⁴

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa karakter adalah kodrat manusia yang dalam proses pengembangannya melalui tuntunan agama serta lingkungan budaya.³⁵

Fokus pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah karakter sosial mahasiswa PAI dalam implementasi program PADI diantaranya sikap bertanggung jawab, dan toleransi.

Berikut akan dijelaskan lebih luas mengenai tujuan dari implementasi program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan mengenai *life skill* dan Karakter Sosial. :

a. *Life Skills* (Kecakapan Hidup)

Life skills ialah fokus analisis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang ditekankan pada kecakapan hidup ataupun bekerja. Program pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang bisa membagikan bekal keahlian yang praktis, terpakai, terpaut dengan kebutuhan kerja, kesempatan usaha serta kemampuan ekonomi ataupun industri di masyarakat..³⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 memaparkan bahwa : “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan

³⁴ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur’ân*, 205.

³⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter*, 141

³⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 20.

yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha mandiri”.³⁷

WHO memaparkan bahwa *Life Skills* merupakan keterampilan atau kemauan agar mampu melakukan penyesuaian dan berperilaku positif, yang dapat membuat seseorang secara efektif dapat menghadapi semua tuntutan serta tantangan yang datang hidupnya.³⁸

Kecakapan hidup merupakan pedoman praktis yang dapat membantu siswa memahami cara merawat tubuh, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan yang wajar dan melindungi diri untuk mencapai tujuan hidup. Kecakapan hidup merupakan motivasi bagi siswa untuk memahami kemampuannya. Dengan demikian tolak ukur kecakapan hidup dapat dilihat dari pencapaian tujuan hidup siswa.

Dapat disimpulkan *life skills* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang menjadi unsur penting dan diyakini sebagai salah satu pengetahuan yang dapat membuat hidup lebih mandiri serta mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dengan *life skills* diharapkan peserta didik memiliki bekal untuk bekerja serta mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik.

³⁷ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skills) Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004), 59

³⁸ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*, 6.

1) Tujuan *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ialah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan serta keterampilan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa depan. Dalam Islam, kehidupan ada pada dua tempat, dunia dan di akhirat, dimana kehidupan seseorang di dunia membawa konsekuensi pada kehidupan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang perlu memahami dan menyadari peran dan fungsinya di dunia, sehingga kehidupan seseorang di dunia akan berdampak baik di akhirat.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup dipaparkan sebagai berikut.⁴⁰:

- a) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, perilaku, serta perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), serta pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga bisa digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang diawali dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- c) Membagikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilaksanakan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan

⁴⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 43.

sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah lewat pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.
- e) Memfasilitasi peserta didik dalam mengatasi permasalahan kehidupan yang dialami sehari-hari, misalnya kesehatan mental, serta fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, area sosial dan psikis, narkoba, kekerasan, serta kemajuan iptek

2) Manfaat *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Menurut Slamet Ph mengatakan bahwa Pendidikan kecakapan hidup memiliki manfaat pribadi bagi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Dengan membawa manfaat untuk pribadi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan potensi, dan kemampuan berpikir. Peningkatan kecakapan hidup dapat menentukan dan meningkatkan pilihan pribadi setiap siswa, seperti karir, pendapatan, kesejahteraan pribadi dan pengembangan diri. Sedangkan manfaat pendidikan kecakapan hidup di masyarakat adalah dapat meningkatkan kehidupan yang lebih maju, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi perilaku deskriptif untuk mengurangi

masalah sosial, dan mengembangkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai agama, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (citra rasa)⁴¹

3) Jenis *Life skills* (Kecakapan Hidup)

Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*life skills*) menjadi dua macam, yaitu :

a) Kecakapan Hidup Generik

Kecakapan hidup generik atau kecakapan umum adalah kecakapan untuk menguasai konsep dasar ilmiah. Kecakapan hidup adalah dasar untuk mempelajari lebih banyak kecakapan hidup. Kecakapan hidup generik terdiri dari:

(1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal adalah kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal tentang dirinya sendiri dan kecakapan berpikir.⁴²

Kecakapan mengenal diri sendiri adalah kecakapan penjiwaan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, juga pengakuan serta rasa syukur atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga menjadi modal untuk memperbaiki diri agar dapat bermanfaat bagi diri sendirinya juga

⁴¹ Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 547

⁴² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 28.

lingkungan.⁴³ Kecakapan dalam mengenal diri dapat mendorong seseorang untuk menjalankan keyakinan agamanya, berperilaku disiplin, bekerja keras, suka menolong dan menjaga lingkungan.

Kecakapan berpikir mengacu pada kecakapan dalam menggunakan pikiran secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi untuk menjadikan informasi yang diperoleh lebih bermakna, kecakapan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri, dan kecakapan memecahkan masalah.

(2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain, kecakapan sosial terdiri dari kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama.

Kecakapan komunikasi adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal atau tertulis. Komunikasi lisan dan tertulis berarti mampu memilih kata dan kalimat yang mudah dipahami lawan bicaranya. Bersikap empati, sikap memahami saat berkomunikasi, tidak hanya menyampaikan

⁴³ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*, 10.

pesan, tetapi juga menyampaikan isi pesan dan kesan baik yang disampaikannya, sehingga mengedepankan hubungan yang harmonis. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi peserta didik, sehingga mereka perlu tumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan.⁴⁴

Kecakapan komunikasi dalam al-Quran yang dijelaskan oleh Hefni memaparkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan etika dalam berkomunikasi yang hendaknya dijadikan pegangan saat berkomunikasi diantaranya⁴⁵ :

1. *Qoulan Sadidan* Surah An-Nisa (4/9), adalah perkataan yang benar dan jujur
2. *Qoulan Ma'rufan* Surat An-Nisa (4:8), adalah perkataan yang baik
3. *Qoulan Balighan* Surat An-Nisa (4:63), adalah perkataan yang cukup
4. *Qoulan Maysuron* Surah An-Isra' (17:28), adalah perkataan yang mudah
5. *Qoulan Kariman* Surat Al-Isra' (17:23), adalah perkataan yang mulia
6. *Qoulan Layyinan* Surat Thaha (20:44), adalah perkataan yang lemah

⁴⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

⁴⁵ Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 82

7. *Qoulan Tsaqilan* Surah Al-Muzammil (73:5), adalah perkataan yang berat
8. *Qoulan Adziman* Surah Al-Isra' (17-40), adalah perkataan yang besar
9. *Ahsanu Qoulan* Surah Fushilat (41:33), adalah yang baik perkataannya

Zainal Arifin mengemukakan kecakapan sosial dapat diwujudkan yaitu: (1) Kecakapan berkomunikasi, tertulis dan lisan. Melalui komunikasi tertulis melalui pilihan kata, bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca lain. Sedangkan komunikasi secara lisan dapat dilatih dan ditumbuhkan sejak dini pada diri individu, (2) Kecakapan bekerja sama, kerjasama dengan dasar empati sangat dibutuhkan untuk membangun semangat komunitas yang harmonis.⁴⁶

Departemen Agama RI memaparkan kecakapan yang diperlukan adalah: (1) Kecakapan bekerja sama dengan tim secara empati, teman sejawat. Kecakapan bekerja sama membuat teman sebagai patner kerja yang menyenangkan dan terpercaya. (2) kecakapan menjadi pemimpin yang berempati, ialah hubungan kerja sama antara atasan dengan bawahan. Kecakapan bekerja sama

⁴⁶ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 241-242

dengan bawahan membuat seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang mampu berempati pada bawahannya.⁴⁷

Bekerja sama juga dijelaskan dalam hadist yang dapat dijadikan sebagai dasar melaksanakan kerja sama.

Hadist tersebut berbunyi:

“Dari Abu Hurairah ia menghubungkan hadits tersebut kepada Nabi, ia berkata: Sesungguhnya Allah berfirman: Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Apabila salah satunya mengkhianati yang lainnya, maka aku keluar dari dua orang itu”. (HR. Abu Daud).⁴⁸

Maksud dari hadist di atas merupakan Allah SWT hendak melindungi serta membantu dua orang yang bersatu, serta memberikan berkah terhadap pemikiran mereka. Apabila salah satu orang yang bersekutu itu terdapat yang mengkhianati temannya, Allah SWT hendak menghilangkan pertolongan serta keberkahan tersebut.⁴⁹

b) Kecakapan hidup spesifik

Kecakapan hidup spesifik ialah kecakapan yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan atau bidang kejuruan. Kecakapan hidup spesifik dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) dalam Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 24-25

⁴⁸ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 243

⁴⁹ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*, 243

(1) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik dapat dikatakan sebagai kecakapan intelektual. Kecakapan akademik adalah pengembangan kecakapan berpikir. Kecakapan akademi lebih difokuskan pada kegiatan akademik/ilmiah.⁵⁰

Kecakapan akademik sangat perlu untuk orang-orang yang menekankan kecakapan berpikir di tempat kerja. Kecakapan akademik antara lain :

- (a) kecakapan mengidentifikasi masalah
- (b) menjelaskan hubungan variabel-variabel
- (c) merumuskan hipotesis
- (d) merancang dan melakukan percobaan

(2) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional dapat dikatakan kecakapan kejuruan, yang merupakan kecakapan dalam bidang tertentu yang terdapat dalam masyarakat.⁵¹ Kecakapan vokasional dibagi menjadi dua bagian yakni:⁵²

- (a) Kecakapan vokasional dasar meliputi kecakapan dalam melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.
- (b) Kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan dengan prinsip-prinsip dasar dalam

⁵⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31

⁵² Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup*, 30

menghasilkan barang atau jasa, seperti halnya bagi orang yang meracik obat bagi yang menekuni bidang apoteker.

Dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭٔ فَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ عَنۡقَبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:“Katakanlan (Muhammad), “wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”⁵³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pekerja dan bekerja, sehingga beliau menyarankan untuk pada ummatnya untuk bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.⁵⁴

b. Karakter Sosial

1) Pengertian Karakter Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang di kutip oleh Sutjipto “Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang tercipta dari hasil internalisasi

⁵³ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'an*, 74

⁵⁴ Hasan Zaini, “Perspektif Al-Qur'an tentang Peningkatan Etos Kerja Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Perubahan Sosial 5.0”, Batusangkar International Conference IV Oktober, 2019, 6

berbagai kebajikan (*virtues*) yang dipercaya serta dipakai sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan berperan.”.⁵⁵ Kebajikan terdiri dari beberapa nilai, moral, dan norma, seperti kejujuran, keberanian untuk bertindak, bisa dipercaya, serta menghormati orang lain.

Karakter sama dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, atau sifat khas yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga dan bawaan sejak lahir.⁵⁶ Karakter dapat dikatakan sebagai perilaku yang melekat sehingga menjadi karakteristik pada seseorang.

Menurut lickona yang di kutip oleh Sutjipto, memiliki karakter baik, artinya seseorang mengetahui potensi yang dimilikinya, seseorang yang berkarakter baik selalu berusaha melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan berharap dapat melakukan yang terbaik untuk diri sendiri, orang lain, lingkungannya dan negaranya. Karakter yang baik meliputi: menginginkan apa yang baik, mengetahui apa yang baik, dan melakukan apa yang baik.⁵⁷

⁵⁵ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Vol. 17, Nomor. 5, (September, 2011) : 50

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/45>

⁵⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2007), 80

⁵⁷ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter*, 505.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan karakter dalam Undang-undang SIKDIKNAS pasal 1 tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.”⁵⁸ Maksud dari tujuan di atas adalah supaya pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak peserta didik yang berbakat, tetapi juga peserta didik yang mempunyai akhlak mulia sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, dapat dikatakan karakter merupakan suatu kepribadian pada diri seseorang, sehingga menjadi patokan dalam berpikir dan bertindak. Karakter juga akan melekat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh substansi karakter Lickona dan Ryan/Bohlin menjelaskan antara lain: Pertama, *Knowing of good* atau moral memiliki enam unsur (yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan), yaitu: 1) kesadaran moral; 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral; 3) Penentuan sudut pandang; 4) Keberanian menentukan sikap; dan 6) Pengenalan diri. Kedua, *moral loving* atau *loving the good* adalah penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter, yang meliputi: 1) Percaya diri; 2) Kepekaan terhadap derita orang lain; 3) Pengendalian diri; dan 4) Kerendahan hati. Ketiga, *moral doing* atau *doing the good* adalah bagaimana membawa diri atau peserta didik dalam berinteraksi antara satu sama lain

⁵⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1

dalam lapangan social, dalam arti bagaimana mengimplementasikan terhadap apa yang diketahui dan dicintai yang terkait dengan kebaikan-kebaikan. Tentunya yang diharapkan disini adalah bagaimana diri sendiri atau peserta didik memberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada orang dalam pergaulan sosial. Terkait dengan definisi karakter di atas, terkandung makna pendidikan “karakter sosial”. *Moral loving (values)* dan *moral doing doing the good* sangat erat kaitanya dengan pembentukan karakter sosial, menyangkut kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter sosial ini menjadi penting dalam menghasikan peserta didik yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis.⁵⁹

Karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang makna pembentukan nilai-nilai kemanusiaan. Karakter sosial memberikan penanaman nilai nilai seperti solidaritas, bertanggung jawab, demokratis, loyalitas, dan nilai-nilai lainnya sehingga mampu menciptakan kedamaian di bumi ini.⁶⁰

Karakter sosial sangat penting karena menyangkut komunikasi *interpersonal* dalam kehidupan. Karakter sosial yang dibentuk oleh manusia akan memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dengan sesama dengan penuh damai dan kasih sayang, serta saling menghormati. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu memerlukan perlu adanya pengembangan

⁵⁹ Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global,” Jurnal PETIK Vol. 2, No. 2. (September 2016): 42-43, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/72/76#:~:text=Karakter%20sosial%20merupakan%20perwujudan%20kepribadian,kepedulian%20dan%20kepekaan%20terhadap%20sesama.>

⁶⁰ Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Iindonesia,” Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973 (November 2017) : 374, <http://eprints.uad.ac.id/9928/1/372-379%20Tetep.pdf>

terkait karakter sosial. Kehidupan yang saling ketergantungan antar sesama membuktikan bahwa karakter sosial perlu dieksplorasi dan diimplementasikan secara nyata.

Menurut Singgih D Gunarsa yang di kutip oleh Zahrul Wardati , faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang antara lain: 1) Faktor biologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik, 2) Faktor sosial, yang berkaitan dengan masyarakat, adat istiadat, peraturan, bahasa, dan lain-lain yang berlaku dalam masyarakat, 3) Faktor budaya, yaitu kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat. Perkembangan dan pembentukan karakter pada seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dimana seseorang itu tumbuh.⁶¹

2) Nilai-Nilai Karakter Sosial

a) Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi adalah sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁶² Toleransi adalah sikap mengargai pandangan atau keyakinan orang lain dalam bertindak sesuai dengan agama, adat istiadat, suku, budayanya. Toleransi umat beragama mutlak diperlukan.⁶³

⁶¹ Zahrul Wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling*, Dayah: Journal Of Islamic Education Vol. 2, No. , 61-280, (2019) : 265, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/4185>

⁶² KBBI. 23 Juni 2020

⁶³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: PT Grasindo,2005), 2

Toleransi dapat dikatakan sikap orang yang mampu membiarkan, menghargai, menghormati, mengenali, memahami, dan terbuka terhadap perbedaan terhadap suatu hal yang berbeda atau sama dengan dirinya.

Firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat

13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sungguh Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁶⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan jika orang-orang mu'min bersaudara, Allah memerintahkan buat melaksanakan *ishlah* (memperbaiki hubungan) apabila terjadi kesalahpahaman antar 2 orang ataupun kelompok. Selain itu ayat di atas memerintahkan orang mu'min untuk tidak berprasangka buruk, tidak mengunjing, dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Allah telah mengingatkan tentang

⁶⁴ Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'ân*, 260

keragaman manusia dari sisi agama, warna kulit, suku, adat istiadat, dan lain sebagainya.⁶⁶

b) Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya.⁶⁷

Tanggung jawab ialah wujud lanjutan dari rasa hormat. Apabila kita menghormati orang lain, kita menghargai mereka, serta menyayangi mereka hingga kita akan merasakan sebuah dimensi dari rasa tanggung jawab. Tanggung jawab artinya melaksanakan suatu pekerjaan ataupun kewajiban di rumah, sekolah, ataupun ditempat bekerja dengan segenap hati untuk membagikan yang terbaik.⁶⁸

Menurut Aka hawari yang di kutip oleh Nurhadi, tanggung jawab merupakan tingkah laku yang menentukan cara kita bertindak setiap hari, apakah kita memiliki tanggung jawab yang cukup untuk memenuhi janji kita, menggunakan sumber daya, toleransi, kesabaran, kejujuran, dan keadilan,

⁶⁶ Muhammad Jayus, "Toleransi dalam Perspektif al-Quran", Jurnal Al-Dzikra Vol. 9 No.1 (Januari-Juni 2015), 119 , <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>

⁶⁷ KBBI. 23 Juni 2020

⁶⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Warnaungo (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012),72-73

membangun keberanian dan menunjukkan kerjasama.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, tanggung jawab ialah kesadaran manusia terhadap perilakunya dan kewajibannya serta berani mengambil resiko dari perbuatan yang dilakukan.

Dalam al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمَلٍ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁷⁰

Tanggung jawab ialah akhlak terpuji yang perlu ditanamkan terhadap setiap diri seseorang. Dengan memiliki sikap tanggung jawab seseorang akan memperoleh hasil yang positif serta tidak merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Seperti dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kehidupan yang lebih baik kepada siapa saja baik

⁶⁹Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW* (Guepedia, 2019), 31,
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BIN_GKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+Yogyakarta,+Laksana,+2012\)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BIN_GKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+Yogyakarta,+Laksana,+2012)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover)

⁷⁰Depag RI, *Al-Awal Al-Qur'ân*, 140

laki-laki ataupun perempuan yang hendak beriman dan beramal saleh.

Dindin Jamaluddin yang di kutip oleh zahrul wardati memaparkan cakupan dari karakter sosial peserta didik sebagai berikut:⁷¹

Tabel 2.2
Nilai-nilai Karakter Sosial.

No	Nilai Karakter Sosial	Cakupan
1	2	3
1	Jujur	a. Tidak berkata bohong; b. Tidak menyontek; c. Melakukan penilaian diri/ antar teman secara objektif;
2	Sportif	a. Tidak berbuat curang dalam permainan; b. Mengakui keberhasilan/kemenangan orang lain; c. Menerima kekalahan dengan lapang dada
3	Toleransi	a. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah; b. Menolong teman yang mengalami kesusahan; c. Bekerjasama dalam kegiatan yang positif d. Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain; e. Memiliki toleransi/empati terhadap orang lain; f. Menghargai pendapat orang lain;

⁷¹ Zahrul Wardati. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling", *Dayah Journal Of Islamic :Education* Vol. 2, No. 261-280 (2019) : 266-267.

4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu; b. Mengumpulkan tugas tepat waktu; c. Mematuhi tata tertib; d. Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
5	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bertanya; b. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yang lain; c. Tidak menghindari kewajiban;
6	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan; b. Menjaga kepercayaan yang diberikan;
7	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi; c. Berusaha ingin maju; Memiliki keinginan untuk tahu;
8	Peduli Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga Kebersihan dan kerapian pribadi (rambut, kuku, gigi, dan pakaian); b. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan seperti membersihkan dan merapikan ruang belajar, membuang sampah pada tempatnya;
9	Peduli Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak merokok b. Tidak minum minuman keras dan narkoba;
10	Bersahabat/Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap hormat kepada warga sekolah b. Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian c. Menerima nasehat guru d. Menghindari prpermusuhan/perkelahian dengan teman

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter ialah agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah sehingga tercapainya pembentukan karakter dan akhlak yang mulia dengan utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengkaji, menginternalisasikan dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.⁷²

Doni Koesoema mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik mempertajam visi hidup yang akan dicapai melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan sehingga dapat mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan.⁷³

Abdullah Hamid juga membagi tujuan pendidikan karakter menjadi beberapa poin diantaranya :⁷⁴

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dikira penting serta butuh sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) 11-12

⁷³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 135

⁷⁴ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAS, 2017), 13-14

- b) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membuat seseorang mengalami perubahan yang mengarah kedalam kualitas yang lebih baik lagi. Sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik, cerdas dalam intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah secara mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah.⁷⁵ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik, menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau wilayah tertentu.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana seorang peneliti terjun langsung mengamati dan berpartisipasi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan implementasi program PAI mengabdikan dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

⁷⁵ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28-29

⁷⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu, 2020), 53

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung Dusun Limbung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung, Jember.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena program PADI yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa IAIN Jember dilaksanakan di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah narasumber yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi bagi peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* ialah penentuan sumber data yang di wawancarai yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁷

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah:

1. Ahmad Sumarji sebagai pencetus program PADI sekaligus anggota program PADI
2. Abdul Adim sebagai pendiri dari Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung yang menjadi lokasi pelaksanaan program PADI
3. Ahmad Irwan selaku ketua umum HMPS PAI tahun ajaran 2019/2020
4. Robi Khoriul M selaku ketua bidang PSDM di HMPS PAI tahun ajaran 2019/2020
5. Mahasiswa PAI anggota dari program PADI yang berjumlah 5 narasumber

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

(Musrifah, Iklimah Maulidiyah, Ima Ari Agustin, Arifah, Ahmad Sumarji)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah-langkah untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Observasi Partisipatif ialah observasi dimana peneliti pada saat mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam kegiatan program PADI.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini, diantaranya :

- a. Proses pelaksanaan kegiatan program PADI yang dilaksanakan di lembaga sosial GPN.
- b. Kegiatan program PADI diantaranya : Bermain, Belajar, dan Berkarya.

Adapun alat untuk mengumpulkan data

⁷⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), 118.

- 1) Catatan berkala
- 2) Pedoman observasi
- 3) Daftar catatan (*check list*)

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data melalui cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud pewawancara (*interviewer*) ingin memperoleh data terkait objek yang diteliti.⁸⁰ Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk memperoleh permasalahan secara lebih terbuka, sehingga peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

Data yang diperoleh dalam wawancara, diantaranya :

- a. Dekripsi mengenai Implementasi Program PADI dan kegiatan-kegiatan didalamnya yaitu : Bermain, Belajar, dan Berkarya
- b. Dekripsi mengenai Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI
- c. Dekripsi mengenai dampak program PADI terhadap *life skills* mahasiswa PAI IAIN Jember, mahasiswa PAI dapat meningkatkan kecakapan komunikasi, kecakapan bekerja sama, dan kecakapan vokasional.
- d. Dekripsi mengenai dampak program PADI terhadap karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember, mahasiswa PAI dapat meningkatkan

⁸⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137-138

karakter toleransi dan karakter tanggung jawab.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara, diantaranya :

- a. Alat perekam/HP
 - b. Buku catatan
 - c. Panduan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mencatat data-data yang telah diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat lewat dokumen-dokumen.⁸¹ Dokumen bisa berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya menumental dari seorang. Studi dokumen ialah pelengkap dari metode observasi, serta wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸²

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, diantaranya :

- a. Struktur kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI
- b. Foto proses kegiatan Program PADI : Bermain, Belajar, Berkarya
- c. Foto prasarana kegiatan Program PADI
- d. Foto poster permainan tradisional di GPN
- e. Foto hasil *screenshot* grup PADI di *WhatsApp*

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta

⁸¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

dokumentasi, sehingga gampang untuk dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana data yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta menarik kesimpulan yang bisa dibagikan kepada orang lain.⁸³

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, ialah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut adalah tahapan dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*⁸⁴

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta ataupun transformasi data yang timbul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris yang lain. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kokoh.

⁸³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 160-161

⁸⁴ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12

Pada tahap kondensasi, peneliti harus ulet dan cermat dalam memilih jawaban dari narasumber. Selanjutnya, jika pernyataan dari narasumber terlalu umum, peneliti harus memfokuskan pada indikator penelitian yang akan mempermudah proses analisis data. Pada tahap akhir peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan indikator penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁸⁵

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah terorganisir, data disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion*)

*From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.*⁸⁶

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang diartikan dengan tidak terdapat

⁸⁵ Matthew B. Miles, dkk., 12-13

⁸⁶ Matthew B. Miles, dkk., 13

pola, uraian, aliran sebab akibat, serta proposisi. Peneliti yang kompeten menyangka kesimpulan ini enteng, melindungi keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awal mulanya, setelah itu uteras menjadi eksplisit dan membumi. Kesimpulan "final" bisa jadi tidak muncul hingga pengumpulan data berakhir, bergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, serta pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti berprinsip bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga memungkinkan untuk berubah. Namun, jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data konsep menunjukkan kesahihan serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi ialah pengecekan dari berbagai sudut, verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁸⁷

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸

Langkah yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keabsahan

⁸⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 202.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 274.

data dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain, dan mengecek data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data. Adapun tahap-tahap penelitian ini ialah :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu melaksanakan wawancara dan observasi terkait objek penelitian, membuat judul mengenai suatu permasalahan atau keunikan dari objek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada bapak dosen Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I. Setelah terdapat 3 judul yang diterima, selanjutnya membuat latar belakang dan fokus penelitian pada ketiga judul yang diterima. Selanjutnya judul disetorkan kepada Bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku kepala program studi PAI. Setelah dipilih satu judul untuk diteliti dan mendapatkan dosen pembimbing, tahap selanjutnya ialah membuat surat permohonan bimbingan penelitian serta membuat matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan. Adapun tahapan pra lapangan peneliti yang akan dilakukan adalah :

a. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih bertempat di Gubuk Pustaka Ndalung karena program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI dilaksanakan di lokasi tersebut.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti tepatnya ke Gubuk Pustaka Ndalung, dan melakukan pertemuan dengan anggota HMPS PAI. Tujuannya ialah untuk mengenal lebih jauh terkait objek yang diteliti.

c. Perizinan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti meminta perizinan terlebih dahulu, surat izin penelitian terhadap HMPS PAI dan Gubuk Pustaka Ndalung. Karena penelitian ini bersifat resmi maka harus menggunakan surat izin penelitian.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti mulai memilih informan untuk dijadikan sebagai sumber mendapatkan informasi. Informan yang dipilih diantaranya ketua HMPS PAI, anggota HMPS PAI, anggota program PADI, pendiri Gubuk Pustaka Ndalung.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan informan, langkah selanjutnya ialah peneliti menyusun *instrument* penelitian yakni daftar pertanyaan

untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memahami latar belakang dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah diperoleh yang kemudian di dekripsikan dengan teks secara beruntun. Kemudian ditarik kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam atau yang di singkat menjadi (HMPS PAI) merupakan organisasi intra kampus dibawah naungan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. HMPS PAI berdiri pada tanggal 17 Februari tahun 1966, dan sampai saat ini sudah berusia 55 tahun.⁸⁹ HMPS PAI memiliki fungsi sebagai salah satu wadah dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuatintitas mahasiswa PAI IAIN Jember.

HMPS memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut⁹⁰:

VISI :

Membentuk karakter calon pendidik yang kompeten, profesional berwawasan global dan beretika.

MISI :

- a. Mengoptimalkan SDM Mahasiswa PAI
- b. Mengembangkan keahlian yang dimiliki para calon pendidik
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mutu calon pendidik
- d. Membentuk kepribadian mahasiswa PAI sesuai karakter Islami
- e. Memberikan pengabdian pada masyarakat

⁸⁹ HMPS PAI, "Profil HMPS PAI IAIN Jember," September 3, 2020, video, 0:32, <https://www.youtube.com/watch?v=wOMTVNgztdM>

⁹⁰ HMPS PAI, "Profil HMPS PAI IAIN Jember."

f. Meningkatkan solidaritas mahasiswa PAI

HMPS didalamnya memiliki empat bidang diantaranya⁹¹ :

1) Bidang Keilmuan

Bidang Keilmuan HMPS PAI merupakan suatu bidang yang memiliki fungsi dan peran dalam memberdayakan mahasiswa untuk mengembnagkan dan menginterpretasikan keilmuannya sebagai upaya membangun suatu integritas.

2) Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM)

Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa atau yang di singkat menjadi PSDM adalah suatu bentuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang meliputi aspek jurnalistik, kesenian, dan olahraga.

3) Bidang *Networking*

Bidang *Networking* adalah bidang yang menghubungkan tali silaturahmi dengan mahasiswa pendidikan agama islam di luar kampus IAIN Jember. Selain itu bidang *Networking* menjadi sumber informasi apabila terdapat pelatihan yang bersifat nasional.

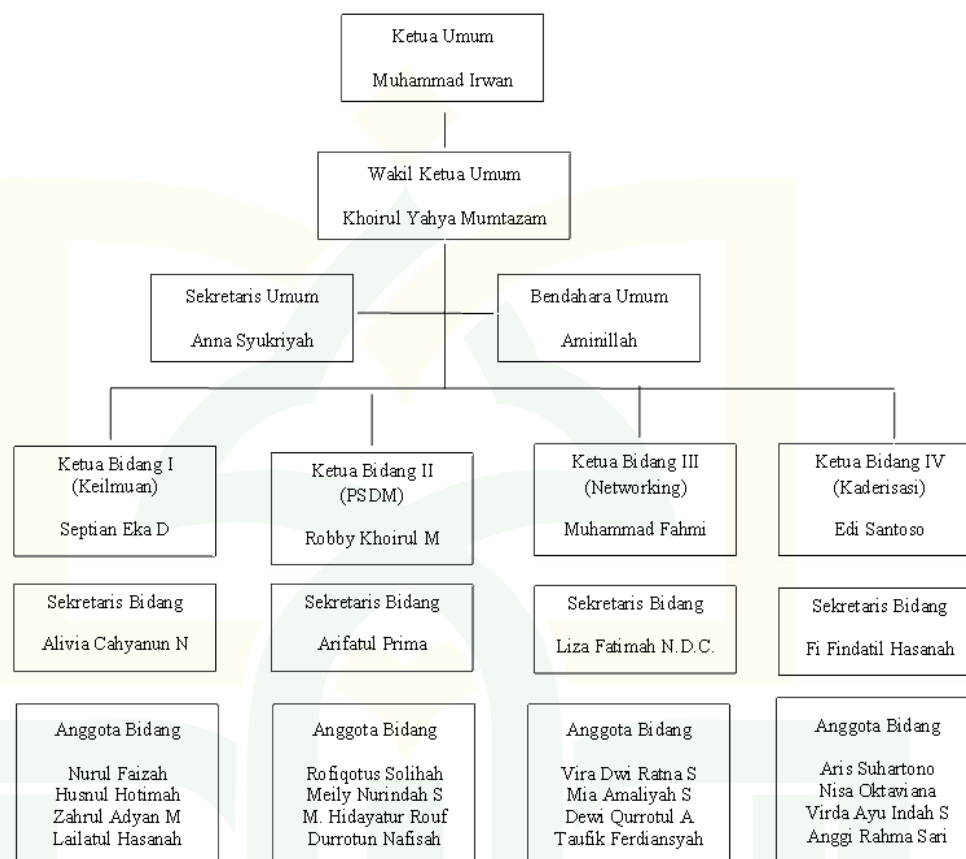
4) Bidang Kaderisasi

Bidang Kaderisasi merupakan bidang yang menjadi penggerak dan pengawalan bagi mahasiswa PAI agar dapat membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

⁹¹ Sekretaris HMPS PAI, *Struktur Kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember Periode 2019/2010*, 18 September 2020

Adapun Struktur Organisasi HMPS PAI

Gambar 4.1⁹²
Struktur Organisasi HMPS PAI 2019/2020



2. Sejarah Program Pendidikan Agama Islam Mengabdi

Program PADI merupakan program di bidang PSDM. Bidang PSDM diketuai oleh Robby Khoirul M dan sekretarisnya adalah Arifatul Prima Agustina. Anggota bidang PSDM berjumlah 4 orang diantaranya, M Hidayatullah, Rofiqotus Sholehah, Durrotun Nafisah, dan Melly Nurindah Sari.

⁹²Sekretaris HMPS PAI, *Struktur Kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember Periode 2019/2020*”

Awal mula teretusnya program PADI ialah karena anggota HMPS PAI tahun 2018-2019 yang bernama Ahmad Sumarji dalam bidang *Networking* berdiskusi dengan anggota HMPS Tahun 2017-2018 yang bernama Vica. Ahmad Sumarji menginginkan program HMPS tidak hanya untuk mahasiswa melainkan untuk masyarakat juga. Hasil diskusi tersebut menghasilkan program PADI. Program tersebut terinspirasi dari HMPS PAI di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta atau di singkat menjadi UIN SUKA, HMPS PAI di UIN SUKA melaksanakan program PAI Mengajar kemudian dari hal tersebut Ahmad Sumarji berinisiatif untuk membuat program yang sama tetapi di IAIN Jember diberi nama PADI.. Pada saat rapat kerja program tersebut di setuju oleh BEM-F dan DPM-F, tetapi dengan syarat program PADI dimasukkan ke bidang PSDM bukan *Networking*, karena program PADI merupakan program yang dapat meningkatkan potensi mahasiswa. Sehingga Program PADI dimasukkan ke bidang PSDM, dan menjadi program yang tetap dilanjutkan oleh HMPS tahun 2019-2020 karena memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa PAI. ⁹³

Program PAI mengabdikan dilaksanakan di Gubuk Pustaka Ndalung. Memilih lokasi tersebut karena berawal dari pendiri Gubuk Pustaka Ndalung yang merupakan mahasiswa IAIN Jember Prodi PAI meminta bantuan kepada Ahmad Sumarji untuk menjadi relawan di GPN. Kemudian hal tersebut menjadi ide untuk menjadikan GPN sebagai

⁹³ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020

lokasi dari program PADI.



Gambar 4.2
Tempat Belajar di Rumah Baca GPN.⁹⁴



Gambar 4.3
Tempat Belajar di Rumah Baca GPN.⁹⁵

⁹⁴ Rumah Baca GPN, "Tempat kegiatan PADI", 17 September 2020.

⁹⁵ Rumah Baca GPN, "Tempat kegiatan PADI", 17 September 2020.

GPN merupakan lembaga sosial di dusun Limbung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung, Jember. Prasarana yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan program PADI ialah gubuk yang berjumlah 3 gubuk. Anak-anak yang berada di GPN mulai dari usia TK, SD, dan SMP. Mahasiswa yang mengikuti program PADI biasanya disebut relawan.⁹⁶

Tabel 4.1
Anggota Program PADI.⁹⁷

No	Nama Lengkap	Tahun Angkatan
1	2	3
1	Agustin Indah Raihatul Jannah	2018
2	Anggi Rahma Saputri	2018
3	Anisatur Mukarromah	2017
4	Asriyati Ningrum	2019
5	Defitri Dwi Rahmani	2019
6	Devi Setya Prastika	2019
7	Dewi Asari	2018
8	Dini Firnani R	2017
9	Ditia Wahyu Pertiwi	2018
10	Elysa Ratna Dewy	2018
11	Faisol Akbar	2018
12	Fajar Akmad Sodik	2018
13	Fi Findatil Hasanah	2018
14	Hanifatus Zahro	2018
15	Hanny Safitri	2018
16	Havidhotul Hasanah	2019
17	Iklimah Maulidiyah	2016
18	Ima Ari Agustin	2017
20	Intan Eka Kurniawan	2019
21	Ira Anggraini	2019
22	Khirza Fahira Ariftama	2018
23	Mia Amalia Suvuvia	2018
24	Musrifah Wulandari	2018

⁹⁶Observasi, Jember, 14 september 2020.

⁹⁷ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

25	Nindhy R. Wardhani	2018
26	Nurul Rahmawati	2019
1	2	3
27	Rina Prebianti	2019
28	Rita Nur Aliyah	2018
29	Saify Imdad	2019
30	Tata Safana	2018
31	Taufik Ferdiansyah	2018
32	Umi Hanik	2019
33	Vira Dwi Ratnasari	2018

Tabel 4.2
Nama anak-anak di Rumah Baca GPN.⁹⁸

No	Nama Lengkap	Tingkat Sekolah
1	Mutrofin	SMP
2	Nandinia Ayu Ningsih	SMP
3	Nur Inayah	SMP
4	Nabila	SD
5	Nabila Putri	SD
6	Feliana	SD
7	Arin	SD
8	Nada Eka	SD
9	Zakiya Eka Lintang	SD
10	M. Nur Abbas	SD
11	Nanda Pratama	SD
12	Saputra	SD
13	Muhammad Putra	SD
14	Raka	SD
15	Aril Fanani	SD
16	Qonita	TK
17	M ishaq	TK
18	Firmansyah	SD
19	Muhammad Irfan	SD
20	Nur Khalisa	SD
21	Meliana	SD
22	Naira Siska	SD

⁹⁸ Abdul adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 september 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke tiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Implementasi Program PADI Dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pada definisi lain implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara sempurna.

. Pada bab ini, akan disajikan oleh peneliti mengenai implementasi program PADI berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Program PADI merupakan program yang diadakan oleh HMPS PAI IAIN Jember. Program PADI merupakan salah satu program dari bidang PSDM. Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Kegiatan Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB.⁹⁹

⁹⁹ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Mahasiswa yang ingin mengikuti program PADI bisa langsung ikut dalam kegiatan program PADI, karena dalam program PADI tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga tidak ada anggota tetap. Program PADI dikhususkan untuk mahasiswa PAI dari semua angkatan.¹⁰⁰

Dalam HMPS PAI IAIN Jember terdapat bidang *Networking* yang bertugas untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan HMPS PAI IAIN Jember kepada mahasiswa PAI IAIN jember. Program PADI diinformasikan melalui koordinator setiap kelas PAI semua angkatan, sehingga koordinator kelas akan menginformasikan kepada anggota kelasnya. Selain menginformasikan melalui koordinator kelas, program PADI juga memiliki forum komunikasi di grup *WhatsApp* untuk menginformasikan kegiatan program PADI, dalam grup *WhatsApp* tersebut berisi anggota HMPS PAI dan mahasiswa PAI yang sudah pernah mengikuti program PADI. Selain itu setiap anggota HMPS PAI juga menginformasikan melalui sosial media seperti membuat *instastory* pamflet terkait informasi pelaksanaan program PADI di *WhatsApp*.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara bersama Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM.

Kegiatan program PADI biasanya melalui koordinator kelas, itu bagian bidang *networking* yang menginformasikan, jadi saya mengabari anak-anak di bidang *networking* bahwa ada kegiatan PADI, selanjutnya *networking* yang akan menginformasikan ke koordinator kelas di semua angkatan, biasanya yang paling banyak ikut itu angkatan 2019, anak-anak maba. Selain itu biasanya anak-anak HMPS membuat story di *WhatsApp* pamflet tentang PADI. Pamflet itu di *share* 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Kalau

¹⁰⁰ Observasi di GPN, 17 September 2020

perekrutan PADI, di PADI tidak ada sistem perekrutan anggota, jadi kalau ada kegiatan PADI mahasiswa PAI bisa langsung ikut terjun ke GPN untuk mengikuti kegiatan PADI, sehingga anggota PADI itu tidak tetap jumlahnya, setiap pertemuan kadang bertambah yang ikut, kadang juga sedikit. Apalagi selama masa covid-19 kegiatan PADI sering tidak terlaksana, dan akhir-akhir ini hanya beberapa anak yang *stay* di Jember yang melaksanakan kegiatan PADI selain itu kegiatannya terkadang tidak selalu hari Jumat, tergantung kesepakatan.¹⁰¹



Gambar 4.4
Gambar Screenshot grup PADI di *WhatsApp*.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Arifatul Prima mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan PADI, anggota PADI di *briefing* terlebih dahulu untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, serta dibentuk kelompok untuk mengkoordinir kegiatan bermain, belajar, dan berkarya.¹⁰³

¹⁰¹ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹⁰² Program PADI, "Grup WhatsApp", 18 September 2020

¹⁰³ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan selaku ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa program PADI yang mengikuti banyak dari angkatan 2018 dan 2019, tetapi kegiatan PADI bisa diikuti oleh semua angkatan dari mahasiswa PAI. Kalau untuk sekarang biasanya yang ikut kegiatan PADI hanya anak PAI yang tinggal di Jember, karena masih pandemi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ima Ari Agustin selaku anggota Program Padi mengatakan bahwa: Kegiatan PADI biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat, mulai dari jam 13.00 sampai 16.00, peserta yang mengikuti PADI selalu berganti-ganti orangnya, terkadang juga ada beberapa anak yang selalu ikut kegiatan PADI. Pada akhir-akhir ini sangat sedikit yang mengikuti program PADI karena banyak mahasiswa yang masih ada dirumahnya, sehingga yang selalu datang ke GPN hanya beberapa anak yang tempat tinggalnya dekat kampus atau dekat GPN.¹⁰⁵

Pada masa pandemik *covid-19* kegiatan program PADI tidak berjalan efektif seperti biasanya, karena yang mengikuti program PADI hanya mahasiswa yang bertempat tinggal di Jember, selain itu kegiatan program PADI tidak sesuai jadwal pelaksanaannya, melainkan mengikuti waktu yang ditentukan oleh beberapa mahasiswa PAI yang mau melaksanakan program PADI, serta menyesuaikan kebutuhan GPN kepada

¹⁰⁴ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

¹⁰⁵ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

relawan, karena pembatasan masyarakat untuk berkumpul dengan banyak orang di masa pandemik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Program PADI anggotanya setiap pertemuan bisa bertambah dan berkurang karena tidak ada anggota tetap pada Program PADI, sebelum kegiatan dilaksanakan semua anggota di *briefing* terlebih dahulu untuk menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan di GPN. Pada masa pandemi kegiatan PADI hanya diikuti oleh mahasiswa PAI yang tempat tinggalnya di dekat Jember.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program PADI adalah:

a. Bermain

Dalam Kegiatan PADI yang dilaksanakan oleh HMPS PAI salah satu kegiatannya ialah bermain. Bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan karena memiliki pengaruh besar terhadap kemauan dan minat anak-anak untuk belajar. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Pada kegiatan yang dilaksanakan bersama HMPS itu kegiatannya setiap pertemuan adalah bermain, belajar, dan berkarya. Bermain itu menjadi kegiatan wajib yang dilakukan karena basisnya peserta didik adalah anak-anak dan itu yang membedakan kita dengan lembaga formal sebagai bentuk pembeda kalo kita adalah lembaga sosial maka kegiatan bermain itu kita wajibkan, karena itu sangat berpengaruh besar terhadap kemauan dan minat anak-anak untuk belajar.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹⁰⁷ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ima Ari Agustin selaku anggota PADI mengatakan bahwa :

Kegiatan yang paling diminati sama anak-anak pada saat kegiatan PADI itu bermain. Setiap pertemuan pasti ada kegiatan bermain. Bermain biasanya dilaksanakan setelah proses pembelajaran atau sebelum proses pembelajaran. permainannya juga bermacam-macam, dan biasanya permainan yang digunakan itu permainan-permainan tradisional.¹⁰⁸

Pada kegiatan bermain, permainan yang digunakan ialah permainan tradisional agar mereka tidak lupa terhadap permainan-permainan tradisional. Seperti halnya permainan engrang, lompat tali, bakiyak regu, pertak umpet, gerobak sodor, dakon, bola bekel, layangan,dll. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Permainan disini biasanya permainan-permainan tradisional, agar anak-anak tidak lupa dengan permainan tradisional. Biasanya anak-anak bermain engrang, gerobak sodor, dakon, petak umpet, lompat tali dan lain sebagainya. Dengan bermain mereka senang untuk datang kesini lagi yang nantinya mereka juga akan belajar, soalnya pada usia anak-anak sangat suka dengan yang namanya bermain, sehingga kita mewajibkan kegiatan bermain.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁰⁹ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.



Gambar 4.5
Kegiatan Bermain.¹¹⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Bermain.¹¹¹

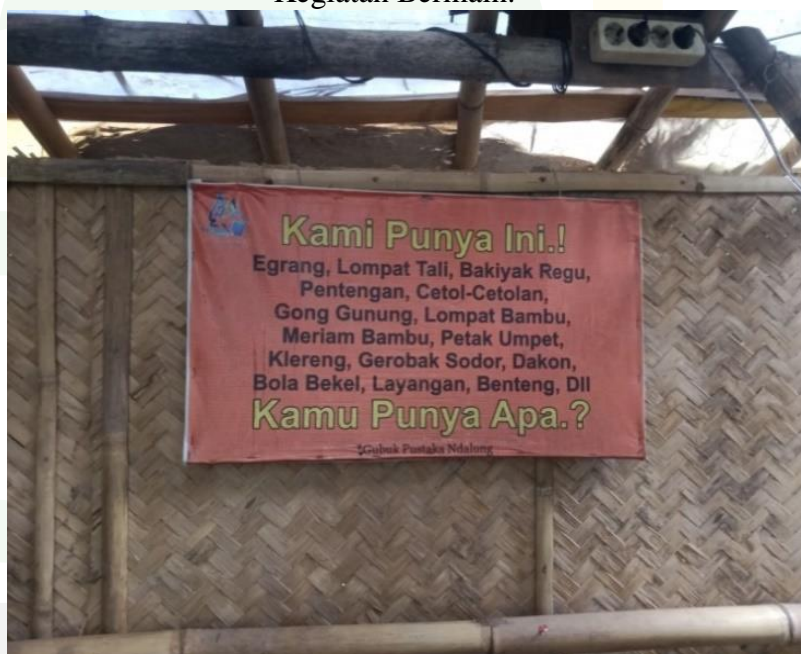
IAIN JEMBER

¹¹⁰ Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Bermain*”, 17 September 2020.

¹¹¹ Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Bermain*”, 17 September 2020.



Gambar 4.7
Kegiatan Bermain.¹¹²



Gambar 4.8
Poster Nama-nama Permainan Tradisional di GPN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah sebagai anggota PADI mengatakan bahwa, kegiatan di GPN paling digemari ketika

¹¹² Rumah Baca GPN, “Kegiatan Bermain”, 05 Oktober 2020.

bermain permainan tradisional, anak-anak sangat bersemangat ketika sudah waktunya bermain, begitupun dari anggota PADI juga sangat senang karena bisa mencoba permainan tradisional yang saat ini sudah banyak yang melupakan.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul prima anggota PADI mengatakan bahwa, kegiatan bermain dilaksanakan sesudah atau sebelum kegiatan belajar, tergantung suara terbanyak dari anak-anak apakah ingin bermain dahulu kemudian belajar, atau belajar kemudian bermain. Apabila suara terbanyak memilih untuk bermain, maka kegiatan PADI dimulai dengan bermain kemudian belajar.¹¹⁴

Pada setiap kegiatan PADI selalu dilaksanakan kegiatan bermain, karena sasarannya usia anak-anak maka untuk menarik perhatian mereka dengan melaksanakan kegiatan bermain, karena pada usia anak-anak sangat suka bermain. Sehingga dengan bermain anak-anak juga melaksanakan kegiatan seperti belajar atau berkarya.¹¹⁵

Berdasarkan data-data yang telah didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi program PADI salah satu kegiatannya ialah bermain, bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap pelaksanaan program PADI, hal itu dikarenakan untuk menarik minat anak-anak untuk mengikuti semua kegiatan program PADI.

¹¹³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹¹⁴ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020.

¹¹⁵ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

b. Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan program PADI, anak-anak di rumah baca GPN biasanya meminta mahasiswa yang ikut program PADI untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, terkadang mahasiswa juga menawarkan suatu materi pelajaran untuk diajarkan kepada anak-anak.¹¹⁶ Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN.

Lembaga sosial ini dilaksanakan karena anak-anak di desa Limbung Sari ketika pulang sekolah hanya berdiam diri dirumah, sehingga komunikasi dengan teman sebaya sangat kurang, dan juga anak-anak disini sangat jarang ditemukan sedang belajar atau membaca ketika sudah pulang sekolah. Dengan adanya Rumah Baca GPN ini dan mahasiswa yang menjadi relawan anak-anak bisa sering berkumpul dengan teman sebaya serta membuat anak-anak sering membaca, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang tua, selain itu relawan juga memberikan materi baru yang bisa menambah pengetahuan anak-anak di GPN ini.¹¹⁷

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ima Ari Agustin anggota program PADI mengatakan bahwa :

Pada saat kegiatan belajar biasanya anak-anak membawa PR (pekerjaan rumah) dari sekolah untuk dikerjakan, biasanya PRnya tidak hanya dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti, melainkan dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya. Terkadang juga kalo anak-anak tidak ada PR maka dari relawan memberikan materi pada anak-anak, seperti materi ilmu tajwid, Perkernalan menggunakan bahasa inggris, atau dikasih soal hitung-hitungan.¹¹⁸

¹¹⁶ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹¹⁷ Abdul Adhim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹¹⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Arifah menyampaikan bahwa relawan/ anggota program PADI tidak hanya mengajarkan materi PAI saja tetapi beberapa materi sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Rumah Baca GPN.¹¹⁹

Pada Kegiatan belajar mahasiswa PAI terkadang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memberikan materi pada anak-anak, terkadang juga berkumpul menjadi satu lingkaran untuk belajar bersama-sama. Setiap pertemuan selalu materi yang berbeda karena disesuaikan dengan materi yang ingin anak-anak pelajari dan di sedang dibahas di sekolahnya. Hal Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah anggota program PADI yang mengatakan bahwa :

Kalo sudah kegiatan belajar, biasanya setiap tiga orang dari mahasiswa PAI mengajari dua anak, jadi kadang mahasiswa PAI yang hadir dibagi beberapa kelompok, terkadang juga belajar secara bersamaan kemudian ada satu atau dua mahasiswa PAI yang menjadi pendidiknya untuk memberikan materi pelajaran pada anak-anak. Tetapi kalau anak-anak yang datang sedikit maka belajarnya bergantian, jadi satu mahasiswa ngajari satu anak, intinya kondisional untuk proses belajarnya bersama dengan relawan. Kalau materinya biasanya tergantung anak-anak, setiap pertemuan berbeda-beda, materinya bisa dari relawan, atau membahas PR sekolah anak-anak.¹²⁰

IAIN JEMBER

¹¹⁹ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 September 2020

¹²⁰ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.



Gambar 4.9
Kegiatan Belajar.¹²¹



Gambar 4.10
Kegiatan Belajar¹²²

¹²¹ Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Belajar*”, 05 Oktober 2020.

¹²² Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Belajar*”, 17 September 2020.



Gambar 4.11
Kegiatan Belajar¹²³

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar pada program PADI biasanya belajar tentang semua materi pelajaran anak-anak di sekolah, seperti halnya pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Matematika, Bhs. Inggris, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar relawan dibagi kelompok untuk mendampingi anak-anak belajar, atau belajar bersama-sama dengan semua relawan dan anak-anak yang ada di Rumah Baca GPN.

c. Berkarya

Dalam program PADI selain kegiatan bermain, dan belajar, terdapat juga kegiatan berkarya. Relawan bersama dengan anak-anak di Rumah Baca GPN biasanya membuat pot tanaman dari botol

¹²³ Rumah Baca GPN, “*Kegiatan Belajar*”, 17 September 2020.

plastik, membuat alat musik tradisional, menggambar, melukis, dan membuat topeng dari kertas karena di Jember terdapat banyak sampah kertas sehingga dimanfaatkan untuk membuat seni karya rupa yang berbentuk topeng. Kegiatan berkarya dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi kegiatan bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM HMPS PAI IAIN Jember.

Disana kegiatannya belajar, bermain dan berkarya. Biasanya kalo berkarya anak-anak membuat pot dari botol plastik, membuat topeng dari buku-buku bekas yang tidak terpakai, meskipun tidak bersama dengan anggota PADI anak-anak di GPN kegiatannya tetap sama dengan kegiatan bersama PADI, yaitu bermain, belajar dan berkarya. Anak-anak disana juga kadang belajar bermain musik dan membuat alat musik tradisional. Kegiatan berkarya biasanya dilaksanakan kalau misal hari ini kegiatannya belajar dan bermain, maka pertemuan selanjutnya itu kegiatannya bermain dan berkarya, terkadang juga dalam satu pertemuan ketiga kegiatan tersebut bisa dilaksanakan semua.¹²⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh Abdul Adhim selaku pendiri lembaga Rumah Baca GPN mengatakan bahwa :

Kalau kegiatan berkarya, disini kegiatannya lumayan banyak, kadang anak-anak itu membuat topeng dari kertas-kertas bekas, di Jember ini kan banyak sekali sampah-sampah kertas sehingga bisa kita manfaatkan untuk menjadi karya seni rupa. Selain itu biasanya anak-anak melukis atau menggambar.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul Prima Sekretaris bidang PSDM sekaligus anggota program PADI mengatakan bahwa, ketika kegiatan berkarya biasanya diisi dengan melukis, menggambar

¹²⁴ Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹²⁵ Abdul Adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

itu disesuaikan keinginan anak-anak yang ada di GPN, dan apabila pertemuan hari ini diisi dengan melukis maka pertemuan selanjutnya yang kegiatannya berkarya diisi dengan kegiatan lain misalnya membuat alat musik tradisional.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah selaku anggota PADI mengatakan bahwa: Kegiatan berkarya dalam program PADI dilaksanakan secara bersama-sama dengan anggota PADI dan anak-anak di GPN. Apabila kegiatannya membuat pot dari botol plastik maka semua anggota PADI dan anak-anak bersama-sama untuk membuat pot.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ima Ari Agustin anggota PADI mengatakan bahwa, Pada saat kegiatan berkarya anak-anak terkadang anak-anak yang memiliki ide untuk membuat sesuatu, terkadang juga anggota PADI yang memiliki ide untuk membuat suatu karya seperti menanam tanaman bunga di pot buatan anak-anak di GPN.¹²⁸

¹²⁶ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

¹²⁷ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

¹²⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.



Gambar 4.12
Kegiatan Berkarya¹²⁹



Gambar 4.13
Hasil Melukis.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berkarya di GPN bersama dengan anggota PADI dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi dengan belajar dan bermain. Kegiatan berkarya juga dilaksanakan bersamaan

¹²⁹ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Berkarya”, 12 Oktober 2020.

¹³⁰ Rumah Baca GPN, “Kegiatan Berkarya”, 17 September 2020.

dengan kegiatan belajar dan bermain. Kegiatan berkarya yang dilaksanakan bermacam-macam, dan ide yang didapat untuk membuat suatu karya bisa dari anak-anak di GPN dan anggota PADI.

2. Dampak Program PADI Terhadap *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

a. Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk uraian mengenai analisis dampak program PADI terhadap *life skill* mahasiswa PAI IAIN Jember.

1) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu: kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. pada program PADI yang dilaksanakan oleh HMPS PAI memuat kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama. Tentunya dalam proses kegiatan program PADI yang dilaksanakan terjadi komunikasi antara sesama anggota PADI maupun komunikasi antara anak didik di Rumah Baca GPN dengan anggota PADI. Komunikasi lisan yang terjadi ketika relawan memberi *feedback* dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti ketika kegiatan belajar, berkarya, dan bermain, baik berupa pertanyaan materi pembelajaran atau pertanyaan diluar materi pembelajaran.

Feedback dari relawan terkait pertanyaan dari anak-anak tentang materi pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai dengan kesan yang baik agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak serta menumbuhkan hubungan yang harmonis.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ima Ari Agustin selaku anggota program PADI mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan PADI salah satu yang bisa saya dapatkan adalah ketika melaksanakan proses pembelajaran yang awalnya saya gugup ketika ditanyakan suatu materi oleh anak-anak, namun karena sering mengikuti program PADI saya sering berkomunikasi dan bertemu dengan mereka akhirnya saya bisa menjawab pertanyaan anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami serta tidak gugup lagi. Sehingga anak-anak mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan merasa nyaman saat belajar.¹³²

Hal demikian juga disampaikan oleh Musrifah selaku anggota PADI, mengatakan bahwa:

Program PADI dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena yang awalnya tidak berani berbicara di depan banyak orang akhirnya dengan ikut program PADI bisa sedikit demi sedikit berani untuk berbicara di depan banyak orang. Karena pada saat program PADI pada kegiatan belajar kita menyampaikan materi pelajaran pada anak-anak, kegiatan seperti itu bisa melatih kemampuan komunikasi kita agar lancar saat menyampaikan materi pembelajaran.¹³³

Robi Khoirul M selaku ketua bidang PSDM juga mengatakan hal demikian demikian :

¹³¹ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

¹³² Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹³³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

Ketika mengikuti Program PADI ada banyak manfaat yang bisa diambil. Salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, karena apabila hanya berkomunikasi dengan teman sebaya itu sudah biasa, tetapi jika berkomunikasi dengan peserta didik itu membutuhkan tantangan, sehingga apabila sering berhadapan dan berkomunikasi dengan peserta didik maka tidak akan canggung ketika benar-benar menjadi seorang guru

Selanjutnya mengenai kecakapan bekerja sama, dalam kegiatan program PADI tentunya agar program berjalan baik harus ada kerja sama antar anggota program PADI, serta anggota PADI dengan HMPS PAI IAIN Jember. Karena dengan bekerja sama kegiatan program PADI bisa berjalan, kerja sama dalam kegiatan program PADI seperti saling membantu saat melaksanakan kegiatan Program PADI, serta saling mengingatkan jadwal Program PADI. Hal itu berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Irwan selaku Ketua HMPS PAI IAIN Jember.

Kalau kerja sama itu sudah pasti, karena jika tidak bekerja sama suatu program tidak akan berjalan, dengan mengikuti organisasi atau suatu program kegiatan pasti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Kalau dalam program PADI kerja sama seperti saling mengingatkan antar anggota atau dari HMPS kepada anggota ketika ada jadwal kegiatan program PADI, begitupun pada saat kegiatan disana saling bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan, misal dalam kegiatan belajar, anggota padi saling bekerja sama untuk memberikan pemahaman materi kepada anak-anak di GPN.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah anggota Program PADI mengatakan bahwa, dengan mengikuti program PADI bisa meningkatkan sikap bekerja sama, contoh hal

¹³⁴ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

kecil ketika mau ke GPN dan terdapat anak yang tidak memiliki transportasi untuk ke GPN maka anggota PADI yang memiliki transportasi menawarkan untuk berangkat bersama.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah selaku anggota PADI mengatakan bahwa: dengan mengikuti program PADI dapat meningkatkan kecakapan bekerja sama, karena pada saat kegiatan di GPN sangat membutuhkan kerja sama antar anggota PADI, seperti saat kegiatan belajar, bermain, dan berkarya.¹³⁶

2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional merupakan jenis *life skills* pada kecakapan hidup spesifik (*specific life skills*). Kecakapan vokasional merupakan kecakapan dibidang tertentu yang terdapat di dalam masyarakat. Kecakapan vokasional dibagi menjadi kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Mahasiswa yang mengikuti program PADI dapat meningkatkan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus merupakan kecakapan yang terkait dengan bidang atau pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kemampuannya.

Mahasiswa yang mengikuti program PADI bisa meningkatkan kecakapan vokasional khusus, yaitu kecakapan dalam mendidik, karena prospek kerja mahasiswa PAI adalah

¹³⁵ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

¹³⁶ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

menjadi seorang guru, salah satu tugas seorang guru adalah mendidik maka sangat relevan dengan kegiatan-kegiatan program PADI.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ima ari Agustin mengatakan bahwa: Dengan mengikuti program PADI, kita bisa belajar bagaimana caranya mendidik anak-anak, selain itu kita bisa tau karakter-karakter anak dalam belajar, dan itu sesuai dengan jurusan kita sebagai calon guru.¹³⁸

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Robi Khoiril M selaku Ketua bidang PSDM yang mengatakan bahwa :

Program padi tentunya bisa meningkatkan kemampuan mengajar karena di GPN kita langsung praktek mengajar dan berhadapan dengan peserta didik, kita bisa mengenali karakter anak, dan bisa mengkondisikan suasana dalam proses pembelajaran, karena anak suka gaduh jadi kita seperti memiliki tantangan untuk mengkondisikan suasana ruangan di dalam proses pembelajaran. Karena yang hadir anak kecil, jadi harus mengikuti kemauan anak kecil tetapi juga jangan sampai membuat anak kecil manja dengan kita, karena jika sudah manja sulit untuk membentuk karakter, jadi terjuan dulu ke dunia mereka, kita tarik sedikit demi sedikit ke dunia kita untuk mengikuti pendidikan yang akan diajarkan, kita juga bisa introspeksi diri bahwa kita harus berusaha sesempurna mungkin untuk mendidik anak, dan kita harus penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam mendidik. Sehingga kita bisa mengkondisikan proses pembelajaran dengan nyaman dan tenang.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Akhmad Sumarji mengatakan bahwa: Apabila mengikuti program PADI,

¹³⁷ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 5 Oktober 2020

¹³⁸ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹³⁹ Robi Khoiril M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Mahasiswa tidak kaget melihat karakter peserta didik ketika menjadi seorang guru, karena memiliki pengalaman mengajar. Dengan adanya program PADI sangat membantu untuk mempraktekkan teori-teori yang didapat di kampus untuk diaplikasikan di kegiatan PADI.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Arifatul Prima selaku sekretaris bidang PSDM mengatakan bahwa, karena kegiatan PADI adalah ngajar dan itu sesuai dengan jurusan kependidikan, sehingga yang mengikuti program PADI mendapat pengalaman mengajar. Meskipun prodi PAI tidak mengajar anak SD, tetapi ini menjadi tantangan baru untuk mengatur anak-anak yang masih tidak mudah untuk diatur. Serta dapat melihat karakter anak yang keras dan lembut, dimana kita harus menyatukan 2 karakter tersebut untuk sama sama nyaman dalam belajar.¹⁴¹

Pernyataan dari Arifatul Prima selaras dengan pernyataan Iklimah Maulidiyah selaku anggota PAI mengabdikan yang mengatakan bahwa, dengan mengikuti PADI bisa tau caranya belajar mengajar, mendidik, dan memahami karakter anak didik, serta dapat memberikan motivasi kepada anak-anak.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Irwan sebagai ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa:

¹⁴⁰ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

¹⁴¹ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020

¹⁴² Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 September 2020.

Dalam pelaksanaan program PADI, memiliki banyak manfaat positif terhadap mahasiswa dimana mahasiswa bisa bertemu dengan peserta didik langsung. Mahasiswa yang belum waktunya mengikuti magang, bisa melaksanakan praktek ngajar di GPN. Program PADI pelaksanaannya hampir menyerupai magang karena langsung bertemu dengan peserta didik, dari sana mahasiswa bisa langsung mengaplikasikan materi yang didapat di bangku perkuliahan untuk diterapkan, sehingga tidak kaget lagi ketika sudah benar-benar mengajar.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Adhim selaku pendiri Rumah Baca GPN menyatakan bahwa:

Kegiatan PADI sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap mahasiswa, karena mahasiswa bila hanya dihadapkan dengan proses pembelajaran seperti diskusi atau presentasi sangat gampang, karena bisa diadakan kompromi karena sudah saling mengenal sehingga memiliki kesan yang biasa saja karena sudah dengan teman sebaya, tetapi jika dibenturkan dengan anak didik yang usianya jauh dibawahnya itu tantangannya lebih besar. Bagaimana seorang pendidik bisa melebur dan mengerti dengan potensi dan kemauan siswa, terlebih di kampung. Terlebih GPN bukan lembaga formal, di mana dalam lembaga formal siswa disuruh diam maka akan diam, karena ada target nilai yang menjadi tolak ukur merek, “nanti kalo saya nakal, nilai saya akan jelek”, “Kalo saya jarang masuk saya tidak akan naik kelas”, mereka akan berpikir begitu. Tetapi kalo di lembaga sosial seperti ini tantangannya lebih besar karena anak-anak didiknya tidak punya target nilai. Sehingga tantangan dalam mendidik lebih besar. Apabila pendidik sudah terbiasa mengajar disini dibenturkan dengan siswa yang ada di sekolah akan lebih mudah karena mudah diatur, guru juga mampu untuk mengatur emosinya.¹⁴⁴

¹⁴³ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

¹⁴⁴ Abdul Adim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

b. Dampak Program PADI terhadap Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk uraian mengenai analisis dampak program PADI terhadap karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember.

1) Toleransi

Toleransi merupakan sikap seseorang yang yang dapat menghargai, mengerti, membiarkan, dan menghormati terhadap perbedaan, atau sesuatu yang berbeda dengan dirinya. Program PADI dapat meningkatkan rasa toleransi mahasiswa PAI, karena masyarakat di lokasi kegiatan program PADI yang terletak di dusun Limbung Sari, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Jember mayoritas berbudaya Madura, sedangkan kebanyakan mahasiswa PAI yang mengikuti PADI berbudaya Jawa, sehingga perlu adanya sikap toleransi antar anggota PADI dan anak-anak di GPN.¹⁴⁵

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ima Ari Agustin sebagai anggota program PADI yang mengatakan bahwa, Di GPN mayoritas orang madura, sedangkan saya pribadi orang jawa, dengan bertemu orang yang berbeda dengan saya seperti bahasa

¹⁴⁵ Observasi Kegiatan PADI di GPN Jember, 17 September 2020

yang berbeda dapat meningkatkan rasa toleransi terhadap anak-anak di GPN.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iklimah Maulidiyah sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa:

Dengan ikut PADI sangat bisa meningkatkan karakter sosial, karena di GPN kita tidak hanya bertemu dengan anak-anak, tetapi juga bertemu komunitas-komunitas lain yang mengadakan kegiatan di GPN, serta masyarakat di sekitar GPN. Tentunya setiap orang memiliki pendapat dan karakter yang berbeda, sehingga dengan banyak dan sering bertemu orang baru akan meningkatkan rasa toleransi kita.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Sumarji sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, di GPN bisa berbincang-bincang dengan masyarakat, menanyakan pekerjaan, musim panen, dll. Terkadang ada pemikiran masyarakat yang berbeda dengan saya, saya tetap harus menghormati pendapatnya, secara tidak sadar itu sudah menerapkan sikap toleransi.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah Wulandari sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, karakter sosial yang dapat saya kembangkan adalah bisa menghargai berbagai macam-macam budaya, karena rata-rata anak GPN orang madura, sehingga bisa meningkatkan rasa toleransi.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁴⁷ Iklimah Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember,, 30 September 2020.

¹⁴⁸ Ahmad Sumarji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 September 2020.

¹⁴⁹ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

2) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah lakunya dan kewajibannya, serta berani mengambil resiko dari tingkah laku yang sudah dilakukan. Program PADI tidak hanya dapat meningkatkan sikap toleransi tetapi juga dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dirasakan oleh beberapa mahasiswa PAI ketika mengikuti program PADI.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ima Ari Agustin mengatakan bahwa :

Tentu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, karena ketika bilang ke anak HMPS untuk ikut PADI, maka ketika sudah jadwalnya kegiatan PADI saya merasa punya tanggung jawab untuk hadir dalam kegiatan PADI, selain itu ketika sudah bertemu dengan anak-anak dan anak-anak meminta untuk datang lagi, maka ketika kita ingin tidak hadir ingat anak-anak yang di GPN, jadi merasa punya tanggung jawab untuk belajar bersama anak-anak di GPN, selain itu ketika disuruh menjadi pemateri mau tidak mau sudah harus siap untuk mendidik anak-anak.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan selaku ketua HMPS PAI IAIN Jember mengatakan bahwa, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, terutama bagi anak HMPS yang harus tetap melanjutkan program PADI karena banyak dampak positif yang didapat dari kegiatan program PADI.¹⁵¹

¹⁵⁰ Ima Ari Agustin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 September 2020.

¹⁵¹ Muhammad Irwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robi khoirul M mengatakan bahwa, pada program Padi terdapat pendidikan karakter, apalagi untuk pengurus HMPS, saya sebagai ketua bidang PSDM harus bertanggung jawab terhadap kegiatan Program PADI agar terus berjalan, meskipun terkadang mahasiswa yang ikut berkurang dari sebelumnya.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah sebagai anggota program PADI mengatakan bahwa, program PADI dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena ketika bertemu dengan anak-anak akan timbul perasaan bertanggung jawab untuk mendidik dan menemani belajar selama mengikuti kegiatan di GPN.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatul Prima mengatakan bahwa:

Kegiatan program PADI sangat meningkatkan rasa tanggung jawab, terutama bagi saya pribadi, karena saya sebagai pengurus dan anggota program PADI merasa harus selalu hadir pada kegiatan PADI karena hubungan baik dengan pendiri GPN yang sudah terjalin, serta anak-anak di GPN selalu senang ketika mahasiswa datang untuk bermain, belajar dan berkarya disana.¹⁵⁴

¹⁵² Robi Khoirul M, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

¹⁵³ Musrifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 September 2020.

¹⁵⁴ Arifatul Prima, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 September 2020.

Tabel 4.3
Kesimpulan Hasil Penyajian Data

No	Fokus Penelitian	Data Hasil Penelitian
1	2	3
1	Bagaimana implementasi program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?	<p>b. Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat. Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Tetapi pada masa Pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Anggota Program PADI tidak tetap setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI kapan saja tanpa melalui seleksi.</p> <p>c. Kegiatan program PADI : Belajar</p> <p>d. Kegiatan Program PADI : Bermain</p> <p>e. Kegiatan Program PADI : Berkarya</p>
2	Bagaimana dampak program PADI terhadap <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?	<p>a. Melalui program PADI mahasiswa PAI IAIN Jember dapat meningkatkan <i>life skills</i> diantaranya : Kecakapan Sosial yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama, dan kecakapan vokasional</p> <p>b. Melalui program PADI mahasiswa PAI IAIN Jember dapat meningkatkan karakter sosial toleransi dan tanggung jawab</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Implementasi program PADI dalam meningkatkan *life skills* dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana buat mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, menghayati dalam mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dengan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.¹⁵⁵

Pengabdian masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma perguruan tinggi merupakan tiga pilar dasar pemikiran dan menjadi kewajiban mahasiswa sebagai kaum intelektual. Karena mahasiswa menjadi garda depan perubahan di negara ini kearah yang lebih baik.¹⁵⁶ Program PADI merupakan bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program PADI yang diadakan oleh HMPS PAI IAIN Jember merupakan salah satu program dari bidang PSDM dimana mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI melaksanakan beberapa kegiatan bersama anak-anak di lembaga sosial Rumah Baca GPN. Kegiatan Program PADI dapat menjadi pengalaman pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa PAI untuk belajar menjadi seorang pendidik.

Program PADI dilaksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada hari Jumat, dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB Pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Anggota Program PADI tidak tetap, setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota,

¹⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

¹⁵⁶ Bukman Lian, "Tanggung Jawab TriDharma,"102.

sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI kapan saja tanpa melalui seleksi. Kegiatan program PADI diantaranya adalah, bermain, belajar dan berkarya. Kegiatan bermain menjadi kegiatan wajib yang harus dilakukan karena untuk menarik minat dan kemauan anak-anak di GPN untuk mengikuti kegiatan program PADI. Permainan yang dipakai ialah permainan-permainan tradisional. Kegiatan belajar dalam program PADI dilaksanakan sebelum atau sesudah kegiatan bermain. Materi belajar tergantung tingkat pendidikan anak-anak di GPN, dan materinya mencakup semua mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan berkarya, kegiatan berkarya dilaksanakan setelah pertemuan yang diisi kegiatan bermain dan belajar. Karya yang dibuat misalnya membuat topeng dari kertas bekas, melukis, dan menggambar.

2. Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

(a) Dampak program PADI Terhadap *life skills* Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Implementasi Program PADI dalam meningkatkan *life skills* mahasiswa PAI IAIN jember dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan belajar, bermain dan berkarya bersama anak-anak di Rumah Baca GPN. Kegiatan Program PADI menjadi wadah bagi mahasiswa PAI untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan. Dengan mengikuti program PADI mahasiswa dapat meningkatkan potensi menjadi seorang guru karena mendapatkan

pengalaman mengajar yang berhadapan dengan peserta didik secara langsung.

Hasil penelitian tersebut kemudian peneliti diskusikan dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu lulusannya dengan mempunyai bekal keterampilan dan kompetensi profesional agar mampu bersaing untuk mencari pekerjaan. Sedangkan dalam konsep Islam, pembinaan profesionalitas kerja merupakan seruan motivasi menarik (*targhib*) dan atensi perhatian (*inayah*) Islam yang tinggi terhadap kerja (*amal*), yang meliputi ilmu pengetahuan dan pekerjaan yang bermanfaat bagi umat manusia.¹⁵⁷

Pada kegiatan program PADI dapat meningkatkan *life skills* seperti kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan komunikasi diperoleh karena sering berinteraksi dengan peserta didik dan orang-orang baru yang bertemu di GPN, sedangkan kecakapan bekerja sama di peroleh dari banyak kegiatan yang membutuhkan kerja sama antar anggota untuk mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan program PADI juga dapat meningkatkan kecakapan mendidik mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI, karena kegiatan program PADI yang mampu menjadi tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti PADI bisa memiliki pengalaman mengajar kepada anak didik langsung, sehingga bisa mengetahui macam-macam karakter anak didik,

¹⁵⁷ Rahendra Maya, *Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.04, 2015) 870-872,

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

bagaimana cara mengkondisikan suasana pembelajaran, memberikan motivasi kepada anak didik, serta dapat mengatur emosi ketika proses pembelajaran. GPN merupakan lembaga sosial dimana tantangan mahasiswa PAI lebih besar karena lembaga sosial tidak seperti lembaga pendidikan formal yang memiliki target nilai, sehingga anak-anaknya lebih susah untuk dikondisikan.

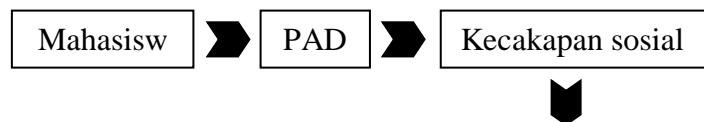
Dalam *life skills* kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama merupakan cakupan dari kecakapan sosial yang merupakan salah satu jenis *life skills*. Sedangkan kecakapan mendidik dalam *life skills* merupakan salah satu bentuk dari kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus merupakan kecakapan yang memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Kecakapan vokasional khusus yang dimaksud dalam program PADI ialah kecakapan menjadi seorang guru atau tenaga pendidik.

Menurut Slamet PH pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan potensinya, serta dengan peningkatan kecakapan hidup dapat menentukan dan meningkatkan pilihan-pilihan, seperti halnya penghasilan, kesejahteraan pribadi, dan pengembangan pribadi.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup; 547

Berikut peneliti paparkan dalam bentuk pola sebagai berikut:

1) Kecakapan Sosial



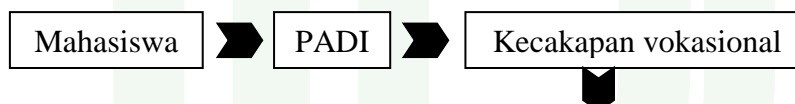
Dampak:

- Mahasiswa berani berbicara didepan banyak orang
- Mahasiswa mampu menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik
- Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan lancar
- Mahasiswa bekerja sama dengan sesama anggota PADI untuk mensukseskan kegiatan

Uraian di atas sesuai dengan nilai kecakapan sosial, yaitu:

- a) Kecakapan dengan komunikasi empati
- b) Kecakapan bekerja sama

2) Kecakapan vokasional



Dampak:

- Program PADI merupakan proses pembelajaran (untuk menjadi tenaga pendidik/guru)
- Mahasiswa dapat meningkatkan kecakapan dalam mendidik
- Mahasiswa bisa mengetahui karakter peserta didik
- Mahasiswa dapat mengkondisikan suasa belajar
- Mahasiswa dapat memotivasi peserta didik

Uraian di atas sesuai dengan nilai kecakapan vokasional, yaitu:

- a) Kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat
- (b) Dampak program PADI Terhadap Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Implementasi program PADI juga dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI melalui pelaksanaan program PADI. Program PADI dapat meningkatkan karakter sosial salah satunya adalah toleransi, karena pada saat di lokasi program PADI selain bertemu dengan anak-anak, akan bertemu dengan banyak orang baru seperti komunitas-komunitas lain yang melaksanakan kegiatan di Rumah Baca GPN, dan masyarakat sekitarnya. Dengan banyak bertemu dengan orang baru akan melihat banyak perbedaan antar setiap orang, sehingga akan muncul rasa saling menghargai, saling menghormati, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi.

Kegiatan program PADI juga dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab dirasakan oleh pengurus HMPS PAI IAIN Jember khususnya bidang PSDM, karena telah membuat program PADI, sehingga harus terus melaksanakan kegiatan program PADI mengingat hubungan baik dengan pendiri Rumah Baca GPN, dan anak-anak di GPN. Anggota program PADI juga merasa dengan mengikuti program PADI dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab, karena apabila sudah terjun dalam kegiatan

program PADI maka mahasiswa merasa bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak di GPN.

Dengan kegiatan program PADI dalam hal ini dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI IAIN Jember sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan karakter dalam UU SIKDIKNAS pasal 1 tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.”¹⁵⁹

Hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan dalam bentuk pola sebagai berikut

1) Toleransi



Dampak:

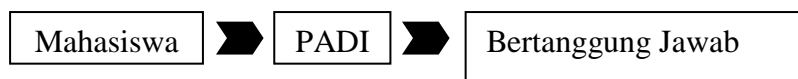
- Mahasiswa mampu menghargai perbedaan budaya
- Mahasiswa mampu menghargai dan menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya
- Mahasiswa mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya, peserta didik, masyarakat dan komunitas lain yang ada di GPN

Uraian di atas sesuai dengan yang terkandung dari cakupan nilai Toleransi :

- (1) Memiliki toleransi/empati terhadap orang lain
- (2) Menghargai pendapat orang lain

¹⁵⁹ UU SIKDIKNAS Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*

2) Bertanggung Jawab



Dampak:

- Mahasiswa mengikuti semua kegiatan program PADI
- Mahasiswa PAI tetap melanjutkan kegiatan PADI karena program PADI memiliki banyak manfaat
- Melaksanakan kegiatan PAI sesuai jadwal
- Melaksanakan kegiatan PADI sesuai tugas yang didapatkan.

Uraian di atas sesuai yang terkandung dari cakupan nilai kerja sama, yakni:

- a) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
- b) Menjaga kepercayaan yang diberikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan “*Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam Meningkatkan Life Skills dan Karakter Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember*”, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program PADI Dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Program PADI yang dilaksanakan setiap 1 bulan 3 kali pada hari Jumat. Kegiatan Program PADI dimulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Tetapi pada masa Pandemi pelaksanaan kegiatan PADI tidak sesuai jadwal, tetapi sesuai kesepakatan anggota PADI. Terdapat 3 kegiatan dalam program PADI yaitu, bermain, belajar dan berkarya.

Anggota Program PADI tidak tetap setiap kegiatan mengalami penambahan dan pengurangan anggota, karena tidak ada sistem perekrutan anggota, sehingga bebas diikuti semua mahasiswa PAI tanpa melalui seleksi.

2. Dampak Program PADI Terhadap *Life Skills* dan Karakter Sosial Mahasiswa PAI di IAIN Jember

Dalam program PADI terdapat kegiatan bermain, belajar dan

berkarya. Melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan *life skill* mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI. *Life Skills* yang dapat ditingkatkan adalah kecakapan sosial yang mencakup kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerja sama, serta kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional khusus yang dimaksud adalah kecakapan mendidik, memotivasi, dan mengenali karakter anak didik. Sedangkan dalam karakter sosial yang dapat ditingkatkan adalah sikap toleransi dan tanggung jawab.

B. Saran

1. Kepada Pengurus HMPS PAI IAIN Jember hendaknya lebih giat untuk menginformasikan terkait pelaksanaan dan manfaat dari program PADI kepada mahasiswa PAI agar lebih banyak mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI. Selain itu diharapkan HMPS PAI tetap melanjutkan kegiatan program PADI untuk kepengurusan selanjutnya karena kegiatan program PADI sangat relevan dengan jurusan PAI yaitu untuk meningkatkan potensi sebagai calon pendidik.
2. Kepada anggota program PADI untuk lebih antusias mengikuti program PADI mengingat manfaat yang akan didapat dari kegiatan program PADI, serta mengajak teman-teman sesama mahasiswa PAI untuk mengikuti program PADI. Selain itu anggota PADI bisa meningkatkan ide-ide dan kreatifitas dan pengembangan inovasi ketika mengajar di GPN.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Buku Kompas, 2001
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills education)*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.
- D, Mulyadi. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Awwal Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004.
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hadikoemoro, Soekisno, A.Kosasih Soekma. *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.
https://www.google.co.id/books/edition/Rencana_Induk_Pengembangan_Perguruan_Tin/U2kdAAAAMAAJ?hl=id&gbpv=1
- Hamid, Abdullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAS, 2017.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hefni. Harjani *Komunikasi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group. 2015.

<https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,. Jakarta: Grasindo, 2007.

Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Warnaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Miles, Matthew B., dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.
Nata, Abuddin. *Akhlaq dan Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW*. Guepedia, 2019.
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BINGKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+\(Yogyakarta,+Laksana,+2012\)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENDIDIKAN_KELUARGA_DALAM_BINGKAI/w2MXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aka+Hawari,+Guru+yang+Berkarakter+Kuat,+(Yogyakarta,+Laksana,+2012)+,+199&pg=PA31&printsec=frontcover)

Sekretariat HMPS. *Proposal Program Kerja HMPS PAI IAIN Jember tahun 2019/2020*.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen .

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

UU SIKDIKNAS Pasal 1 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*

Widiasworo, Erwin. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Jurnal

Lian, Bukman, “ Tanggung Jawab TriDharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat,” Prosiding Seminal Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 03 Mei 2019. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2965/2791#:~:text=Keberadaannya%20dalam%20kehidupan%20bangsa%20dan,penelitian%2C%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat.&text=Misi%20perguruan%20tinggi%20adalah%20melaksanakan,penelitian%20dan%20pengabdian%20kepada%20masyarakat>).

Maipita, Indra, Tri Mutiara. “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA. 2017/2018,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Vol. 8, No. 6 (September 2018): 43-34 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>

Maya, Rahendra. “Perspektif Islam Tentang Konsep Life Skills Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.04, (2015) : 870-886, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/67>

Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* Vol. 4, No.4 (2015), <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>

PH, Slamet. “Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037 (2002).

Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, (*Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9, No. 1. 2016): 120-143,

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

Shabir, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 2, No, 2 (2015): 221-232,

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

- Sukmawati, Rika “Analisis Kesiapan mahasiswa menjadi guru calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik,” *Jurnal Analisa* 5 (1) (29 Juni 2019) : 95-102 , <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 17, Nomor. 5, (September, 2011) : 501-524, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/45>
- Tetep, “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia,” P-ISSN 2598-5973 (November 2017) : 372-379, <http://eprints.uad.ac.id/9928/1/372-379%20Tetep.pdf>
- Tetep, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global,” *Jurnal PETIK* Vol. 2, No. 2. (September 2016: 35-46, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/72/76#:~:text=Karakter%20sosial%20merupakan%20perwujudan%20kepribadian,kepedulian%20dan%20kepekaan%20terhadap%20sesama.>
- Wardati, Zahrul. “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Homeschooling” *Dayah: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, 61-280, (2019): 261-280, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/4185>
- Widiarto, Agus. “Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia”, *Jurnal masalah-masalah sosial* Vol. 11, No.1 Juni 2020 : 96-100, doi: 10.22212/aspirasi.v11i1.1525

Skripsi

- Insan, Amirul. “Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Purnama, Ayu Purry. “Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, Universitas Lampung, 2018.
- Riyan. “Strategi Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) Personal dan Sosial Santri di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titalia Diana Putri
NIM : T20171309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 April 2021
Saya yang menyatakan



TITALIA DIANA PUTRI
NIM.T20171309

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGABDI DALAM MENINGKATKAN <i>LIFE SKILL</i> DAN KARAKTER SOSIAL MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	1. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdi	a. <i>Life Skills</i> (Kecakapan Hidup) b. Karakter Sosial	1) Tujuan <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 2) Manfaat <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 3) Jenis <i>life skills</i> (Kecakapan Hidup) 1) Pengertian Karakter Sosial 2) Nilai-nilai Karakter Sosial 3) Tujuan Pendidikan Karakter	- Data primer Informan Wawancara : 1. Pengurus Organisasi HMPS FTIK IAIN Jember 2. Pendiri Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung. 3. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PAI Mengabdi - Data sekunder Observasi dan dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Teknik Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi dan penarikan kesimpulan	1. Bagaimana Implementasi Program PADI dalam meningkatkan <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember? 2. Bagaimana dampak program PADI terhadap <i>life skills</i> dan karakter sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Mengabdikan dalam Meningkatkan *Life Skills* dan Karakter Sosial mahasiswa PAI di IAIN Jember yang meliputi

1. Kondisi Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung lokasi pelaksanaan program PADI
2. Pelaksanaan program PADI

B. Pedoman Wawancara

1. Pendiri Rumah Baca GPN
 - a. Seperti apa profil dari Lembaga Rumah Baca GPN?
 - b. Apa saja kegiatan di GPN bersama dengan mahasiswa PAI IAIN Jember?
 - c. Bagaimana sejarahnya sehingga HMPS PAI melaksanakan kegiatan program PADI di GPN?
 - d. Berapa jumlah anak yang belajar di GPN?
 - e. Siapa saja anak yang belajar di GPN serta tingkat pendidikannya?
 - f. Menurut anda sebagai pendiri GPN, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?
 - g. Menurut anda sebagai pendiri GPN, apakah kegiatan PADI dapat

meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

h. Apakah respon anda terhadap HMPS PAI yang melaksanakan program PADI di lembaga anda?

2. Pengurus HMPS PAI IAIN Jember

a. Bidang apa yang melaksanakan program PADI?

b. Dimana lokasi kegiatan Program PADI?

c. Apa harapan HMPS dengan mengadakan program PADI ?

i. Berapa anggota dari program PADI ?

j. Siapa saja mahasiswa yang pernah mengikuti program PADI?

k. Bagaimana cara mahasiswa PAI untuk ikut kegiatan program PADI?

l. Bagaimana cara HMPS memberi tau dan mengkoordinir mahasiswa PAI terkait program PADI?

m. Apakah selama pandemi program PADI tetap berjalan dan bagaimana pelaksanaannya?

n. Menurut anda apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?

o. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI?

p. Menurut anda, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

q. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

3. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI

a. Apa saja kegiatan dalam program PADI ?

b. Kapan jadwal program PADI?

c. Apakah dampak dari mengikuti program PADI?

d. Menurut anda apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI? kecakapan seperti apa yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa PAI?

e. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa PAI?

f. Menurut anda, apakah kegiatan PADI dapat meningkatkan karakter sosial mahasiswa PAI seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

g. Hal apa yang menyebabkan program PADI dapat meningkatkan seperti karakter toleransi dan bertanggung jawab?

h. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti program PADI ?

i. Apakah kegiatan PADI tetap berjalan selama pandemi?

4. Mahasiswa PAI yang mengikuti program PADI serta yang mencetuskan ide program PADI (Ahmad Sumarji)

a. Bagaimana sejarah tercetusnya program PADI?











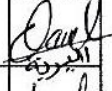
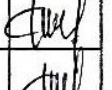




C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses kegiatan program PADI
2. Struktur kepengurusan HMPS PAI IAIN Jember periode 2019/2020
3. Visi dan Misi HMPS PAI IAIN Jember periode 2019/2020
4. Tempat kegiatan program PADI
5. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	5 Juni 2020	Permohonan izin penelitian kepada pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
2	4 Juni 2020	Permohonan izin penelitian kepada ketua HMPS PAI periode 2019/2020	Robi Khorirul M	
3	14 September 2020	Observasi dan memberikan surat izin penelitian ke pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
4	15 September 2020	Memberikan surat izin penelitian ke ketua HMPS PAI periode 2019/2020	Muhammad Irwan	
5	17 September 2020	Wawancara dan observasi dengan pendiri rumah baca GPN	Abdul Adim	
6	17 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Musrifah	
7	18 September 2020	Wawancara dengan pengurus HMPS PAI	Robi Khorirul M	
8	18 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Arifah	
9	19 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Ima Ari Agustin	
10	20 September 2020	Wawancara dengan pengurus HMPS PAI	Muhammad Irwan	
11	22 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI sekaligus pencetus program PADI	Ahmad Sumarji	
12	30 September 2020	Wawancara dengan anggota program PADI	Iklimah Maulidiyah	
13	05 Oktober 2020	Observasi kegiatan PADI	Abdul Adim	
14	08 Desember 2020	Melengkapi data Penelitian	Abdul Adim	
15	20 Desember 2020	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian ke HMPS PAI .	Muhammad Irwan	
16	26 Desember 2020	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian ke GPN	Muhammad Irwan	

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara bersama dengan pendiri Rumah Baca GPN (Abdul Adim)



Gambar 2 : Wawancara dengan pengurus HMPS PAI IAIN Jember (Robi Khoirul M)



Gambar 3 : Wawancara dengan anggota PADI (Arifah)



Gambar 4 : Wawancara dengan anggota PADI (Ima Ari Agustin)

IAIN JEMBER



Gambar 5 : Wawancara dengan pencetus program PADI sekaligus Anggota PADI (Ahmad Sumarji)



Gambar 6 : Wawancara dengan anggota PADI (Musrifah)

IAIN JEMBER



**Gambar 7 : Wawancara dengan ketua HMPS PAI IAIN Jember
(Muhammad Irwan)**



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Titalia Diana Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : T20171309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Nama Bapak : Madrasin
Nama Ibu : Ummi Faize
Alamat : Dusun Krajan RT.003/RW.000 Desa
Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten
Bondowoso

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiah
2. SDN Grujugan 01
3. SMP Nurul Jadid
4. SMAN 1 Prajejan

Riwayat Pendidikan Non Formal

Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI IAIN Jember
2. Intellectual Movement Community